

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *DOUBLE ENTRY JOURNALS*  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS EKSPOSISI  
PADA SISWA KELAS X SMA N 7 PURWOREJO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**Rima Lusiana**

NIM 09201241073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Double Entry Journals dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Purworejo* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 10 April 2014

Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Suroso', is written over the name 'Dr. Suroso, M. Pd'.

Dr. Suroso, M. Pd

NIP 19600630 198601 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Double Entry Journals dalam Pembelajaran Memulis Eksposisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Purworejo* ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada 21 April 2014 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Anwar Efendi, M.Si.	Ketua Penguji		April 2014
Hartono, M.Hum.	Penguji Utama		April 2014
Dr. Suroso, M.Pd.	Penguji Pendamping		April 2014
Ari Listyorini, M.Hum.	Sekretaris Penguji		April 2014

Yogyakarta, April 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rima Lusiana  
NIM : 09201241073  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 8 April 2014

Penulis,



Rima Lusiana

## MOTTO

*Life is coloursfull*, jadi jika kita mendapat kesedihan jangan terlalu larut dan terpuruk karena masih ada kebahagiaan yang Tuhan ciptakan untuk melukis kembali kesan indah dalam hidup kita.

Jadikan kegagalan sebagai motivasi untuk meraih kesuksesan di waktu yang akan datang, jangan menyerah dan jangan berhenti.

(Rima Lusiana)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta, Bapak Sugeng Dwiyono dan Ibu Reti Nuryati yang selalu mengiringi dengan doa di setiap langkah-langkah saya, mendidik dan membimbing saya sampai saat ini, dan terima kasih atas kesabaran kalian menunggu saya sampai saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan waktu yang lebih lama dari yang diharapkan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang bagi umatnya. Berkat rahmat, hidayah, serta inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada: Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Dr. Maman Suryaman, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya selama proses penyusunan skripsi sekaligus selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa membimbing saya. Dr. Suroso, M.Pd. selaku pembimbing yang senantiasa dengan sabar member bimbingan, arahan, dan dorongan kepada saya selama proses penyusunan skripsi.

Padmo Sukoco, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Purworejo yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di SMA Negeri 7 Purworejo. Dra. M. Tatik Sulanjari selaku Guru Pembimbing saya selama melakukan penelitian di SMA Negeri 7 Purworejo yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing saya dan berkenan mempercayakan kelasnya saya gunakan untuk penelitian. Segenap warga SMA Negeri 7 Purworejo yang telah menerima dan membantu saya selama proses penelitian di SMA Negeri 7 Purworejo.

Kedua orang tua saya yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan kasih sayang, dengan sabar memberikan dorongan kepada saya untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta. Keluarga besar saya, kakak saya satu-satunya Ardiko Stiyono yang selalu membantu saya dan

mendoakan saya, serta kakak ipar saya Dwi Agustin yang selalu memperhatikan, membantu, dan mendorong saya dan juga keponakan saya Callista Idelia Bernadine yang selalu menjadi penyemangat saya.

Subhan Rijza Kurniawan. S.Kom yang dengan sabar mendengarkan segala keluh kesah saya, mendorong dan mendoakan saya, dan selalu menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan skripsi. Vidara Rosuta Purbosiwi adik sepupu saya yang selalu ada dan setia menemani kemanapun saya pergi. Teman-teman kelas L PBSI 2009 saya: Ria, Tika, Minati, Devin, Dani, Ruruh, Priska, Mirza, Adnan, Ainun, Aning, Ana, Ratih, Mbak Endah dan teman-teman lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang senantiasa kebersamai saya selama menempuh studi di Universitas Negeri Yogyakarta. Serta teman-teman Kurcaci yaitu Indri, Lia, Nandang, Nian, Vitria yang selalu setia memperhatikan, memberi semangat dan dorongan kepada saya dengan saya dan selalu menjadi pendengar keluh kesah saya.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca yang budiman.

Yogyakarta, 8 April 2014

Penulis

Rima Lusiana

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Batasan Istilah.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Keterampilan Menulis.....	8
1. Pengertian Menulis.....	8
2. Tujuan dan Manfaat Menulis.....	9

3. Langkah-langkah dalam Menulis.....	11
4. Jenis-jenis Tulisan .....	13
B. Karangan Eksposisi.....	14
1. Pengertian Eksposisi.....	14
2. Ciri-ciri Eksposisi.....	16
3. Pola Pengembangan dalam Penulisan Eksposisi Eksposisi.....	17
4. Jenis-jenis Paragraf Eksposisi.....	17
5. Syarat-syarat Menulis Eksposisi.....	18
C. Strategi <i>Double Entry Journals</i> .....	18
1. Pengertian Strategi <i>Double Entry Journals</i> .....	18
2. Manfaat Strategi <i>Double Entry Journals</i> .....	20
3. Kelebihan Strategi <i>Double Entry Journals</i> .....	21
4. Langkah-langkah Penerapan Strategi <i>Double Entry Journals</i> ...	21
D. Penelitian yang Relevan.....	22
E. Kerangka Pikir.....	23
F. Hipotesis Pelitian .....	25
1. Hipotesis Kerja.....	25
2. Hipotesis Nol.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Desain Penelitian.....	26
B. Variabel Penelitian.....	27
1. Variabel Bebas.....	27
2. Variabel Terikat.....	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
1. Populasi Penelitian.....	28
2. Sampel Penelitian.....	28
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28

1. Tempat Penelitian.....	28
2. Waktu Penelitian.....	29
E. Prosedur Penelitian.....	29
1. Pengukuran Sebelum Eksperimen.....	30
2. Pelaksanaan ( <i>treatment</i> ).....	30
3. Pengukuran Sesudah Eksperimen.....	32
F. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	32
1. Evaluasi.....	32
2. Validitas Penelitian.....	37
3. Reabilitas Penelitian.....	37
G. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Teknik Analisis Data.....	38
2. Uji Prasyarat Analisis.....	39
a. Uji Normalitas Sebaran.....	39
b. Uji Homogenitas Sebaran.....	40
c. Hipotesis Statistik .....	41
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 43
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	43
1. Deskripsi Data Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	44
a. <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Eksposisi Kelompok Eksperimen.....	44
b. <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Eksposisi Kelompok Kontrol.....	46
c. <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Eksposisi Kelompok Eksperimen.....	49

d. <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Eksposisi Kelompok Kontrol.....	51
e. Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Eksposisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	54
2. Uji Prasyarat Analisis Data.....	55
a. Uji Normalitas Sebaran Data.....	55
b. Uji Homogenitas Varian.....	56
3. Analisis Data.....	57
a. Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Eksposisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	58
b. Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Eksposisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	58
c. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Eksposisi Kelompok Kontrol.....	59
d. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Eksposisi Kelompok Eksperimen.....	60
4. Pengujian Hipotesis.....	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Eksposisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	62
2. Perbedaan Kemampuan Menulis Eksposisi antara Kelompok yang diajar Menulis Eksposisi dengan Menggunakan Strategi <i>Double Entry Journals</i> dan Kelompok yang diajar Menulis Eksposisi Tanpa Strategi <i>Double Entry Journals</i> .....	66

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	81
A. Simpulan.....	81
B. Implikasi.....	82
C. Saran .....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	86

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Kolom Strategi <i>Double Entry Journals</i> .....	20
Tabel 2 : Desain Penelitian.....	26
Tabel 3 : Jadwal Penelitian.....	29
Tabel 4 : Contoh Penilaian Tugas Menulis.....	34
Tabel 5 : Pedoman Penilaian Menulis Karangan Eksposisi.....	36
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Eksposisi Kelas Eksperimen.....	45
Tabel 7 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Eksposisi Kelompok Eksperimen.....	46
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Eksposisi Kelas Kontrol.....	47
Tabel 9 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Eksposisi Kelompok Kontrol.....	48
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Eksposisi Kelas Eksperimen.....	50
Tabel 11 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Eksposisi Kelompok Eksperimen.....	51
Tabel 12 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Eksposisi Kelompok Kontrol.....	52
Tabel 13 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Eksposisi Kelompok Kontrol.....	54
Tabel 14 : Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Eksposisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	54

Tabel 15 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Keterampilan Menulis Eksposisi.....	56
Tabel 16 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Keterampilan Menulis Eksposisi.....	57
Tabel 17 : Rangkuman Hasil Uji-t Kelompok <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Eksposisi Antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	58
Tabel 18 : Rangkuman Hasil Uji-t Antara Kelompok <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Eksposisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	59
Tabel 19 : Hasil Uji-t Skor <i>Pretest-Posttest</i> Keterampilan Menulis Eksposisi Kelompok Kontrol.....	59
Tabel 20 : Rangkuman Hasil Uji-t Antara Kelompok <i>Pretest-Posttest</i> Keterampilan Menulis Eksposisi Kelompok Eksperimen.....	60

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Kegiatan <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen.....	44
Gambar 2 : Diagram Histogram Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen.....	45
Gambar 3 : Kegiatan <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	47
Gambar 4 : Diagram Histogram Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	48
Gambar 5 : Kegiatan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	49
Gambar 6 : Diagram Histogram Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	50
Gambar 7 : Kegiatan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	52
Gambar 8 : Diagram Histogram Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	86
2. Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	89
3. Hasil Uji Prasyarat.....	94
4. Hasil Analisis Uji-t.....	103
5. Instrumen Penelitian.....	108
a. SK-KD.....	109
b. Silabus.....	109
c. RPP.....	110
d. Artikel.....	117
6. Contoh Hasil Pekerjaan Siswa.....	125
7. Dokumentasi Penelitian.....	155
8. Surat Izin Penelitian.....	161

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *DOUBLE ENTRY JOURNALS*  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS EKSPOSISI  
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 7 PURWOREJO**

**Oleh  
Rima Lusiana  
NIM 09201241073**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menguji perbedaan kemampuan menulis eksposisi antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *double entry journals* dan yang tidak menggunakan strategi *double entry journals*, (2) menguji keefektifan strategi *double entry journals* dalam pembelajaran menulis eksposisi pada siswa kelas X SMA N 7 Purworejo.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest – posttest control group desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 7 Purworejo. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* diperoleh kelas X IPA 4 sebagai kelompok eksperimen dan X IPA 5 sebagai kelompok kontrol. Data dikumpulkan dengan *pretest* dan *posttest* yang dilakukan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

Berdasarkan analisis uji-t independen data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperoleh  $t_h$  sebesar 0.076 dan p sebesar 0.22. Hasil uji-t berhubungan kelompok eksperimen diperoleh  $t_h$  sebesar 6.006 dan p sebesar 0.000. Kenaikan skor rerata kelompok eksperimen sebesar 7.5 dan kenaikan skor rerata kelompok kontrol sebesar 4.94. Berdasarkan data tersebut simpulan hasil penelitian ini adalah: (1) terdapat perbedaan kemampuan menulis eksposisi yang signifikan antara siswa kelas X SMA Negeri 7 Purworejo yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *double entry journals* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *double entry journals*, (2) strategi *double entry journals* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Purworejo.

Kata kunci : strategi *double entry journals*, kemampuan menulis eksposisi

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berupa kegiatan produktif dan ekspresif yang membutuhkan kesabaran, keuletan, dan kejelian tersendiri. Dalam kegiatan menulis, seseorang harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh para pembelajar yang dapat menyusun dan merangkai jalan pikiran dan mengemukakannya secara tertulis dengan jelas, lancar, dan komunikatif.

Bahasa sebagai alat komunikasi berfungsi untuk menyampaikan pesan oleh penutur kepada pendengar agar dapat diterima dengan mudah, sehingga dalam setiap pembelajaran bahasa di sekolah ada empat keterampilan berbahasa yang penting untuk diajarkan yaitu menulis, membaca, berbicara dan mendengarkan. Diantara keempat keterampilan tersebut prosesnya dapat berkesinambungan, artinya bahwa dari satu keterampilan berbahasa dapat menghasilkan keterampilan berbahasa yang lain, seperti halnya pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian mengenai proses membaca yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu tulisan, hal itu akan dilakukan dengan menggunakan strategi *double entry journals* kepada siswa kelas X

SMA N 7 Purworejo pada semester satu. Materi pembelajaran keterampilan menulis eksposisi ini sesuai dengan standar kompetensi (menulis) yaitu Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif) dengan kompetensi dasar memproduksi teks eksposisi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam kenyataannya, proses membaca dan menulis memang tidak dapat dipisahkan, keduanya saling terkait dan memiliki peran yang sama pentingnya terutama dalam pengembangan sumber daya manusia dalam menghadapi era globalisasi dan kemajuan teknologi yang berkembang begitu pesat. Kegiatan membaca dan menulis tidak dapat terlepas dari dunia pendidikan yang tentunya diajarkan kepada siswa dari dasar sampai tingkat lanjut dan dalam hal ini guru berperan penting dalam memotivasi dan mendorong siswa untuk membaca dan menulis. Pendidik harus lebih inovatif dan kreatif dalam mengajarkan kedua hal tersebut karena banyak siswa sekarang ini yang kurang gemar membaca dan menulis dikarenakan hal tersebut dianggap membosankan dan kurang menarik. Hal itu juga dapat disebabkan karena cara mengajar guru yang konvensional dan kurang bervariasi. Oleh karena itu, peneliti akan menerapkan strategi *double entry journals* dalam mengajar keterampilan berbahasa yaitu pada pembelajaran menulis eksposisi.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Anisa Rahayu dalam jurnal kependidikan yang berjudul “Keefektifan Strategi *Double Entry*

*Journals* dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta” bahwa strategi DEJ sangat efektif untuk pembelajaran menulis argumentasi, berdasarkan hasil penelitian tersebut juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis argumentasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *double entry journals*.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan menguji keefektifan strategi *double entry journals* dengan pembelajaran menulis jenis paragraf lain yaitu jenis paragraf eksposisi. Berpedoman pada pengertian eksposisi yaitu suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu proyek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca, maka strategi ini dianggap tepat untuk pembelajaran menulis eksposisi, karena strategi tersebut melibatkan kegiatan membaca yang selanjutnya pembaca akan memperoleh informasi dari bacaan dan akan menuangkannya ke dalam tulisan dengan pengembangan-pengembangan dari informasi yang telah dimiliki.

Keistimewaan lain strategi *double entry journals* yaitu penerapannya lebih sederhana jika dibandingkan dengan strategi lain misalnya strategi pembelajaran SAVI singkatan dari *Somatic, Auditori, Visual dan Intektual*. SAVI yaitu dengan mengkombinasikan gerak fisik dan aktifitas intelektual serta dengan menggunakan semua indera yang dimiliki, dapat berpengaruh besar pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan karakteristiknya yang melibatkan tubuh, fisik dan indera, strategi ini

lebih tepat digunakan untuk pembelajaran sastra, misalnya pembelajaran menulis puisi yang dalam penulisannya membutuhkan inspirasi dengan melibatkan panca indera.

Selain kelebihan-kelebihan yang telah dijelaskan di atas peneliti memilih menggunakan strategi ini karena berdasarkan hasil pengamatan, pembelajaran di SMA Negeri 7 Purworejo sudah dilaksanakan dengan baik, tetapi strategi pembelajaran yang digunakan masih sangat minim, sementara siswa-siswanya cukup berkompeten untuk menerima pembelajaran dengan strategi-strategi pembelajaran yang lebih bervariasi. Pertimbangan lain, dari beberapa jenis karangan atau tulisan, strategi ini paling sesuai diterapkan dalam penulisan eksposisi. Karangan eksposisi merupakan karangan atau tulisan yang digunakan untuk memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang mengenai objek yang digarapnya (Keraf: 1981:6).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di depan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Kurangnya motivasi siswa dalam membaca dan menulis
2. Strategi *double entry journals* belum diterapkan sebagai alternatif pembelajaran menulis eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Purworejo
3. Perlu diujicobakan keefektifannya strategi *double entry journals* dalam pembelajaran menulis eksposisi pada siswa kelas X

4. Siswa mudah merasa bosan dan kurang tertarik mempelajari eksposisi karena cara-cara yang digunakan masih konvensional

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ada yaitu kurangnya metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis eksposisi pada siswa SMA, peneliti memfokuskan penelitian pada keefektifan strategi *double entry journals* terhadap keterampilan menulis eksposisi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis eksposisi antara siswa yang mendapat pembelajaran strategi *double entry journals* dan yang tidak menggunakan strategi *double entry journals*?
2. Apakah strategi *double entry journals* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Purworejo?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Menguji perbedaan kemampuan menulis eksposisi antara siswa yang mendapat pembelajaran strategi *double entry journals* dan yang tidak menggunakan strategi *double entry journals*.
2. Menguji keefektifan strategi *double entry journals* dalam pembelajaran menulis eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Purworejo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat secara teoritis dan praktis, berikut adalah penjelasannya.

##### 1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu menambah wawasan bagi pembaca mengenai strategi *double entry journals* khususnya dalam pembelajaran menulis eksposisi.

##### 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, peneliti.

- a. Guru : jika strategi ini cukup efektif dapat digunakan guru sebagai inovasi baru untuk pembelajaran menulis eksposisi.
- b. Siswa : diharapkan siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang baru sehingga tidak merasa jenuh khususnya dalam pembelajaran menulis eksposisi.
- c. Sekolah : diharapkan sekolah dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar khususnya bahasa Indonesia.

## G. Batasan Istilah

Supaya memperoleh pemahaman yang sama antara penyusun dan pembaca tentang istilah pada judul penelitian perlu adanya pembatasan istilah.

1. Menulis : kegiatan penyampaian pesan (gagasan, perasaan, atau informasi) secara tertulis kepada pihak lain.
2. Eksposisi : Tulisan untuk memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan/desakan agar pembaca mengikutinya.
3. Strategi *double entry journal* : Strategi yang dapat membantu siswa untuk mempelajari kosakata, membenarkan pendapat menggunakan teks, dan memahami atau menanggapi teks yang mereka baca yang terdiri atas dua kolom. Di kolom kiri terdapat sepotong informasi dari teks, seperti kutipan atau konsep yang ingin siswa pahami lebih mendalam. Sedangkan di kolom kanan, berhubungan dengan analisis yang berupa informasi.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Keterampilan Menulis**

#### **1. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang dalam pembagiannya selalu diletakkan paling akhir diantara kemampuan berbahasa menyimak, berbicara, dan membaca. Meskipun demikian, menulis bukan berarti kemampuan berbahasa yang tidak penting. Berikut ini dijelaskan beberapa pengertian menulis.

- a. Menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan.
- b. Menulis atau mengarang adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca (Tarigan, 1986: 21).
- c. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, dan pengetahuan.
- d. Menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambing-lambang tulisan (Semi, 2007: 14).
- e. Burhan Nurgiyantoro (1988: 273) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas aktif produktif, yaitu aktivitas yang menghasilkan bahasa

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya menulis merupakan suatu kegiatan atau proses yang dimulai dari pengolahan pesan (ide, pikiran, gagasan, atau informasi) dengan cara

mengubahnya menjadi bahasa yang bisa dipahami pihak lain melalui media tertentu. Pesan (ide, pikiran, gagasan, atau informasi) yang ada pada penulis disampaikan dengan cara menggunakan lambang-lambang bahasa yang terpola. Melalui lambang-lambang tersebutlah pembaca dapat memahami apa yang dikomunikasikan penulis. Dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik.

## **2. Tujuan dan Manfaat Menulis**

Menulis adalah aktivitas yang mempunyai tujuan bermacam-macam, bergantung pada ragam tulisan. Secara umum ada lima tujuan dalam menulis, yaitu.

### **1) Memberikan Informasi (*to Information*)**

Artinya, tulisan dihasilkan dengan tujuan memberikan informasi. Pada sisi lain, tulisan bersifat memperkenalkan atau mempromosikan sesuatu, termasuk suatu kejadian (berita) atau tempat (pariwisata).

### **2) Mempengaruhi Orang Lain (*to Persuade*)**

Artinya, penulis berusaha mempengaruhi, mengajak, membujuk, dan meyakinkan orang lain.

### **3) Mendidik (*to Education*)**

Artinya, seseorang dapat mendidik atau menyampaikan ilmu pengetahuan dengan menulis buku dan sebagainya.

4) Menyampaikan Gagasan atau Pendapat (*to Give Argument or Opinion*)

Artinya, seseorang dapat menyampaikan atau mengemukakan gagasan, pendapat, ide, dan sebagainya mengenai suatu permasalahan tertentu.

5) Menghibur (*to Recreation*).

Artinya, Seorang penulis bisa memberikan hiburan melalui tulisannya dengan cara membuat cerita lucu.

Menulis juga mempunyai beberapa manfaat tentunya bagi pembacanya. Adapun manfaat menulis secara umum meliputi Hairston (dalam Darmadi, 1996: 3)

- 1) Kegiatan menulis adalah suatu sarana untuk menemukan sesuatu. Dalam hal ini dengan menulis kita dapat merangsang pemikiran kita dan jika dilakukan dengan intensif maka akan dapat membuka penyumbat otak kita dalam rangka mengangkat ide dan informasi yang ada di alam bawah sadar pemikiran kita.
- 2) Kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru. Terutama terjadi kalau kita membuat hubungan antara ide yang satu dengan yang lain dan melihat keterkaitannya secara keseluruhan.
- 3) Kegiatan menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang kita miliki.
- 4) Menambah wawasan karena dengan menulis kita dipaksa untuk mencari sumber informasi, sehingga kita dapat dengan luas menggali berbagai macam ilmu dari hal-hal yang kita tulis.

- 5) Melatih kita untuk belajar berpikir atau bernalar secara lebih runtut dan logis.
- 6) Lebih mudah untuk menuangkan gagasan kita ke dalam bentuk simbol-simbol baik dalam bentuk karangan fiksi maupun ilmiah.
- 7) Dengan adanya tugas menulis mengenai suatu topik, dapat mendorong kita untuk belajar secara lebih aktif.
- 8) Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita untuk berpikir dan berbahasa secara tertib.
- 9) Dengan banyak menulis akan lebih menyukai cara sederhana, supaya pembacanya mudah memahami karena orang yang pintar menulis itu bukanlah orang yang memiliki perbendaharaan kata yang luar biasa, tetapi orang yang bisa membahas tema-tema super pelik dengan gaya penyajian yang bisa dipahami anak yang sedang belajar membaca.
- 10) Dengan menulis kita diajak untuk mengamati sesuatu secara lebih luas dan juga dapat menggali makna dari suatu peristiwa.

### **3. Langkah-langkah dalam Menulis**

Menulis merupakan suatu proses kreatif. Sebagai suatu proses kreatif, menulis harus mengalami suatu proses yang secara sadar dilalui dan dapat dilihat hubungan satu dengan yang lainnya. Menurut Sabarti Akhadiah (via Kartimi, 2006: 6-7) menulis terdiri atas berbagai tahap sebagai berikut.

- b. Tahap perencanaan
  - 1) Pemilihan topik
  - 2) Pembatasan topik/perumusan tujuan

### 3) Penyusunan kerangka karangan

#### c. Tahap pelaksanaan penulisan

Tahapan ini merupakan tahap pengembangan kerangka karangan yang sudah disusun pada tahap perencanaan dengan menggunakan bahan-bahan sesuai dengan topik yang telah dipersiapkan.

Pada tahap penulisan ini perlu diperhatikan.

#### 1) Penyusunan bahasanya, yaitu:

- a) Penulisan paragraf yang benar
- b) Penulisan kalimat yang efektif
- c) Penulisan pilihan kata yang tepat
- d) Penulisan ejaan yang benar

#### 2) Teknik penulisan yang sesuai dengan aturan yang berlaku sebagai berikut.

- a) Cara menulis judul/sub judul
- b) Cara menulis kutipan/catatan kaki
- c) Cara menulis daftar pustaka
- d) Teknik pengetikan

#### d. Tahap pemeriksaan/revisi

Apabila karangan sudah selesai ditulis, tahap pemeriksaan perlu dilakukan agar tulisan itu lebih sempurna. Mungkin ada yang perlu diperbaiki, dibuang karena informasi itu tidak relevan atau bisa saja ditambah dan diperluas. Pemeriksaan dapat dilakukan secara menyeluruh yaitu sebagai berikut.

- 1) Pemeriksaan melalui kerangka dilihat dari sudut sistematika dan logika;
- 2) Pemeriksaan bahasa menyangkut penulisan paragraf, kalimat efektif, pilihan kata dan ejaan;
- 3) Pemeriksaan teknik penulisan.

#### **4. Jenis-jenis Karangan**

Karangan merupakan karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Lima jenis karangan yang umum dijumpai dalam keseharian adalah sebagai berikut.

##### **a. Karangan Argumentasi**

Karangan argumentasi adalah karangan yang berisi ide/gagasan dengan diikuti alasan yang kuat untuk mengajak, mempengaruhi, dan menyakinkan pembaca terhadap suatu hal atau objek. Biasanya, tulisan jenis ini menggunakan perkembangan analitis.

##### **b. Karangan Eksposisi**

Karangan eksposisi yaitu karangan untuk memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan suatu objek tanpa disertai ajakan/desakan agar pembaca mengikutinya dan peninjauannya terpusat pada satu unsur saja serta penyampaian gagasan dilakukan secara analitis kronologis atau keruangan.

##### **c. Karangan Deskripsi**

Karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu benda, tempat, suasana, atau keadaan dengan tujuan agar pembaca seakan-akan bisa melihat, mendengar, atau merasakan sendiri semua yang ditulis oleh penulis.

d. **Karangan Persuasi**

Karangan persuasif adalah karangan yang bertujuan meyakinkan dan membujuk seseorang atau pembaca agar melaksanakan atau menerima keinginan penulis.

e. **Karangan Narasi**

Karangan narasi adalah suatu bentuk karangan yang menceritakan serangkaian peristiwa yang disusun menurut urutan waktu terjadinya baik cerita rekaan atau fiksi maupun cerita kenyataan yang benar-benar terjadi dengan konflik sebagai unsur penting di dalamnya.

## **B. Karangan Eksposisi**

### **1. Pengertian Karangan Eksposisi**

Eksposisi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam penulisan yang dimana isinya ditulis dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan pengertian dengan gaya penulisan yang singkat, akurat, dan padat. Berikut ada beberapa pengertian mengenai karangan eksposisi.

- a. Eksposisi adalah tulisan yang bertujuan untuk memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan

menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya (Anggarini: 2006: 25).

- b. Eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut (Keraf, 1981: 3).
- c. Karangan eksposisi merupakan karangan yang bertujuan untuk menginformasikan tentang sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca yang bersifat ilmiah/nonfiksi.
- d. Karangan eksposisi atau paparan adalah paragraph berisi uraian mengenai suatu masalah bidang tertentu dan disertai dengan contoh, angka-angka, statistic atau gambar sebagai penjelas dan diakhiri dengan penegasan.
- e. Kata eksposisi diambil dari kata bahasa Inggris *exposition* sebenarnya berasal dari kata bahasa Latin yang berarti membuka atau memulai (Finoza, 2004:204).
- f. Menurut Widyamartaya (1992:9-10), ekposisi bertujuan menyampaikan gagasan yang berupa fakta atau hasil-hasil pemikiran dengan maksud untuk memberitahu atau menerangkan sesuatu seperti masalah, mafaat, jenis, proses, rencana, atau langkah-langkah.
- g. Eksposisi adalah tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu (Semi, 2003:35).

## 2. Ciri-ciri Karangan Eksposisi

Ciri-ciri paragraf eksposisi adalah pemaparan yang sifatnya obyektif, tidak ada unsur-unsur subjektif. Adapun ciri-ciri karangan ekposisi menurut (Semi, 2003:37) adalah sebagai berikut.

- a. berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan
- b. menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana;
- c. disampaikan dengan lugas dengan bahasa baku;
- d. menggunakan dengan nada netral, tidak memihak, dan memaksakan sikap penulis terhadap pembaca;

Adapun ciri-ciri karangan ekposisi menurut Keraf (1981: 4-5), yaitu:

- a. eksposisi hanya berusaha menjelaskan atau menerangkan suatu pokok persoalan,
- b. keputusan suatu ekposisi diserahkan kepada pembaca,
- c. gaya cerita ekposisi lebih cenderung berisi informatif,
- d. fakta yang dipakai dalam suatu ekposisi hanya sebagai alat kontrasasi, yaitu rumusan kaidah yang dibuat itu lebih konkret.

Berdasarkan ciri tersebut karangan eksposisi hanya berusaha menyampaikan sesuatu pemberitahuan, pengetahuan tanpa mempegaruhi minat dan sikap pembaca, Pembaca diberi kesempatan untuk menerima, memutuskan atau menolak tentang sesuatu yang diuraikan penulis. Gaya penyampaiannya cenderung bersifat informatif, artinya penulis juga memberikan penjelasan untuk gagasan, sehingga pembaca dapat mengetahui lebih dalam tentang sesuatu yang dimaksudkan dari gagasan tersebut.

### **3. Pola Pengembangan dalam Penulisan Karangan Eksposisi**

Menulis eksposisi dapat mempergunakan bermacam-macam pola pengembangan (Ermaeni, 2012: 36) yaitu sebagai berikut.

a. Pola Pengembangan Proses

yaitu pola pengembangan dengan memberikan penjelasan terhadap bagaimana sesuatu ini terjadi. Persoalan tersebut diuraikan tahap demi tahap, sehingga pada akhirnya pembaca mempunyai pengetahuan tentang proses tersebut secara keseluruhan.

b. Pola Pengembangan Analogi

yaitu pola pengembangan dengan membuat kesamaan-kesamaan antara dua hal yang berlainan kelasnya atau merupakan perbandingan yang sistematis dari dua hal yang berbeda, tetapi memperlihatkan fungsi.

c. Pola Pengembangan Ilustrasi

yaitu pola pengembangan yang berusaha memberikan pemaparan dengan menggunakan ilustrasi atau contoh yang berfungsi memberikan gambaran atau penjelasan yang konkret atau suatu konsep.

### **4. Jenis-jenis Paragraf Eksposisi**

Ada beberapa jenis pengembangan dalam paragraf eksposisi (Ermaeni, 2012: 36) , diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Eksposisi definisi

b. Eksposisi proses

- c. Eksposisi klasifikasi
- d. Eksposisi ilustrasi (contoh)
- e. Eksposisi perbandingan dan pertentangan
- f. Eksposisi laporan

## **5. Syarat-syarat Menulis Eksposisi**

Sesuai tujuannya yaitu untuk memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang mengenai objek yang digarapnya, dalam menulis eksposisi harus memenuhi syarat-syarat, yaitu: 1) penulis harus mengetahui segala sesuatu tentang subjeknya, 2) memiliki kemampuan untuk menganalisa persoalan tersebut secara jelas dan konkret (Keraf, 1981: 6).

### **C. Strategi *Double Entry Journals***

#### **1. Pengertian Strategi *Double Entry Journals***

Strategi *double entry journals* atau yang sering disingkat DEJ merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan pada siswa untuk saling berinteraksi dan sangat efektif dalam menghasilkan hasil pembelajaran yang maksimal bagi siswa. Strategi *double entry journals* dapat membantu siswa untuk mempelajari kosakata, membenarkan pendapat dengan menggunakan teks, dan memahami atau menanggapi teks yang mereka baca. Strategi ini memungkinkan siswa untuk mengungkapkan respon mereka terhadap teks yang mereka baca, sehingga siswa dapat dengan mudah menuliskan frase atau kalimat dari bacaan tersebut (Joyce, 32:1997).

Renea Shuey pernah menerapkan strategi *double entry journals* dalam proses pembelajaran dengan pembahasan mengenai biografi Ruby Bridges, Renea mengikhtisarkan strategi ini sebagai strategi yang dapat memudahkan siswa dalam membuat koneksi dari teks yang telah mereka baca dengan teks yang akan mereka buat dengan gagasan dan pemikiran sendiri. Dengan kata lain, strategi ini memungkinkan siswa untuk memantau pemikiran mereka sendiri dan membuat hubungan antara teks dan gagasan mereka. Adapun tujuan – tujuan yang ingin dicapai Renea dalam penelitian ini yaitu siswa akan terlibat dalam diskusi kritis, siswa dapat menentukan sendiri buku-buku yang akan mereka gunakan untuk menyajikan ide-idenya, siswa akan mempelajari bagaimana sastra dapat memecahkan masalah, siswa akan menanggapi teks bersama dalam diskusi kelompok, siswa dapat belajar untuk menghasilkan pemikiran kritis juga belajar dan menerapkan strategi pemahaman membuat koneksi, dan siswa dapat membuat koneksi dan bereaksi terhadap berbagai teks dengan menggunakan strategi *double entry journals*. Setelah diterapkannya strategi ini dalam pembelajarannya, Renea mengambil kesimpulan bahwa strategi ini dapat memudahkan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan di atas.

Terlepas dari tujuan-tujuan yang telah diungkapkan Renea dalam penerapan strategi ini, tujuan lainnya yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pikiran mereka agar menjadi aktif terlibat dengan materi yang mereka baca.

Bentuk fisik dari strategi ini yaitu terdiri atas dua kolom, di kolom kiri terdapat potongan informasi dari teks, seperti kutipan atau konsep yang ingin siswa pahami lebih mendalam dan di kolom kanan berhubungan dengan analisis yang berupa informasi yang merupakan reaksi dari kutipan buku tersebut atau dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Kolom Strategi *Double Entry Journals***

<b>Kolom Kiri</b>	<b>Kolom Kanan</b>
Gambar, catatan, diagram, kelompok kata (kutipan atau konsep) yang ingin digali atau dipelajari lebih mendalam oleh siswa.	Tanggapan siswa yang dapat berupa analisis atau kesimpulan yang berupa informasi, proses, langkah-langkah dan penjelasan yang merupakan reaksi dari kutipan buku tersebut.

## **2. Manfaat Strategi *Double Entry Journals***

Salah satu manfaat dari strategi *double entry journals* antara lain memungkinkan siswa untuk memilih bagian-bagian yang mereka anggap penting dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mereka miliki, bukanlah melakukan latihan yang dibuat oleh guru. Strategi yang didahului dengan melakukan kegiatan membaca ini akan membantu mereka meningkatkan pemahaman tentang kosakata. Ini juga akan membantu mereka lebih mengingat materi dengan lebih baik.

Manfaat lainnya dari strategi ini yaitu dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam kosakata dan memperluas pengetahuan dalam berbagai hal dengan menggantinya dan menuangkan ke dalam tulisan yang berupa paragraf eksposisi yang bersumber dari pemikiran mereka masing-masing terhadap suatu topik yang mereka hadapi.

### **3. Kelebihan Strategi *Double Entry Journals***

Strategi ini merupakan strategi interaktif dan kolaboratif yang dapat mengaktifkan pengetahuan sebelumnya yang telah dimiliki siswa. Melalui strategi *double entry journals* ini hubungan antara pembaca dan penulis siswa dapat terjalin dengan erat dimana pembaca dapat "menjawab" apa yang ditulis oleh penulis atau pembicara melalui tanggapan-tanggapan dari gagasan siswa itu sendiri.

Strategi DEJ merupakan strategi pembelajaran yang kooperatif, sehingga dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan beberapa kecakapan hidup yang disebut sebagai kecakapan berkomunikasi dan kecakapan bekerja sama. Kecakapan ini memiliki peranan penting dalam kehidupan nyata. Sayangnya, dalam pembelajaran sehari-hari pembelajaran kooperatif sering dipahami hanya sebagai duduk bersama dalam kelompok. Siswa duduk berkelompok akan tetapi tidak saling berinteraksi untuk saling belajar tetapi bekerja sendiri-sendiri.

### **4. Langkah-langkah Penerapan Strategi *Double-Entry Journals* dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi**

Adapun langkah-langkah dalam penerapan strategi *double entry journals* dalam pembelajaran menulis eksposisi (dalam Wiesendanger, 2000:144) adalah sebagai berikut.

- a. Siswa membaca bacaan dengan tema yang sama dan menentukan tujuan menulis eksposisi

- b. Siswa menentukan dan menandai informasi yang berupa kutipan, fakta, data, bukti yang selanjutnya akan dianalisis untuk mendukung penulisan eksposisi
- c. Informasi yang telah ditandai kemudian ditulis pada kolom sebelah kiri secara berurutan sesuai kerangka karangan eksposisi
- d. Selanjutnya siswa memilih, menimbang, dan mengorganisasikan informasi yang telah dicatat sebelum masuk ke tahap selanjutnya
- e. Setelah siswa merasa yakin dengan informasi yang ditentukan di kolom sebelah kiri, selanjutnya siswa merefleks, menganalisis, mengkritisi, menyimpulkan, dan memberi tambahan informasi berupa langkah-langkah atau proses sesuai topik yang digunakan yang kemudian dijadikan sebagai dasar pengembangan karangan eksposisi.
- f. Setelah semua pokok informasi diolah, selanjutnya siswa menuliskan hasil analisis yang terdapat pada kedua kolom DEJ ke dalam karangan eksposisi.

#### **D. Penelitian yang relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dimiliki Anita Puji Astuti (2011) dengan judul “Keefektifan Metode *Jigsaw II* plus dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi dari Sumber Media Massa siswa kelas X SMA N 1 Turi, Sleman”. Penelitian ini sama-sama membahas tentang kemampuan menulis eksposisi dengan metode eksperimen, hanya perbedaannya pada strategi yang digunakan yaitu strategi yang dia gunakan

bernama Metode *Jigsaw II* plus. Kesimpulan dari penelitian milik Anita ini adalah Metode *Jigsaw II* plus lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis eksposisi dari sumber media massa pada siswa kelas X SMA N 1 Turi.

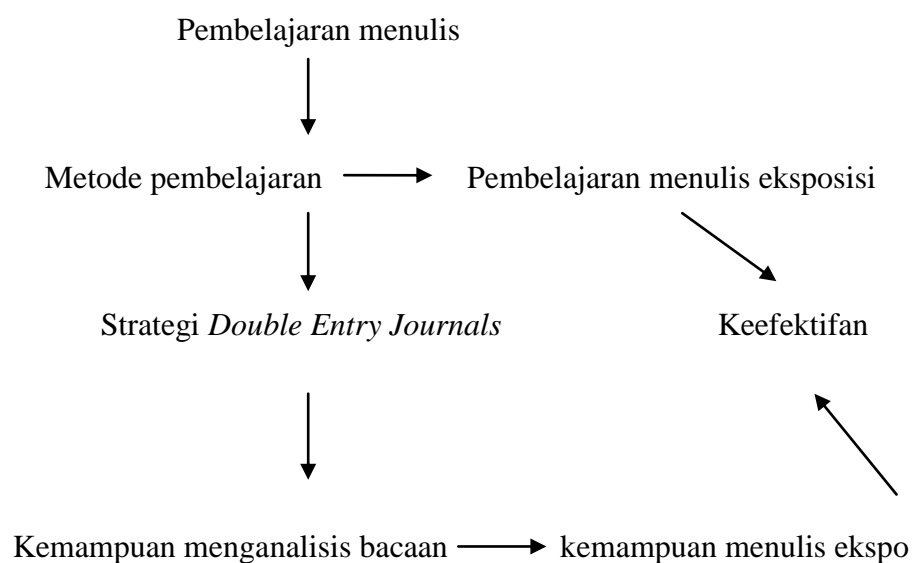
Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi dengan Media Kliping pada Siswa kelas X D SMA Pangudi Luhur Sedayu, Bantul” milik Ratna Anugraheni (2012). Penelitian tersebut sama-sama membahas mengenai penulisan eksposisi, tetapi dengan jenis penelitian yang berbeda yaitu PTK dan dengan strategi yang berbeda pula yaitu dengan media kliping. Ratna menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan baik dari segi proses maupun produk dari hasil pembelajaran menulis eksposisi dengan media kliping pada siswa kelas X D SMA Pangudi Luhur Sedayu, Bantul.

#### **E. Kerangka Pikir**

Guru merupakan faktor penting dalam pendidikan formal, oleh karena itu setiap guru harus memiliki perilaku dan kemampuan untuk mengembangkan siswanya secara optimal. Dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, peranan guru amatlah diharapkan, sehingga kegiatan belajar mengajar siswa dapat tercapai. Peningkatan kompetensi itu yaitu dalam proses belajar mengajar antara lain memilih dan memanfaatkan metode belajar mengajar yang tepat.

Guru yang dapat memilih dan memanfaatkan metode mengajar dengan baik merupakan salah satu ciri guru yang efektif sehingga mampu mengembangkan siswa secara profesional. Metode yang bervariasi dapatlah kiranya untuk menunjang kegiatan belajar mengajar khususnya menulis eksposisi. Ada beberapa strategi atau metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis eksposisi, salah satunya yaitu strategi *double entry journals*.

Strategi ini dapat membantu siswa untuk mereka mempelajari kosakata, membenarkan pendapat menggunakan teks, dan memahami atau menanggapi teks yang mereka baca yang terdiri atas dua kolom. Di kolom kiri terdapat sepotong informasi dari teks, seperti kutipan atau konsep yang ingin siswa pahami lebih mendalam. Sedangkan di kolom kanan, berhubungan dengan analisis yang berupa informasi. Berikut bagan kerangka pikir dari penelitian ini:



## **F. Hipotesis Penelitian**

### **1. Hipotesis Kerja**

- a. Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis eksposisi yang menerapkan strategi *double entry journals* dengan pembelajaran keterampilan menulis eksposisi tanpa menerapkan strategi *double reading journals*.
- b. Penerapan strategi *double entry journals* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi.

### **2. Hipotesis Nol**

- a. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis eksposisi yang menerapkan strategi *double entry journals* dengan pembelajaran keterampilan menulis eksposisi tanpa menerapkan strategi *double entry journals*.
- b. Penerapan strategi *double entry journals* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Desain penelitian

Dalam melakukan penelitian salah satu hal yang penting ialah membuat desain penelitian. Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian (Arifin, 2013:2). Tujuan dari desain penelitian yaitu memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian.

Oleh karena itu, sebuah desain penelitian yang baik akan menghasilkan sebuah proses penelitian yang efektif dan efisien, sehingga keefektifan strategi DEJ dapat dijelaskan dengan menggunakan desain eksperimen. Desain eksperimen yang dipakai yaitu jenis *pretest - posttest control group design*, desain ini melibatkan dua kelompok subjek, satu diberi perlakuan eksperimental (kelompok eksperimen) dan yang lain tidak diberi apa-apa (kelompok kontrol) (Sugiyono, 2011: 76).

Penggambaran desain adalah sebagai berikut.

**Tabel 2. Desain Penelitian**

R	O1	X	O2
R	O3	-	O4

Keterangan:

R : Kelas Eksperimen

O3: Pretest Kelompok Kontrol

R : Kelas Kontrol

O4 : Posttest Kelompok Kontrol

O1: Pretest Kelompok Eksperimen

X : Strategi *Double Entry Journals*

O2: Posttest Kelompok Eksperimen

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel adalah konsep yang mempunyai nilai dan dapat diukur (Widi, 2010: 159). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variables*) dan variabel terikat (*dependent variables*). Variabel bebas (*independent variables*) adalah variabel yang dapat membawa perubahan dalam suatu situasi. Variabel terikat (*dependent variables*) adalah dampak atau hasil yang diperoleh akibat adanya perubahan dari variabel bebas.

### **1. Variabel Bebas (*independent variables*)**

Variabel bebas (*independent variables*) dalam penelitian ini adalah strategi *double entry journals*. Strategi ini digunakan dalam perlakuan bagi kelas eksperimen, sementara kelas kontrol tidak.

### **2. Variabel Terikat (*dependent variables*)**

Variabel terikat (*dependent variables*) dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Purworejo.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah serumpun/sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian (Bungin, 2005: 99). Menurut Arikunto (1996: 115) populasi adalah keseluruhan objek penelitian.

Dari pengertian populasi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini berjumlah 288 siswa kelas X yang terdiri atas sembilan kelas yaitu kelas X IPA 1, X IPA 2, X IPA 3, X IPA 4, X IPA 5, X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3, dan X Bahasa.

### **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah siswa yang dipilih secara acak dari populasi. Penyampelan dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* (penyampelan secara acak). Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan mengundi kelas yang masuk dalam populasi dan dari hasil pengundian tersebut sampel ditentukan yaitu kelas X IPA 4 sebagai kelompok eksperimen dan X IPA 5 sebagai kelompok kontrol.

## **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMA Negeri 7 Purworejo dan dilakukan di kelas X. Peneliti memilih tempat penelitian SMA Negeri 7

Purworejo karena di SMA ini belum pernah dilakukan penelitian dengan menggunakan Strategi DEJ dalam pembelajaran menulis eksposisi.

## 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 24 Februari 2014 sampai dengan tanggal 11 Maret 2014. Jangka waktu tersebut meliputi tiga tahap, yaitu 1) pengukuran awal kemampuan menulis eksposisi (*pretest*), 2) perlakuan pada kelompok eksperimen dan pembelajaran pada kelompok kontrol, dan 3) pengukuran akhir kemampuan menulis eksposisi (*posttest*).

**Tabel 3. Jadwal Penelitian**

No	Kelompok	Kelas	Hari, Tanggal	Kegiatan	Jam ke
1	Ekperimen	X IPA 4	Senin, 24 Februari 2014	<i>Pretest</i>	7,8
2	Kontrol	X IPA 5	Selasa, 25 Februari 2014	<i>Pretest</i>	7,8
3	Ekperimen	X IPA 4	Kamis, 27 Februari 2014	Perlakuan 1	7,8
4	Kontrol	X IPA 5	Jumat, 28 Februari 2014	Pembelajaran 1	5,6
5	Ekperimen	X IPA 4	Senin, 3 Maret 2014	Perlakuan 2	7,8
6	Kontrol	X IPA 5	Selasa, 5 Maret 2013	Pembelajaran 2	7, 8
7	Ekperimen	X IPA 4	Kamis, 6 Maret 2014	Perlakuan 3	7,8
8	Kontrol	X IPA 5	Jumat, 7 Maret 2014	Pembelajaran 3	5,6
9	Eksperimen	X IPA 4	Senin, 10 Maret 2014	<i>Posttest</i>	7,8
10	Kontrol	X IPA 5	Selasa, 11 Maret 2014	<i>Posttest</i>	7,8

## E. Prosedur Penelitian

Prosedur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Pengukuran Sebelum Eksperimen

Pada tahap ini, dilakukan pretes pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui tingkat kondisi yang berkenaan dengan variabel terikat. Hasil *pretest* berguna sebagai pengontrol perbedaan awal antara kedua kelompok. Hal ini dilakukan karena kedua kelompok harus berangkat dari keadaan yang sama.

## 2. Pelaksanaan (*Treatment*)

Setelah kedua kelompok dianggap sama dan telah diberi *pretest*, maka tahap selanjutnya diadakan *treatment* untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis siswa. Tindakan ini melibatkan empat unsur pokok, yakni teknik, peserta didik, guru dan peneliti. Guru sebagai pelaku manipulasi proses belajar mengajar. Manipulasi yang dimaksudkan yaitu pemberian perlakuan dengan menggunakan strategi DEJ pada kelompok eksperimen. Siswa sebagai unsur yang menjadi sasaran manipulasi. Peneliti sebagai pengamat yang mengamati secara langsung proses pemberian manipulasi.

Pada kelompok eksperimen siswa belajar dengan menggunakan strategi DEJ dan pada kelompok kontrol siswa belajar tanpa menggunakan strategi DEJ. Selama perlakuan (*treatment*) tema-tema yang diambil seperti dampak jejaring sosial *facebook* dan hemat energi merupakan tema-tema yang telah siswa sepakati untuk dikembangkan menjadi karangan eksposisi.

Adapun tahap pelaksanaan eksperimen ini adalah sebagai berikut:

a. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen dikenai perlakuan dengan strategi DEJ dan berlatih mengarang eksposisi. Pelaksanaan eksperimen ini diawali dengan *pretest* untuk mengetahui kemampuan menulis awal. Kemudian dilanjutkan perlakuan yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Purworejo dengan waktu pelaksanaan untuk setiap kali perlakuan dua jam pelajaran 2 x 45 menit.

Berikut langkah-langkah eksperimen strategi DEJ untuk mengetahui keefektifan strategi tersebut dalam setiap perlakuan:

- 1) Siswa diingatkan tentang ciri-ciri karangan eksposisi dan faktor-faktor yang dinilai peneliti.
- 2) Siswa diberi perlakuan dengan strategi DEJ oleh peneliti.
- 3) Siswa ditugasi menulis eksposisi sesuai tema yang ditentukan oleh peneliti.
- 4) Hasil karangan eksposisi dikumpulkan dalam waktu 45 menit.

b. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol tidak dikenai perlakuan DEJ, pembelajaran dilakukan secara konvensional tanpa menggunakan strategi DEJ. Pelaksanaan eksperimen diawali dengan *pretest* untuk mengetahui kemampuan menulis awal. Kemudian dilakukan pembelajaran konvensional lima kali sesuai jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Tema yang diambil sama dengan kelompok eksperimen, hanya saja yang membedakan pada kelompok kontrol tidak dikenai strategi DEJ.

Pembelajaran secara konvensional dengan langkah-langkah sesuai yang diterangkan oleh guru.

Berikut langkah-langkah tanpa menggunakan strategi DEJ:

- 1) Siswa diingatkan tentang ciri-ciri karangan eksposisi dan faktor-faktor yang dinilai peneliti.
- 2) Siswa dikenai pembelajaran secara konvensional berdasarkan cara guru menerangkan.
- 3) Siswa ditugasi menulis eksposisi sesuai tema yang ditentukan oleh peneliti.
- 4) Hasil karangan eksposisi dikumpulkan, waktu yang digunakan selama 45 menit.

### **3. Pengukuran Sesudah Eksperimen**

Sebagai langkah terakhir setelah mendapat perlakuan pada kelompok diberikan *posttest* dengan materi yang sama seperti pada waktu *pretest*. Pemberian *posttest* ini dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa saat *pretest* dan *posttest* apakah hasil semakin meningkat, sama, atau mengalami penurunan.

## **F. Pengembangan Instrumen Penelitian**

### **1. Evaluasi**

Fokus dalam tahap evaluasi adalah membantu anak-anak untuk mampu membuat penilaian dan pendapat tentang isi bacaan dengan melakukan perbandingan ide-ide dan informasi di dalam bacaan serta dengan

menggunakan pengalaman, pengetahuan, kriteria, dan nilai-nilai yang dimiliki anak-anak sendiri atau dengan menggunakan sumber-sumber lain.

Penilaian proses diperoleh dari pengamatan terhadap keaktifan siswa, minat dan respon siswa terhadap pembelajaran. Penilaian hasil didapatkan dari penulisan eksposisi yang mereka tulis. Kriteria penilaian penulisan eksposisi terdiri dari isi karangan, organisasi tulisan, kosakata, penggunaan bahasa dan mekanik. Setiap aspek penilaian tersebut memiliki pembobotan nilai yang berbeda-beda. Aspek tersebut merupakan bentuk modifikasi dari model penilaian tugas menulis bebas dengan pembobotan tiap komponen (Nurgiyantoro, 2010: 441). Berikut adalah bentuk penilaiannya.

Tabel 4. Contoh Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA :		
JUDUL:		
	SKOR	KRITERIA
I S I	27 - 30	SANGAT BAIK – SEMPURNA: pada informasi* substansif* pengembangan tesis tuntas* relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22 – 26	CUKUP – BAIK: informasi cukup * substansi cukup *pengembangan tesis terbatas relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap
	17 – 21	SEDANG – CUKUP: informasi terbatas * substansi kurang pengembangan tesisi tidak cukup *permasalahan tidak cukup
	13 – 16	SANGAT – KURANG: tidak berisi * tidak ada substansi *tidak ada pengembangan tesis * tidak ada permasalahan
O R G A N I S A S I	18 – 20	SANGAT BAIK – SEMPURNA: ekspresi lancar *gagasan diungkapkan dengan jelas *padat * tertata dengan baik * urutan logis * kohesif
	14 – 17	CUKUP – BAIK: KURANG LANCAR *kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat * beban pendukung terbatas *urutan logis tetapi tidak lengkap
	10 – 13	SEDANG – CUKUP: tidak lancar *gagasan kacau, terpotong-potong *urutan dan pengembangan tidak logis
	7 – 9	SANGAT KURANG: tidak komunikatif *tidak terorganisir *tidak layak nilai
K O S A K A T A	18 – 20	SANGAT BAIK – SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata canggih *pilihan kata dan ungkapan tepat * menguasai pembentukan kata
	14 – 17	CUKUP – BAIK: pemanfaatan kata agak canggih * pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat, tetapi tidak mengganggu
	10 – 13	SEDANG – CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas *sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna
	7 – 9	SANGAT KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan *pengetahuan tentang kosakata rendah *tidak layak nilai
P E N G B A H A S A	22 – 25	SANGAT BAIK – SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif *hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18 – 21	CUKUP – BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif *kesalahan kecil pada konstruksi kompleks *terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11 – 17	SEDANG – CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat *makna membingungkan atau kabur
	5 - 10	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan sintaksis *terdapat banyak kesalahan *tidak komunikatif *tidak layak nilai
M E K A N I K	5	SANGAT BAIK – SEMPURNA: menguasai aturan penulisan *hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
	4	CUKUP BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	3	SEDANG – CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan *makna membingungkan atau kabur
	2	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan penulisan terdapat banyak kesalahan ejaan *tulisan tidak terbaca *tidak layak nilai
JUMLAH:		PENILAI:
KOMENTAR:		

Dari contoh jenis penilaian menulis tersebut, untuk penilaian menulis eksposisi pada penelitian ini model penilaian tugas menulis dimodifikasi pada beberapa bagian yaitu pada bagian skor penilaian dan pada bagian criteria lebih spesifik, sehingga model penilaian tersebut menjadi jenis penilaian yang lebih analitis dan rinci, sesuai untuk model penilaian bagi pembelajaran menulis siswa. Penilaian dianggap dapat menguntungkan siswa karena dilakukan pada setiap bagian karangan dan siswa dapat mengetahui bobot skor dari setiap bagian karangan. Selain itu dengan model penilaian yang rinci dan sangat jelas ini, siswa dapat mengetahui kekurangan karangannya dan memperbaikinya. Keterangan dapat dilihat pada lembar penilaian berikut.

**Tabel 5. Pedoman Penilaian Menulis Karangan Eksposisi**

PROFIL PENILAIAN KARANGAN			
NAMA :			
JUDUL:			
		Nilai	Kriteria
ISI	Penjelasan mengenai langkah-langkah sesuai topik	15	Langkah-langkah sesuai dengan topik dan ide dikembangkan dengan baik
		10	Langkah-langkah sesuai dengan topik, tetapi pengembangan ide masih kurang
		5	Langkah-langkah kurang sesuai dengan topik dan tidak terdapat pengembangan ide
	Informasi yang disampaikan sesuai berdasarkan acuan bacaan	15	Terdapat informasi sesuai acuan bacaan
		10	Informasi yang dipaparkan kurang berpacu pada bacaan
		5	Tidak dilengkapi dengan informasi yang berdasarkan pada bacaan
ORGANISASI	20	Gagasan diungkapkan dengan jelas dan tertata dengan baik	
	15	Gagasan diungkapkan dengan jelas, tetapi kurang tertata dengan baik	
	10	Gagasan kurang jelas diungkapkan dan tidak tertata dengan baik	
KOSAKATA	20	Keseluruhan pemilihan kata tepat, tidak terjadi kesalahan pembentukan kata dan telah menggunakan kata-kata denotative	
	15	Terdapat sedikit pemilihan kata yang kurang tepat, terdapat sedikit kesalahan pembentukan kata, tetapi menggunakan kata-kata denotatif	
	10	Banyak terdapat pemilihan kata yang kurang tepat, terjadi banyak kesalahan pembentukan kata, dan terdapat penggunaan kata konotatif	
PENGUNAAN BAHASA	20	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat	
	15	Struktur kalimat kurang jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, tetapi makna tidak kabur	
	10	Struktur kalimat tidak jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat sehingga makna menjadi kabur	
MEKANIK	10	Penggunaan tanda baca dan ejaan sudah tepat	
	8	Terdapat beberapa kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna	
	5	Sering terjadi penggunaan tanda baca dan ejaan sehingga makna membingungkan	
JUMLAH:			
PENILAI			

## 2. Validitas Penelitian

Validitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) karena instrumen yang digunakan berupa tes menulis eksposisi. Tujuan dari validitas isi adalah untuk menelaah tes atau menentukan sejauh mana alat tes itu relevan dan dapat mewakili ranah yang dimaksudkan (Nurgiyantoro, 2011:156). Isi instrumen berpedoman pada kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013 kemudian disesuaikan dengan materi pelajaran bahasa Indonesia. Setelah itu, tes yang hendak digunakan harus ditelaah oleh orang ahli dalam bidang yang bersangkutan (*expert judgement*). Setelah itu, validitas yang digunakan selanjutnya adalah validitas konstruk (*construct validity*). Keterampilan menulis eksposisi disebut konstruk karena secara konstruksi teoritis dipakai untuk menjelaskan tingkah laku siswa. Perhitungan dari hasil tes dilakukan dengan *korelasi product moment* pada taraf kesalahan 5%.

## 3. Reliabilitas Penelitian

Reliabilitas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah tes dapat mengukur secara konsisten keterampilan menulis cerpen dari waktu ke waktu. Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, karena penyekoran tes dilakukan secara berkala. Rumus reliabilitas *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut.

$$r = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{st^2} \right)$$

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode tes sebagai alat pengumpul data. Tes tersebut terdiri atas tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan tes kemampuan akhir (*posttest*) untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Tes yang diberikan berupa tes uraian yang dimaksudkan untuk mendapatkan data. Tes dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil tes siswa kemudian diberi skor dan selanjutnya digunakan sebagai bahan analisis.

### **1. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah Uji-t (t test). Uji-t untuk menguji apakah nilai rata-rata dari kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan yang signifikan. Uji-t ini digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis eksposisi antara kelompok kontrol tanpa menggunakan strategi *double entry journals* dengan kelompok eksperimen menggunakan strategi *double entry journals*. Apakah perbedaan antara keduanya signifikan atau tidak. Teknik analisis data dibantu dengan menggunakan komputer program SPSS 16.0. Interpretasi hasil Uji-t dengan melihat nilai Sig. (2tailed), kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,050. Adapun interpretasi dari Uji-t adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (Sig. (2- tailed) > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan strategi *double entry journals* dibanding

dengan siswa yang tanpa menggunakan strategi *double entry journals* dalam pembelajaran menulis eksposisi.

- b. Jika nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (Sig. (2-tailed) < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan strategi *double entry journals* dibanding dengan siswa yang tanpa menggunakan strategi *double entry journals* dalam pembelajaran menulis eksposisi.

Setelah dilakukan Uji-t, dapat diambil kesimpulan bahwa;

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (Sig. (2-tailed) > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *double entry journals* tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang tanpa menggunakan strategi *double entry journals* dalam pembelajaran menulis eksposisi.
- b. Jika nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (Sig. (2-tailed) < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *double entry journals* lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang tanpa menggunakan strategi *double entry journals* dalam pembelajaran menulis eksposisi.

## **2. Uji Prasyarat Analisis**

### **a. Uji Normalitas Sebaran**

Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan kenormalan data.

Kriteria penilaian jika  $P - \text{Value (Asymp sig)} < (\alpha = 0,050)$  menunjukkan data

tersebut tidak berdistribusi normal. Jika  $P - \text{Value (Asymp sig)} > (\alpha = 0,050)$  menunjukkan data tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* yang dihitung menggunakan bantuan program computer SPSS 16.

Intepretasi uji normalitas:

- Jika nilai signifikansi diperoleh  $> 0,05 \rightarrow$  maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi diperoleh  $< 0,05 \rightarrow$  maka dapat disimpulkan data berdistribusi tidak normal

#### **b. Uji Homogenitas Sebaran**

Uji homogenitas varian berfungsi untuk mengetahui seragam tidaknya variansi sampel-sampel dari populasi yang sama. Apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang memiliki variasi sama atau tidak. Untuk menguji homogenitas varians-variens tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2009: 216).

Intepretasi uji homogenitas:

- Jika nilai signifikansi diperoleh  $> 0,05 \rightarrow$  maka dapat disimpulkan data berasal dari populasi yang memiliki variansi sama (homogen)
- Jika nilai signifikansi diperoleh  $< 0,05 \rightarrow$  maka dapat disimpulkan data berasal dari populasi yang memiliki variansi yang tidak sama (tidak homogen)

### c. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis ini menyatakan tidak adanya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Jadi tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) merupakan kebalikan dari  $H_0$ . Hipotesis alternatif adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

$$1) H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

$H_0$  = tidak ada perbedaan kemampuan menulis eksposisi yang signifikan antara siswa kelas X SMA Negeri 7 Purworejo yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *double entry journals* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis eksposisi tanpa menerapkan strategi *double entry journals*.

$H_a$  = ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis eksposisi yang menerapkan strategi *double entry journals* pembelajaran menulis eksposisi tanpa menerapkan strategi *double entry journals*.

$$2) H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

$H_0$  = strategi *double entry journals* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis eksposisi

$H_a$  = strategi *double entry journals* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis eksposisi

$\mu_1$  = penggunaan strategi *double entry journals* dalam pembelajaran menulis eksposisi

$\mu_2$  = tidak adanya penggunaan strategi *double entry journals* dalam pembelajaran menulis eksposisi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Data penelitian ini akan disajikan secara deskriptif yang berisi hasil pembelajaran eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Purworejo. Data tersebut diperoleh dari penelitian eksperimen pembelajaran menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Purworejo dengan menggunakan strategi *double entry journals* pada kelas eksperimen dan tanpa menggunakan strategi *double entry journals* pada kelompok kontrol.

Data hasil menulis eksposisi diperoleh dari pelaksanaan *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Pretest* dilaksanakan dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2014 sebelum kegiatan eksperimen dilaksanakan. Jumlah seluruh siswa yang mengikuti *pretest* yaitu 64 siswa dengan perincian sebanyak 32 siswa kelompok eksperimen dan 32 siswa kelompok kontrol. Pelaksanaan *posttest* diselenggarakan minggu ke-3 setelah pelaksanaan *pretest* yaitu sekitar tanggal 11 Maret 2014.

Pengambilan data dimaksudkan untuk mengetahui ada perbedaan keterampilan menulis eksposisi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi DEJ dan siswa tanpa menggunakan DEJ dalam pembelajaran menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Purworejo.

Deskripsi data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut:

## 1. Deskripsi Data Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

### a. *Pretest* Keterampilan Menulis Eksposisi Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberi perlakuan yakni pembelajaran menggunakan strategi DEJ. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* keterampilan menulis eksposisi. Subjek *pretest* kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa. Hasil *pretest* keterampilan menulis eksposisi kelas eksperimen menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diraih siswa dengan skor 90 dan skor terendah 60.

Kegiatan *pretest* keterampilan menulis eksposisi kelompok Eksperimen dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar.1** Kegiatan *Pretest* Kelompok Eksperimen

Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS versi 16.0 dihasilkan bahwa skor rata-rata (*mean*) yang dicapai pada saat *pretest* sebesar 76.06 ; modus (*mode*) sebesar 73; skor tengah (*median*) sebesar 75 ; dan

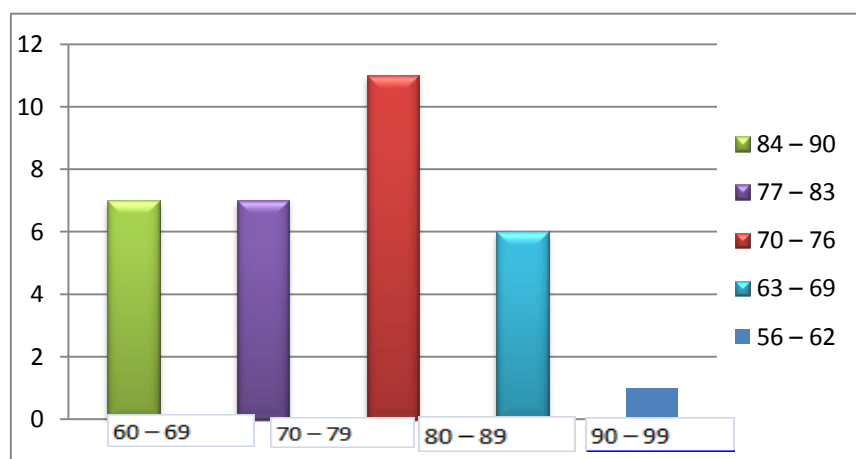
standar deviasi sebesar 8,6581. Distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan menulis eksposisi kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Eksposisi Kelas Eksperimen**

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	84 – 90	7	21.87	7	21.87
2	77 – 83	7	21.87	14	43.75
3	70 – 76	11	34.38	25	78.13
4	63 – 69	6	18.75	31	96.88
5	56 – 62	1	3.13	32	100
	Total	32	100	109	340.63

Tabel enam di atas menunjukkan bahwa dari 32 siswa pada kelompok eksperimen dengan skor 56 – 62 sebanyak 1 siswa (3.13%), yang memperoleh skor 63 – 69 sebanyak 6 siswa (18.75%), skor 70 – 76 sebanyak 11 siswa (34.38%), skor 77 – 83 sebanyak 7 siswa (21.87%), dan skor 84 – 90 sebanyak 7 siswa (21.87%) .

Tabel enam distribusi tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



**Gambar 2. Diagram Histogram Kecenderungan Skor Pretest Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui siswa yang mendapat skor 56 – 62 sebanyak 1 siswa, skor 63 – 69 sebanyak 6, skor 70 – 76 sebanyak 11 siswa, skor 77 – 83 sebanyak 7 siswa dan skor 84 – 90 sebanyak 7 siswa. Frekuensi terbanyak terdapat pada interval 70 – 76 yang berjumlah 11 siswa. Berikut rangkuman hasil pengolahan data pretest kelompok eksperimen.

**Tabel 7. Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Eksposisi Kelompok Eksperimen**

Data	N	Skor tertinggi	Skor terendah	X	M <sub>d</sub>	Mo
Pretest kelompok kontrol	32	90	60	76.06	75	73

**b. *Pretest* Keterampilan Menulis Eksposisi Kelompok Kontrol**

Kelompok kontrol merupakan kelas yang diajar tanpa menggunakan strategi DEJ dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi. Pada proses pembelajaran kelas kontrol pembelajaran seperti biasanya yang dilakukan oleh guru. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* keterampilan menulis eksposisi, yaitu berupa tes menulis eksposisi. *Pretest* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal menulis eksposisi pada kelompok kontrol. Subjek pada *pretest* kelompok kontrol sebanyak 32 siswa. Adapun hasil *pretest* kelompok kontrol pada saat tes menulis eksposisi awal dengan nilai tertinggi sebesar 88 dan skor nilai terendah adalah 60. Kegiatan *pretest* kelompok kontrol dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 3. Kegiatan *Pretest* Kelompok Kontrol**

Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS versi 16.0 dihasilkan bahwa skor rata-rata (mean) yang dicapai pada saat pre-test sebesar 76.22; mode sebesar 75.00; skor tengah (median) sebesar 78.00; dan standar deviasi sebesar 7.6611. Distribusi frekuensi skor pre-test kemampuan menulis eksposisi kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

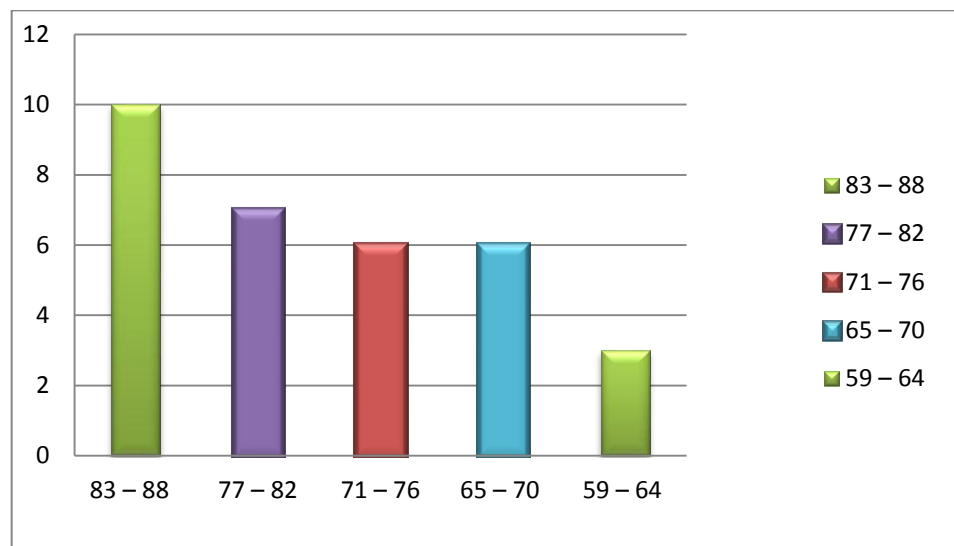
**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Eksposisi Kelas Kontrol**

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	83 – 88	10	31.25	10	31.25
2	77 – 82	7	21.88	17	53.13
3	71 – 76	6	18.75	23	71.87
4	65 – 70	6	18.75	29	90.63
5	59 – 64	3	9.37	32	100
	Total	32	100	111	346.88

Tabel sembilan di atas menunjukkan bahwa dari 32 siswa pada kelompok kontrol dengan skor 59 – 64 sebanyak 3 siswa (9.37%), yang memperoleh skor 65 – 70 sebanyak 6 siswa (18.75%), skor 71 – 76 sebanyak 6 siswa

(18.75%), skor 77 – 82 sebanyak 7 siswa (21.88%), dan skor 83 – 88 sebanyak 10 siswa (31.25%).

Tabel delapan distribusi tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



**Gambar 4. Diagram Histogram Kecenderungan Skor *Pretest* Kelompok Kontrol**

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui siswa yang mendapat skor 59 – 64 sebanyak 3 siswa, skor 65 – 70 sebanyak 6 siswa, skor 71 – 76 sebanyak 6 siswa, skor 77 – 82 sebanyak 7 siswa, dan skor 83 – 88 sebanyak 10 siswa. Frekuensi terbanyak terdapat pada interval 83 – 88 yang berjumlah 10 siswa. Berikut rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kelompok kontrol.

**Tabel 9. Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Eksposisi Kelompok Kontrol**

Data	N	Skor tertinggi	Skor terendah	X	M <sub>d</sub>	Mo
<i>Pretest</i> kelompok kontrol	32	88	60	76.22	78	75.00

**c. *Posttest* Keterampilan Menulis Eksposisi Kelompok Eksperimen**

Pemberian *posttest* keterampilan menulis eksposisi kelompok eksperimen dilakukan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis eksposisi dengan menggunakan strategi DEJ. Subjek pada *posttest* kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa. Dari hasil tes menulis eksposisi akhir, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 93 dan skor terendah adalah 63. Kegiatan *posttest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 5. Kegiatan *Posttest* Kelompok Eksperimen**

Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS versi 16.0 dihasilkan bahwa skor rata-rata (mean) yang dicapai pada saat *posttest* sebesar 83.56 ; mode sebesar 90; skor tengah (median) sebesar 85; dan standar deviasi sebesar 7,6745.

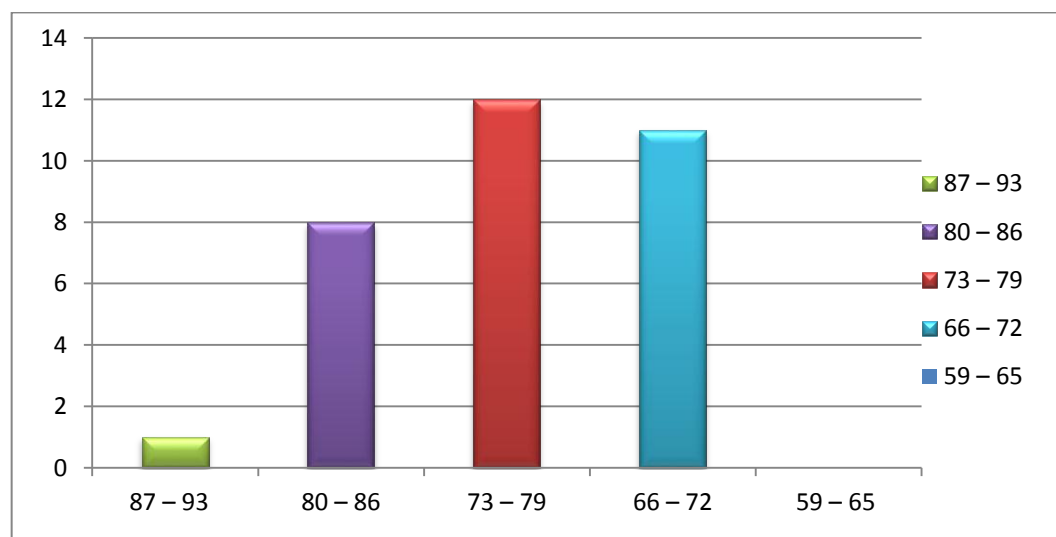
Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan menulis eksposisi kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Eksposisi Kelas eksperimen**

No	Interval	frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	87 – 93	13	40.62	13	40.62
2	80 – 86	10	31.25	23	71.87
3	73 – 79	7	21.88	30	93.75
4	66 – 72	1	3.13	31	96.87
5	59 – 65	1	3.13	32	100
	Total	32	100	129	403.12

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa dari 32 siswa pada kelompok kontrol dengan skor 59 – 65 sebanyak 1 siswa (3.13%), yang memperoleh skor 66 – 72 sebanyak 1 siswa (3.13%), skor 73 – 79 sebanyak 7 siswa (21.88%), skor 80 – 86 sebanyak 10 siswa (31.25%), dan skor 87 – 93 sebanyak 13 siswa (40.62%).

Tabel 10 distribusi tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



**Gambar 6. Diagram Histogram Kecenderungan Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui siswa yang mendapat skor 59 – 65 sebanyak 1 siswa, skor 66 – 72 sebanyak 1 siswa, skor 73 – 79 sebanyak 7 siswa, skor 80 – 86 sebanyak 10 siswa. dan skor 87 – 93 sebanyak 13 siswa. Frekuensi terbanyak terdapat pada interval 87 - 93 yang berjumlah 13 siswa. Berikut rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kelompok eksperimen.

**Tabel 11. Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Eksposisi Kelompok Etaksperimen**

Data	N	Skor tertinggi	Skor terendah	X	M <sub>d</sub>	Mo
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	32	93	63	83.56	85	90

**d. *Posttest* Keterampilan Menulis Eksposisi Kelompok Kontrol**

Pemberian *posttest* keterampilan menulis eksposisi kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis eksposisi dengan pembelajaran menulis tanpa menggunakan strategi DEJ. Subjek pada *posttest* kelompok kontrol sebanyak 32 siswa. Dari hasil tes menulis eksposisi akhir, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 93 dan skor terendah adalah 65. Kegiatan *posttest* kelompok kontrol dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 7. Kegiatan *Posttest* Kelompok Kontrol**

Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS versi 16.0 dihasilkan bahwa skor rata-rata (mean) yang dicapai pada saat *posttest* sebesar 81.16 ; mode sebesar 80.00; skor tengah (median) sebesar 80.00; dan standar deviasi sebesar 7.2383.

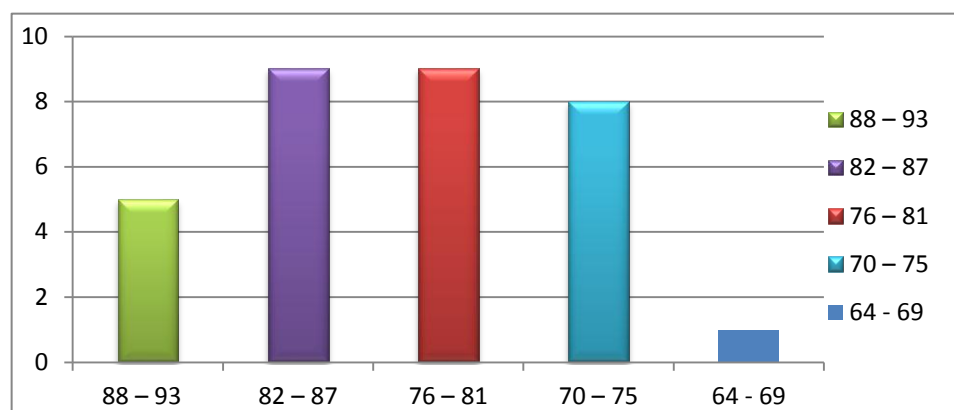
Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan menulis eksposisi kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 12. Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Eksposisi Kelas Kontrol**

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	88 – 93	5	15.63	5	15.63
2	82 – 87	9	28.13	14	43.75
3	76 – 81	9	28.13	23	71.88
4	70 – 75	8	25.00	31	96.88
5	64 - 69	1	3.13	32	100
	Total	32	100	72	328.14

Tabel 12 di atas menunjukkan bahwa dari 32 siswa pada kelompok kontrol dengan skor 64 – 69 sebanyak 1 siswa (3.13%), 70 – 75 sebanyak 8 siswa (25.00%), yang memperoleh skor 76 – 81 sebanyak 9 siswa (28.13%), skor 82 – 87 sebanyak 9 siswa (28.13 %), skor 88 - 93 sebanyak 5 siswa (15.63%).

Tabel 12 distribusi tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



**Gambar 8. Diagram Histogram Kecenderungan Skor *Posttest* Kelompok Kontrol**

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui siswa yang mendapat skor skor 64 – 69 sebanyak 1 siswa, 70 – 75 sebanyak 8 siswa, yang memperoleh skor 76 – 81 sebanyak 9 siswa, skor 82 – 87 sebanyak 9 siswa, skor 88 - 93 sebanyak 5 siswa. Frekuensi terbanyak terdapat pada interval 80 – 89 yang berjumlah 13 siswa. Berikut rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kelompok kontrol.

**Tabel 13. Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Eksposisi Kelompok Kontrol**

Data	N	Skor tertinggi	Skor terendah	X	M <sub>d</sub>	Mo
<i>Posttest</i> kelompok kontrol	32	93	65	81.15	80	80

**e. Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Eksposisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Perbandingan skor tertinggi, skor terendah, mean, median, dan mode kelompok kontrol dan kelompok eksperimen baik pada saat *pretest* maupun *posttest* keterampilan menulis eksposisi, disajikan dalam bentuk tabel perbandingan data. Statistik *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis eksposisi, perbandingan skor tertinggi, skor terendah, mean, median, dan mode kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

**Tabel 14. Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Eksposisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	N	Skor tertinggi	Skor terendah	Mean	Median	Modus
<i>Pretest</i> kelompok kontrol	32	88	60	76.21	78	75
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	32	90	60	76.06	75	73
<i>Posttest</i> kelompok kontrol	32	93	65	81.15	80	80
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	32	93	63	83.56	85	90

Dari tabel di atas, dapat dilihat skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis eksposisi pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pada saat *pretest* keterampilan menulis eksposisi kelompok kontrol, skor terendah sebesar 60 dan skor tertinggi 88; mean 76.21; median 78; modus 75; sedangkan pada *posttest* keterampilan menulis eksposisi, skor terendah naik menjadi 65 dan skor tertinggi menjadi 93; mean 81.15; median 80; modus 80. Kemudian pada *pretest* keterampilan menulis eksposisi kelompok eksperimen, skor terendah sebesar 60 dan skor tertinggi 90; mean 76.06 ; median 75; modus 73, sedangkan pada *posttest* keterampilan menulis eksposisi, skor terendah naik menjadi 68 dan skor tertinggi 93; mean 83.56; median 85; dan modus sebesar 90.

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan pada kelompok kontrol dalam menulis eksposisi tetapi tidak signifikan. Sedangkan pada kelompok eksperimen telah mengalami peningkatan yang signifikan setelah dalam perlakuan menggunakan strategi *double entry journals*.

## **2. Uji Prasyarat Analisis Data**

### **a. Uji Normalitas Sebaran Data**

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap skor menulis eksposisi awal dan skor menulis akhir, baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol.

**Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Keterampilan Menulis Eksposisi**

No	Data	Asymp. Sig (2- tailed)	Keterangan
1	<i>Pretest</i> kelompok kontrol	0.200	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = normal
2	<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	0.166	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = normal
3	<i>Posttest</i> kelompok kontrol	0.200	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = normal
4	<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	0.095	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = normal

Berdasarkan data pada tabel 15 di atas diketahui signifikansi skor *pretest* kelompok eksperimen adalah 0.166 dan signifikansi skor *pretest* kelompok kontrol 0.200. Signifikansi skor *posttest* kelompok eksperimen adalah 0.095 dan signifikansi skor *posttest* kelompok kontrol 0.200. Nilai *komolgorov-smirnov* skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol menunjukkan nilai  $p > 0.05$ , maka skor *pretest* dan *posttest* kedua kelompok kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Jadi, data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 96 – 99.

#### **b. Uji Homogenitas Varian**

Uji homogenitas varian dilakukan setelah uji normalitas sebaran data. Dengan bantuan program SPSS 16.0, dihasilkan skor yang menunjukkan varian yang homogen. Syarat agar varian dikatakan homogen apabila signifikansinya lebih besar dari 0, 050.

**Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Keterampilan Menulis Eksposisi**

No	Data	Levene Statistic	Db	P	Keterangan
1	<i>Pretest</i>	.889	62	0.349	Sig. 0.349 > 0,05 = homogeny
2	<i>Posttest</i>	.239	62	0.626	Sig. 0.626 > 0,05 = homogeny

Berdasar data pada tabel 16 diketahui nilai signifikansi skor *pretest* 0.349 dan skor *posttest* 0.626. nilai signifikansi homogenitas skor *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai  $p > 0.05$ , maka skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dinyatakan memiliki varian yang sama (homogen). Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 101 – 102.

### 3. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji perbedaan kemampuan menulis eksposisi antara kelas yang menggunakan strategi *double entry journals* dan yang tidak menggunakan strategi *double entry journals*. Selain itu, analisis data bertujuan menguji tingkat keefektifan strategi *double entry journals* dalam pembelajaran menulis eksposisi. Analisis data yang digunakan adalah uji-t. teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui apakah skor rerata - *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak mengalami perbedaan yang signifikan perhitungan Uji-t dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS 16. Syarat bersifat signifikan apabila nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 (5%).

**a. Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Menulis Eksposisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Uji-t data *pretest* kemampuan menulis eksposisi dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis eksposisi kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dikenai perlakuan. Hasil rangkuman hasil Uji-t *pretest* kemampuan menulis eksposisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 17. Rangkuman Hasil Uji-t Antara Kelompok *Pretest* Keterampilan Menulis Eksposisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	$T_h$	Df	P	Keterangan
<i>Pretest</i> kelompok kontrol dan eksperimen	0.076	62	0.939	$P > 0.05 =$ tidak signifikan

Tabel 17 menunjukkan hasil penghitungan dengan menggunakan Uji-t diperoleh  $t_h = 0.076$  dengan  $df = 62$  pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Selain itu, diperoleh nilai p sebesar 0.939,  $P > 0.05$ . Dengan demikian, hasil Uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara kemampuan menulis eksposisi awal kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 104.

**b. Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Menulis Eksposisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Uji-t data *posttest* kemampuan menulis eksposisi dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis eksposisi antara kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan strategi *double entry journals* dan kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan strategi *double entry*

*journals*. Hasil rangkuman Uji-t data *posttest* kemampuan menulis eksposisi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 18. Rangkuman Hasil Uji-t Antara Kelompok *Posttest* Keterampilan Menulis Eksposisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	$T_h$	Df	P	Keterangan
<i>Posttest</i> kelompok kontrol dan eksperimen	0.076	62	0.022	$p < 0.05 =$ signifikan

Tabel 18 menunjukkan hasil penghitungan dengan menggunakan Uji-t diperoleh  $t_h = 0.076$  dengan  $df = 62$  pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Selain itu, diperoleh nilai  $p$  sebesar 0.022.  $p < 0,05$ . Dengan demikian, hasil Uji-t menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis eksposisi awal kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 105.

**c. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Eksposisi Kelompok Kontrol**

**Tabel 19. Hasil Uji-t Skor *Pretest-Posttest* Keterampilan Menulis Eksposisi Kelompok Kontrol**

Data	$T_h$	Df	p	Keterangan
kelompok kontrol	-5.812	31	0.000	$p < 0.05 =$ signifikan

Berdasarkan tabel 19 dapat diketahui besar  $t$  hitung ( $t_h$ ) adalah -5.812 dengan  $df$  31 diperoleh nilai  $p$  0.000. Nilai  $p$  kurang dari 0,050. Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis eksposisi awal dan akhir pada kelompok kontrol mengalami perbedaan yang signifikan. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 106.

#### d. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Eksposisi Kelompok Eksperimen

**Tabel 20. Rangkuman Hasil Uji-t Antara Kelompok *Pretest-Posttest* Keterampilan Menulis Eksposisi Kelompok Eksperimen**

Data	T <sub>h</sub>	Df	P	Keterangan
kelompok eksperimen	6.006	32	0.000	p < 0.05 = signifikan

Dari tabel 21 dapat diketahui besar t hitung (th) adalah -6.006 dengan df 32 diperoleh nilai p 0.000. Nilai p lebih kecil dari 0,050 (p: 0.000 < 0.05). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol yang diajar menulis eksposisi tanpa menggunakan menggunakan media dengan kelompok eksperimen yang diajar menulis eksposisi menggunakan strategi *double entry journals*. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 107.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah analisis data menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji-t tersebut kemudian diketahui pengujian hipotesis sebagai berikut.

##### a. Hipotesis Pertama

Ho: hipotesis nihil, yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis eksposisi antara kelas yang menggunakan strategi *double entry journals* dan yang tidak menggunakan strategi *double entry journals* ditolak.

Ha: hipotesis alternatif, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis eksposisi antara kelas yang menggunakan strategi *double*

*entry journals* dan kelas yang tidak menggunakan strategi *double entry journals* **diterima**.

#### **b. Hipotesis Kedua**

Ho: hipotesis nihil, yaitu penggunaan strategi *double entry journals* pada pembelajaran menulis eksposisi tidak efektif daripada pembelajaran menulis eksposisi tanpa menggunakan strategi *double entry journals* **ditolak**.

Ha: hipotesis alternatif, yaitu penggunaan strategi *double entry journals* pada pembelajaran menulis eksposisi lebih efektif daripada pembelajaran menulis eksposisi tanpa menggunakan strategi *double entry journals* **diterima**.

### **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Purworejo kabupaten Purworejo. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, dengan jumlah siswa sebanyak 288 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu penentuan sampel populasi dengan cara acak, dimana setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Dari teknik pengambilan sampel tersebut kemudian diperoleh kelas X IPA 5 sebagai kelompok kontrol, yaitu kelas yang tidak menggunakan strategi *double entry journals* dalam pembelajaran menulis eksposisi dan kelas X IPA 4 sebagai kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan strategi *double entry journals* dalam pembelajaran menulis eksposisi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis eksposisi antara

kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi *double entry journals* pada pembelajaran menulis eksposisi. Variabel dalam penelitian ini ada dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah strategi *double entry journals*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Purworejo.

### **1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Eksposisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Kondisi awal kemampuan menulis eksposisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diketahui melalui hasil *pretest* dari kedua kelompok tersebut. *Pretest* diberikan kepada kedua kelompok sebelum kedua kelompok tersebut mendapatkan perlakuan. *Pretest* yang diberikan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sama, yaitu dengan tes kemampuan menulis eksposisi. Setelah dilakukan *pretest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian peneliti menjangkau data dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa pedoman penskoran menulis eksposisi. Dari hasil *pretest* tersebut diperoleh skor awal kemampuan menulis eksposisi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Skor tertinggi *pretest* kemampuan menulis eksposisi kelompok kontrol adalah sebesar 88, skor terendah sebesar 60, mean sebesar 76.21, median sebesar 78.00, mode sebesar 75.00, dan standar deviasi sebesar 7.6611. Skor tertinggi *pretest* kemampuan menulis eksposisi pada kelompok eksperimen adalah sebesar 90, skor terendah sebesar 60, mean sebesar 76.06, median

sebesar 75.00 mode sebesar 73.00, dan standar deviasi sebesar 8.6558. Dengan melihat perbandingan skor kelompok kontrol dan eksperimen tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut dalam keadaan setara (homogen). Dari perhitungan dengan menggunakan uji-t dengan hasil p sebesar 0.349, yang berarti nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan 0.050.

Rendahnya kemampuan menulis eksposisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya ada beberapa karangan eksposisi yang ditulis pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen yang yang belum belum berisi informasi berupa langkah-langkah atau proses dalam karangannya, tetapi masih terdapat penekanan pendapat dari penuturan seseorang yang mana kita ketahui itu merupakan jenis paragraf argumentasi, hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

#### **Akibat Melanggar Lalu Lintas**

.....  
Menurut pendapat dari salah seorang polisi contoh kurang tertibnya pengendara di Indonesia yaitu sering menerobos lampu merah atau tidak memakai helm saat berkendara. Hal ini merupakan salah satu factor meningkatnya kecelakaan lalu lintas di Indonesia. Menurutnya lagi tingkat kurang tertibnya berlalu lintas lebih dominan pada saat pagi hari saat tidak ada polisi yang berjaga di lampu merah..... *Wisnu Bayu B./X IPA 4/29*

Kemudian masih mengandung unsur ajakan atau bujukan terhadap pembaca yang merupakan jenis karangan persuasif, hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

#### **Tata Tertib dalam Berlalu Lintas**

.....  
Maka dari itu, sadarlah pada peraturan yang ada. Jangan sampai melanggar peraturan itu. Karena sesungguhnya jika kita menaati peraturan

yang ada, pasti semua akan berjalan dengan tertib dan aman. Dan sebaliknya jika kita melanggar peraturan, akan banyak kerugian yang kita dapatkan.  
*Wahyu Wulan Suci/ X IPA 4/28*

Dan juga dengan menggunakan penggambaran mengenai suatu objek atau keadaan yang merupakan jenis karangan deskripsi. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

### Rapat Lalu Lintas

Pada saat rapat berlangsung, keadaan ruang rapat dalam keadaan senyap. Para anggota dewan sibuk berpikir dan berdiskusi. Rapat saat itu membahas tentang lalu lintas. Kebiasaan masyarakat Indonesia yang sulit diubah, membuat para dewan berpikir serius. Banyak masyarakat Indonesia yang melanggar lalu lintas..... *Siti Nur N.J. / X IPA 4 : 25*

Mengenai kosakata yang digunakan juga masih terdapat beberapa pemilihan kata yang kurang tepat juga penggunaan bahasa yang menjadikan makna kabur. Secara mekanik juga masih terdapat penggunaan tanda baca dan ejaan yang kurang tepat dan beberapa karangan belum disertai judul. Beberapa karangan kurang memenuhi syarat sebagai paragraf yang baik karena satu kalimat mereka gunakan untuk satu paragraf. Dapat dilihat pada kutipan karangan berikut:

Hal ini yang merupakan salah satu faktor meningkatnya kecelakaan lalu lintas di Indonesia di setiap tahun. Menurut saya lagi tingkat ~~ke~~ kurang tertibnya berlalu lintas lebih dominan pada saat pagi hari saat tidak ada polisi yang berjaga di lampu merah.

~~Apabila tingkat kesadaran berlalu lintas dengan tertib~~  
Apabila para pengendara masih belum juga sadar akan bahaya ini. Maka tingkat kecelakaan di Indonesia pun akan terus bertambah.

Karangan yang tidak berjudul tersebut terdiri atas tiga paragraf, paragraf pertama sebagai pembuka berisi tentang penyebab terjadinya

kecelakaan. Pada awal paragraf seharusnya berisi latar belakang mengenai tata tertib berlalu lintas dan alasan pembahasan. Pada paragraf kedua karangan tersebut berisi tentang pendapat dari salah seorang polisi mengenai contoh kurang tertibnya berlalu lintas, seharusnya karangan tersebut menekankan pada cara-cara, langkah ataupun proses yang hubungannya dengan tata tertib berlalu lintas. Sedangkan paragraf ketiga pada karangan tersebut hanya terdapat satu kalimat, padahal itu merupakan paragraf penutup karangan yang seharusnya berisi solusi-solusi atau kesimpulan yang berkaitan dengan tata tertib berlalu lintas.

Hal serupa terjadi pada kelompok kontrol. Pada karangan yang berjudul “Tata Tertib Berlalu Lintas”, siswa juga masih belum memperhatikan karangan yang mereka tulis, misalnya dari segi isi tidak dilengkapi dengan proses yang jelas dan berdasarkan pada bacaan. Secara organisasi, gagasan kurang jelas diungkapkan dan tidak tertata dengan baik. Masih terdapat kosakata dan penggunaan bahasa yang kurang tepat yang menjadikan makna agak kabur. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

### **Tata Tertib Lalu Lintas**

.....  
Tata tertib lalu lintas ada banyak. Antara lain saat menggunakan peralatan berkendara seperti helm, jaket, sabuk pengaman dan sebagainya. Selain itu, ketika kita melihat rambu lalu lintas kita wajib menaati aturan yang berlaku. Kecelakaan lalu lintas juga sering terjadi karena banyak masyarakat yang tidak mentaati rambu-rambu lalu lintas masih berwarna merah. Itulah yang menyebabkan banyak terjadi kecelakaan lalu lintas.....

*Fahmi Herawan/X IPA 5/8*

Pada kutipan tersebut siswa ingin menjelaskan tentang tata tertib yang harus dipatuhi saat berlalu lintas, tetapi penjelasannya kurang dijabarkan

secara jelas, sehingga gagasan yang disampaikan terkesan kurang mengacu pada bacaan. Dari segi kosakata dan penggunaan bahasa juga masih terdapat pemilihan yang kurang tepat yaitu pada bagian yang digaris bawah. Sehingga maknanya menjadi kabur dan sulit dipahami oleh pembaca.

Rendahnya kemampuan menulis eksposisi siswa juga disebabkan pemahaman siswa terhadap materi menulis eksposisi yang masih kurang. Siswa kurang memahami isi dan pengorganisasian dalam karangan eksposisi. Aspek mekanik juga sering diabaikan oleh siswa. Selain itu, siswa kesulitan dalam menemukan penggunaan bahasa dan kosakata yang dapat menyebabkan karangannya bermakna tidak kabur dan dapat diterima oleh pembaca.

Ditinjau dari segi proses kreatif yang meliputi pemunculan gagasan mengenai proses–proses dan langkah–langkah, sebagian besar siswa menggunakan pengalaman yang mereka miliki terutama dalam hal berlalu lintas.

## **2. Perbedaan Kemampuan Menulis Eksposisi antara Kelompok yang diajar Menulis Eksposisi dengan Menggunakan Strategi *Double Entry Journals* dan Kelompok yang diajar Menulis Eksposisi Tanpa Strategi *Double Entry Journals***

Hasil *pretest* kemampuan menulis eksposisi kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kemampuan menulis eksposisi antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berangkat dari titik tolak yang sama. Setelah kedua kelompok dianggap sama, masing-masing diberi

perlakuan. Siswa kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan strategi *double entry journals*.

Siswa menerima materi dari guru tentang menulis eksposisi. Setelah menerima materi dari guru, kemudian siswa diminta untuk membaca dua buah artikel dengan tema Jejaring Sosial *Facebook*, artikel tersebut berjudul “Efek Negatif *Facebook*” dan “*Facebook* Bermanfaat atau Berbahaya?”. Setelah siswa membaca artikel, mereka akan menganalisis dan menyimpulkan kutipan-kutipan yang ada di artikel yang kemudian akan menjadi kerangka-kerangka karangan eksposisi. Kemudian dari kerangka-kerangka tersebut siswa menulis karangan eksposisi dengan pengembangan masing-masing.

Sementara itu, pada kelompok kontrol siswa mendapatkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *double entry journals*. Siswa menerima materi tentang menulis eksposisi, kemudian siswa diberikan tugas untuk menulis eksposisi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Tema yang diberikan disesuaikan dengan tema pada kelompok eksperimen. Pada saat proses penulisan eksposisi, siswa pada kelompok kontrol mengalami kesulitan dalam menentukan kerangka karangan yang akan mereka kembangkan untuk menulis karangan eksposisi.

Sebagai langkah terakhir, setelah mendapatkan perlakuan, kedua kelompok tersebut diberikan posttest kemampuan menulis eksposisi dengan materi yang sama seperti pada saat *pretest*. Pemberian *posttest* kemampuan menulis eksposisi dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis eksposisi setelah diberi perlakuan. Selain itu, pemberian

*posttest* kemampuan menulis eksposisi siswa dimaksudkan untuk membandingkan skor yang dicapai siswa saat *pretest* dan *posttest*, apakah hasil menulis siswa sama, meningkat, atau menurun. Perbedaan kemampuan menulis eksposisi antara kelompok eksperimen yang menggunakan strategi *double entry journals* dan kelompok kontrol yang tanpa menggunakan strategi *double entry journals*, diketahui dengan rumus uji  $-t$ .

Kemampuan menulis eksposisi kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang cukup tinggi setelah siswa mendapat pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan strategi *double entry journals*, sedangkan siswa kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi *double entry journals* mengalami peningkatan yang lebih kecil. Diketahui skor rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 76.21 dan skor rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 81.15 yang berarti terjadi peningkatan skor keterampilan menulis eksposisi sebesar 4.94.

Pada kelompok eksperimen diketahui skor *pretest* sebesar 76.06 dan skor rata-rata *posttest* sebesar 83.56. Dari hasil tersebut, kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 7.5. Hal ini menandakan bahwa keterampilan menulis eksposisi siswa kelompok eksperimen mengalami kenaikan yang lebih besar daripada kelompok kontrol.

Uji-t antara skor *posttest* kelompok kontrol dan *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan t hitung (th) adalah 0.076 dengan db 62 diperoleh nilai p 0,022. Nilai p lebih kecil dari 0,05 ( $p: 0,022 < 0,05$ ). Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara

keterampilan menulis eksposisi siswa kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan strategi *double entry journals* dan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan strategi *double entry journals*. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen lebih baik dalam menulis eksposisi dibanding kelompok kontrol. Hal ini disebabkan pembelajaran menulis eksposisi kelompok eksperimen menggunakan strategi *double entry journals* sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan strategi *double entry journals*. Berikut ini akan dibahas masing-masing aspek dalam penilaian menulis eksposisi siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

#### **a. Aspek Isi**

##### 1) Kesesuaian Penjelasan Mengenai Langkah-langkah dengan Topik

Pencapaian aspek ini akan dipermudah dengan strategi *double entry journals* karena siswa merasa lebih mudah dalam mengembangkan langkah-langkah tentang suatu topik berdasarkan acuan artikel yang telah mereka baca sebelumnya. Hal itu akan menghindarkan ketidaksesuaian topik pada karangan yang ditulis siswa. Kesesuaian penjelasan mengenai langkah-langkah dengan topiknya terdapat pada karangan yang berjudul “Dampak Positif dan Negatif *Facebook*” dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

#### **Dampak Positif dan Negatif Facebook**

Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pengguna *facebook*. Hal ini bertujuan agar pengguna *facebook* terhindar dari beberapa kemungkinan yang dapat merugikan pengguna *facebook* itu sendiri. Berikanlah informasi tentang diri anda kepada teman atau orang yang anda kenal saja. Abaikan permintaan pertemanan jika anda merasa curiga kepada orang tersebut atau jika anda merasa orang tersebut berpotensi untuk membahayakan diri anda. Selalu periksa siapa yang akan anda ajak sebagai teman dan siapa yang mengajak anda untuk berteman. Selain itu, anda juga

harus berhati-hati dalam menggunakan aplikasi yang disediakan/diberikan situs *facebook* karena beberapa aplikasi dari *facebook* mungkin saja bervirus atau aplikasi tersebut berbahaya. *Amanda Luky. E/X IPA 4/ 04*

Pada kutipan tersebut berisi penjelasan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan jejaring sosial *facebook* yang dijabarkan secara jelas karena terdapat suatu informasi berupa proses dalam melakukan kewaspadaan dalam penggunaan *facebook* dan yang sesuai dengan topik bacaan yaitu mengenai jejaring sosial *facebook*.

Hal ini menandakan bahwa strategi *double entry journals* membantu siswa untuk menulis karangan eksposisi sesuai dengan topik yang ada, sehingga dikembangkan menjadi karangan yang informatif. Sebagian besar siswa dapat menulis karangan eksposisi sesuai dengan topik yang ditentukan.

Sedangkan pada kelompok kontrol, masih ada beberapa siswa yang menuliskan informasi yang berupa proses atau langkah-langkah dan karangan eksposisi yang ditulis belum sesuai dengan topik yang telah ditentukan yaitu mengenai hemat energi. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

### **Gerakan Menghemat Minyak Bumi**

.....  
Menurut saya, pemerintah harus bekerja lebih ekstra dalam menangani hal ini. Terutama dalam mengatur pengelolaan minyak bumi. Pemerintah harus bijaksana dalam mengambil kebijakan. Entah itu dengan membatasi pemanfaatan minyak bumi, atau dengan meningkatkan harga minyak bumi. Kami pun sebagai warga negara yang baik, harus ikut berpartisipasi dalam kegiatan berhemat minyak bumi..... *Esatmoja H. S/X IPA 5/09*

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa karangan tersebut mengandung unsur pendapat yang merupakan jenis karangan argumentasi. Selain itu juga ada penekanan tentang keharusan kepada pembaca untuk

berpartisipasi dalam menghemat energy, yang mana itu merupakan bagian dari karangan persuasif. Karangan tersebut juga belum berisi hal-hal mengenai proses dan langkah-langkah yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan.

## 2) Ketepatan Informasi yang Disampaikan Berdasarkan Acuan Bacaan

Berdasarkan aspek tersebut, karangan eksposisi harus berisi informasi yang tepat berdasarkan pada acuan bacaan yang telah dibaca sebelumnya. Strategi *double entry journals* di sini berperan sebagai *stimulus* agar siswa dapat mengembangkan gagasan berupa informasi yang mereka miliki. Dengan diperlakukan kegiatan membaca sebelum mereka menulis karangan, siswa akan menemukan kata-kata kunci berupa kutipan ataupun konsep yang kemudian dapat mereka analisis menjadi kerangka karangan. Namun, siswa tidak begitu saja menyalin seluruh bacaan yang telah mereka baca saat pembelajaran menggunakan strategi *double entry journals*. akan tetapi, siswa harus mengembangkannya menjadi karangan yang informatif bagi pembacanya. Contoh karangan eksposisi siswa yang telah memenuhi kriteria tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

### **Dampak Negatif Facebook dan Cara Menanggulangnya**

.....  
 Akhir-akhir ini, banyak kasus hilangnya anak setelah berkenalan dengan seseorang di *facebook*. Sebenarnya *facebook* jika digunakan dengan baik, maka kemungkinan kejahatan dunia maya semakin kecil. *Facebook* juga dapat digunakan untuk berbisnis/memasarkan produk sehingga menghasilkan uang atau hanya sekedar untuk berkomunikasi. *Facebook* juga dapat digunakan untuk membuat grup dan di dalamnya kita dapat mengirim informasi seputar pengetahuan kita. *Facebook* juga memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga hanya bagaimana kita menyikapi *facebook* itu sendiri dan mengontrol diri sendiri. *Herlina Pujianti/X IPA 4/10*

Dari kutipan tersebut, siswa sudah mampu menulis eksposisi dengan memenuhi salah satu aspek yaitu mampu menampilkan informasi yang tepat dan sesuai dengan artikel yang telah mereka baca. Pada artikel yang berjudul “Efek Negatif *Facebook*” berisi tentang beberapa dampak negatif dari penggunaan *facebook*, tetapi artikel itu tidak menjelaskan mengenai cara menanggulangnya. Akan tetapi, pada kutipan karangan di atas, siswa menambahkan informasi yang berupa cara-cara dalam menanggulangi dampak negatif dari penggunaan *facebook* berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki.

Sedangkan pada kelompok kontrol, siswa masih kesulitan menyampaikan informasi kepada pembaca yang sesuai dengan acuan bacaan, karena pada kelompok kontrol tidak disertai kegiatan membaca terlebih dahulu sebelum mereka menulis eksposisi. Akan tetapi, penulisan dari kerangka sampai berupa karangan eksposisi murni dari ide-ide siswa. Contohnya dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

### **Galakkan Program Hemat Energi**

.....  
 Gas elpiji adalah bahan bakar yang digunakan untuk kompor gas. Dahulu masyarakat menggunakan kayu untuk memasak, namun seiring pertumbuhan zaman masyarakat menggunakan minyak tanah. Dan, pada zaman modern ini digunakan gas elpiji. Di Indonesia gas elpiji terdapat dua ukuran. Yang pertama ukuran 3 kg dengan tabung warna hijau dan yang kedua berukuran 12 kg dengan tabung berwarna biru.....

*Shania Dyta. A./X IPA 5/26*

Berdasarkan kutipan di atas, beberapa siswa pada kelompok kontrol masih belum memenuhi aspek ini dalam tulisannya. Karangan tersebut belum mengandung informasi yang tepat berdasarkan dengan acuan bacaan, karena

di situ pembahasannya mengenai penggambaran gas elpiji padahal topik yang diambil yaitu tentang hemat energi. Sehingga, informasi yang disampaikan kurang fokus dan menyimpang dari acuan bacaan sebelumnya.

### **b. Aspek Organisasi**

Dalam aspek ini, siswa dapat mengembangkan gagasan mereka sebanyak-banyaknya untuk menghasilkan informasi yang akurat untuk pembacanya dengan didukung oleh gagasan-gagasan mereka sendiri yang diungkapkan dengan jelas dan tertata dengan baik. Gagasan yang diungkapkan dengan baik akan memudahkan pembaca menerima maksud dan informasi.

Contoh karangan eksposisi yang dikembangkan dengan gagasan dan ide siswa dari strategi *double entry journals* menjadi sebuah karangan baru yang baik, dapat dilihat pada kutipan berikut:

#### **Dampak Penggunaan *Facebook***

.....  
*Facebook* bisa digunakan sebagai sarana undangan, media hiburan, dan juga mendapatkan informasi terbaru. Selain itu, *facebook* juga memiliki dampak negatif. Dampak negatif tersebut sangat merugikan kita. Dampak-dampak negatif *facebook* antara lain: lupa waktu, malas belajar, dan boros. *Facebook* memang mengasyikkan, namun kita juga harus ingat untuk tidak berlebihan. Kita juga harus selalu berhati-hati.....

*Siti Nur N.J/X IPA 4/25*

Karangan eksposisi yang berjudul “Dampak Penggunaan *Facebook*” tidak serta merta meniru artikel “*Facebook* Bermanfaat atau Berbahaya?” maupun artikel “Efek Negatif *Facebook*”. Karangan tersebut mengembangkan ide dan gagasan secara informatif, sehingga pembaca dapat memperoleh berbagai informasi dari karangan eksposisi tersebut. Informasi yang dapat diperoleh pembaca dari gagasan siswa sendiri yaitu tentang beberapa fungsi

*facebook* sekaligus dampak negatif yang harus diwaspadai oleh pengguna jejaring social *facebook*.

Kelas kelompok kontrol, pembelajaran tidak menggunakan strategi *double entry journals*. Perolehan ide dan gagasan karangan murni berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki atau hasil pemikiran siswa sendiri, tidak dibantu dengan media apapun. Siswa mengalami kesulitan dalam menemukan gagasan untuk dituangkan dalam karangan eksposisi terlebih bagi siswa yang kurang memiliki pengetahuan cukup terhadap topik tersebut. Hal itu terdapat pada kutipan berikut:

### **Energi Sumber Kehidupan**

.....  
Energi di bumi ini dapat bersumber dari apa saja. Misalnya, minyak bumi yang masih digunakan sampai sekarang ini. Minyak bumi digunakan sebagai bahan bakar mesin. Minyak bumi berasal dari endapan fosil-fosil yang mati berjuta tahun lalu. Sekarang, semua negara menggunakan minyak bumi untuk bahan bakar mesin..... *Anandita Wicaksono/X IPA 5/ 03*

Berdasarkan kutipan tersebut, siswa pada kelompok kontrol masih kesulitan dalam menemukan gagasan. Sehingga dapat dilihat pada paragraf tersebut antarkalimat terjadi ketidak harmonisan antara kalimat yang satu dengan yang lainnya dan kalimat-kalimat yang digunakan terlihat kurang tertata dengan baik. Hal itu terjadi karena, siswa belum memahami topik yang dibahas, sehingga gagasan-gagasan yang muncul juga kurang terlihat maksudnya.

#### **c. Aspek Kosakata**

Pada aspek ini siswa harus menggunakan pemilihan dan pembentukan kata yang tepat dan juga menggunakan kata-kata denotatif, agar pembaca

dapat menangkap informasi dengan mudah dan sesuai yang diinginkan. Sesuai kriteria aspek tersebut sudah terdapat beberapa karangan siswa yang memenuhi aspek tersebut, salah satunya karangan ekposisi yang berjudul “Dampak Positif dan Negatif *Facebook*”. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan karangan ekposisi berikut.

### **Dampak Positif dan Negatif *Facebook***

*Facebook* adalah salah satu situs web jejaring sosial yang sedang *trend* saat ini. *Facebook* memang sudah mendunia, berbagai kalangan sudah mengenalnya bahkan dari kalangan anak-anak kecil. Pengaksesan *facebook* pun juga sangat mudah, tidak harus dari komputer/laptop, *facebook* juga dapat diakses lewat *handphone*. Kini fitur dari *facebook* sendiri pun sudah lebih banyak, sehingga menarik perhatian orang-orang untuk aktif di *facebook*. *Facebook* sangat digandrungi remaja saat ini.... *Rahma Ekasari / X IPA 4 : 23*

Dari kutipan karangan di atas menunjukkan bahwa hasil karangan siswa sudah cukup memenuhi aspek kosakata. Karangan tersebut terdapat pemilihan-pemilihan kata yang tepat dan sesuai dengan konteksnya, dapat dilihat terutama pada kata-kata yang digaris bawahi yaitu pada kata “bahkan” yang menunjukkan penekanan. Dalam hal pembentukan kata juga tidak terjadi kesalahan dan telah menggunakan kata-kata denotatif, misalnya pada kata ”mendunia” dan tidak menggunakan kata “mengudara” yang artinya sama yaitu dikenal banyak orang.

Sedangkan pada kelompok kontrol, karangan siswa masih banyak yang belum memenuhi aspek kosakata ini, yaitu dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

### Kelangkaan Gas

.....  
 Untuk menyasati hal ini pemerintah melakukan usaha-usaha yaitu dengan mengajak masyarakat berhemat yaitu dengan pengelolaan sumber energi itu sebaik-baiknya. Selain itu, pemerintah juga menyuruh masyarakat untuk lebih kreatif untuk membuat energi alternatif lain yang fungsinya sama seperti gas dengan keuntungan yang semakin besar. Dan yang paling penting penghematan harus dilakukan agar energi gas tidak langka.....  
*Fadhillah N.S/X IPA 5/11*

Kutipan di atas merupakan karangan dari kelas kontrol yang pembelajarannya tanpa menggunakan strategi DEJ. Di situ masih terdapat beberapa pemilihan kata atau kosakata yang kurang tepat digunakan, misalnya pada kata “mengajak” yang seharusnya menggunakan kata “menghimbau” dan “menyuruh” yang lebih tepat menggunakan kata “menggalakkan”.

#### **d. Aspek Bahasa**

Pada aspek bahasa meliputi struktur kalimat yang jelas dan penggunaan kalimat yang harus tepat. Artinya karangan eksposisi yang ditulis siswa harus memiliki struktur kalimat yang jelas agar makna tidak kabur dan penggunaan kalimatnya juga harus tepat dengan memenuhi syarat-syarat kalimat yang baik. Apabila pada *pretest*, kelompok kontrol belum maksimal dalam menggunakan bahasa yang tepat dan sesuai konteks, namun setelah diberi perlakuan, beberapa siswa pada kelompok eksperimen mampu menggunakan struktur bahasa yang tepat. Berikut ini salah satu contoh kutipan penggunaan struktur kalimat yang tepat dalam karangan eksposisi siswa.

### Apa Sebenarnya *Facebook* itu?

.....

*Facebook* memang memiliki banyak sisi yang menarik bagi masyarakat. Akan tetapi, *facebook* memiliki banyak dampak negatif jika salah digunakan. Kita harus berhati-hati dalam menggunakan *facebook*. Bagi pasangan yang telah menikah, hubungan mereka dapat terganggu. Bahkan, dapat juga terjadi pertengkaran gara-gara *facebook*. Para pelajar sering lupa waktu karena keasyikan bermain *facebook*. Mereka juga akan malas belajar dan kehabisan waktu untuk istirahat.... *Wahyu Kurnia / X IPA 4 ; 27.*

Pada kutipan karangan ekspoisi tersebut, siswa dapat menggunakan struktur kalimat secara jelas dan tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan kalimat. Kalimat-kalimat yang digunakan sistematis dan saling berkesinambungan, sehingga menjadikan makna tidak kabur dan mudah dipahami oleh pembaca. Contohnya dalam penggunaan kata “akan tetapi” yang berarti pertentangan dan terletak pada awal kalimat, selain itu juga pada kata “bahkan” yang berarti penguatan dan letaknya juga sudah tepat yaitu pada awal kalimat.

Sedangkan pada kelompok kontrol masih terdapat beberapa karangan siswa yang belum menggunakan struktur kalimat yang jelas dan penggunaan kalimat yang tepat sesuai dengan konteksnya, yaitu dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

### Perilaku Manusia dalam Penggunaan Energi

.....

Masyarakat zaman sekarang, mayoritas menggunakan bahan bakar berupa gas, gas kebanyakan digunakan oleh masyarakat kota, sedangkan di daerah pedesaan masih mengandalkan bahan bakar yang berupa minyak tanah. Masyarakat sekarang, terutama masyarakat yang hidup di perkotaan tanpa batas dalam penggunaan energi semau mereka..... *.Dian Prasetyowati/X IPA 5/07*

Pada bagian karangan siswa kelompok kontrol di atas, penggunaan kalimat yang digunakan masih kurang tepat yaitu pada bagian yang digaris bawah yang maknanya juga menjadi kurang dapat dipahami oleh pembaca. Sebaiknya kata “mayoritas” dihilangkan karena disitu diikuti keterangan yang menyatakan bahwa masyarakat pedesaan masih menggunakan bahan bakar minyak tanah. Kemudian pada bagian berikutnya yaitu penggunaan kata “tanpa batas” yang diikuti “semau mereka” pada satu kalimat, sehingga kalimat tersebut strukturnya kurang jelas dan terkesan di ulang-ulang saja maknanya.

#### **e. Aspek Mekanik**

Penggunaan tanda baca dan ejaan yang tepat merupakan aspek yang sangat penting dalam membuat karangan eksposisi, kedua hal tersebut berperan dalam penyusunan makna agar bisa dipahami oleh pembaca. Siswa sudah mulai menerapkan aturan penulisan kata dan tanda baca, setelah pada kelompok eksperimen. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat kutipan berikut ini:

#### **Dampak Positif dan Negatif Facebook**

.....  
 Namun, di balik segudang manfaat tersebut ada juga dampak negatifnya. Dampak dari *facebook* ternyata begitu menyeramkan. Bahkan, menurut penelitian sudah banyak yang menjadi korban akibat *facebook* di Indonesia. Dampak yang pertama ialah dapat menyebabkan seseorang menjadi lupa waktu dan meninggalkan kewajibannya karena asyiknya bermain *facebook*. Bahkan, banyak anak SD yang sudah mengenal *facebook* dan lalai akan kewajiban belajarnya. Dampak yang berikutnya ialah dapat merusak hubungan pasangan yang sudah menikah, karena canggihnya *facebook* dan mudahnya dalam berkomunikasi, tidak sedikit pasangan yang berselingkuh dan berujung pada perceraian. Itulah beberapa dampak yang

disebabkan oleh penggunaan *facebook*. Semoga menjadi pembelajaran bagi kita semua. *Fahmi Herawan A.P./X IPA 4/08*

Pada kata-kata yang digaris bawah penggunaan tanda baca dan ejaannya sudah tepat sesuai dengan EYD. Pada kata “di balik” sudah tepat dipisahkan dengan kata balik, karena menyatakan tempat; pada kata “bahkan” juga letaknya sudah tepat yaitu pada awal kalimat diikuti tanda koma; dan pada kata “di Indonesia” juga penulis di- dipisahkan dengan kata Indonesia karena merupakan nama tempat.

Sedangkan pada kelompok kontrol masih terdapat beberapa kesalahan penulisan kata dan tanda baca pada beberapa karangan. Karangan yang masih terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan ejaan terdapat pada kutipan berikut ini:

### **Hemat Energi**

.....  
Minyak bumi dapat diolah menjadi minyak tanah, bensin, solar, dll. Maka dari itu minyak bumi sangat dibutuhkan. Seiring berjalannya waktu, cadangan minyak bumi semakin menipis. Menipisnya minyak bumi di karenakan manusia yang tidak bisa mengolah dengan baik. Selain itu manusia selalu memakai minyak bumi dengan cara besar2an. Dan jika minyak bumi dipakai secara besar2an, pasti cadangan minyak bumi akan menipis dan bisa habis. Habisnya minyak bumi akan menimbulkan bahaya. Salah satu bahaya jika minyak bumi habis yaitu manusia tidak dapat lagi menikmati kegunaan minyak bumi..... *Karin A.L./X IPA 5/15*

Pada karangan tersebut banyak terdapat kesalahan-kesalahan penulisan ejaan terutama penggunaan singkatan-singkatan kata seperti “besar2an” yang seharusnya ditulis “besar-besaran”, “dll” yang seharusnya ditulis “dan lain-lain”, “di karenakan” seharusnya ditulis “dikarenakan” karena itu bukan

merupakan keterangan tempat. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara mekanik, karangan pada kelompok kontrol masih terdapat beberapa kesalahan pada ejaan dan tanda baca meskipun makna yang dimaksud tetap bisa diterima dan tidak kabur. Akan tetapi, hal tersebut perlu dihindari karena sudah menyalahi EYD.

## **BAB V** **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa kelas X SMA Negeri 7 Purworejo yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *double entry journals* dan yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *double entry journals*. Perbedaan kemampuan menulis eksposisi dapat dilihat dari hasil uji-t skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji-t skor *posttest* diperoleh  $t$  sebesar 0.076 dengan  $df$  sebesar 62, dan  $p$  sebesar 0.022. Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf kesalahan 5%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir menulis eksposisi pada siswa kelas X.
2. Strategi *double entry journals* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Purworejo. Keefektifan penggunaan strategi *double entry journals* dapat dilihat dari hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh  $t$  sebesar -6.006, dengan  $df$  sebesar 32 dan  $p$  sebesar 0.000. Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf kesalahan 5%. Skor rerata kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 7.5, sedangkan skor rerata pada

kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 4.94. Kenaikan skor rerata kelompok eksperimen lebih besar daripada kenaikan skor rerata kelompok kontrol.

## **B. Implikasi**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan strategi *double entry journals* lebih efektif daripada pembelajaran membaca tanpa menggunakan strategi *double entry journals*. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kemampuan menulis eksposisi, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang menarik perhatian dan minat belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan strategi *double entry journals*.

## **C. Saran**

Sesuai dengan simpulaan dan implikasi hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis eksposisi, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia disarankan untuk menggunakan strategi *double entry journals* dalam pembelajaran menulis eksposisi karena sudah teruji efektif digunakan untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis eksposisi.

2. Dalam pembelajaran menulis eksposisi guru diharapkan memperhatikan perkembangan psikologis dan kemampuan menulis eksposisi siswa sehingga dapat menentukan topik yang sesuai untuk siswa.
3. Diharapkan ada peneliti selanjutnya dengan kelas yang lebih banyak, berkaitan dengan pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan strategi *double entry journals* untuk dapat mengatasi kegiatan pembelajaran yang monoton, serta dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan menulis eksposisi siswa yang belum terungkap dalam penelitian ini, agar diperoleh hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, Maidar G. Arsjad, Sakura H. Ridwan. 1988. *Pembinaan kemampuan menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Anggarani, Asih, dkk. 2006. *Mengasah Keterampilan Menulis Ilmiah di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anugraheni, Ratna. 2012. "Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi dengan Media Kliping pada Siswa kelas X D SMA Pangudi Luhur Sedayu Bantul". Yogyakarta: FBS
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Anita Puji. 2011. "Keefektifan Metode Jigsaw II Plus dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi dari Sumber Media Massa Siswa Kelas X SMA N 1 Turi Sleman". Yogyakarta: FBS, UNY.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: ANDI
- Ermaeni, Eni. 2012. *Panduan Materi Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia Kelas X Semester Gasal*. Purworejo: Alfa Betha
- Finoza, Lamuddin. 2004. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Insan Mulia.
- Joyce, M. 1997. *Double Entry Journals and Learning Logs*. Retrieved 2008, January 23
- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Arnodus Ende.
- \_\_\_\_\_. 1981. *Eksposisi Komposisi Lanjutan II*. Jakarta: Grasindo
- Lembaga Penelitian. 2010. *Panduan Penelitian*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ruddell, Martha Rapp. 1976. *Teaching Content Reading and Writing*. America: Wiley
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriamiharja, dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widyamartaya, A. 1992. *Seni Menuangkan Gagasan*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Karnisius.
- Wiesendanger, Katherine D. 2000. *Strategies for Literacy Education*. Ohio: Merrill Prentice Hall.

**LAMPIRAN 1**  
**SKOR PRETEST - POSTTEST**

**NILAI KELAS KONTROL (X IPA 5)**

<b>NO. ABSEN</b>	<b>NILAI PRETEST</b>	<b>NILAI POSTTEST</b>
1	78	93
2	85	87
3	75	78
4	80	80
5	63	65
6	70	75
7	78	78
8	83	85
9	75	80
10	60	75
11	70	75
12	83	90
13	85	85
14	68	78
15	83	83
16	70	73
17	85	85
18	60	75
19	73	80
20	78	80
21	78	80
22	75	87
23	83	85
24	75	80
25	85	93
26	78	83
27	75	75
28	80	93
29	65	70
30	70	70
31	85	87
32	88	93

Data	N	Skor tertinggi	Skor terendah	Mean	Median	Modus
<i>Pretest</i> kelas kontrol	32	88	60	76.21	78	75
<i>Posttest</i> kelas kontrol	32	93	65	81.15	80	80

**NILAI KELAS EKSPERIMEN (X IPA 4)**

<b>NO. ABSEN</b>	<b>NILAI <i>PRETEST</i></b>	<b>NILAI <i>POSTTEST</i></b>
1	63	85
2	75	83
3	65	85
4	68	93
5	90	93
6	85	90
7	83	85
8	73	80.
9	70	80
10	80	90
11	75	75
12	85	90
13	88	88
14	83	93
15	70	73
16	83	88
17	73	75
18	88	93
19	88	90
20	83	85
21	73	75
22	75	78
23	87	90
24	63	63
25	78	90
26	73	85
27	78	93
28	60	75
29	63	73
30	65	75
31	78	83
32	73	80

Data	N	Skor tertinggi	Skor terendah	Mean	Median	Modus
<i>Pretest</i> kelas eksperimen	32	90	60	76.06	75	73
<i>Posttest</i> kelas eksperimen	32	93	63	83.56	85	90

**LAMPIRAN 2**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI**  
**SKOR PRETEST - POSTTEST**

## FREKUENSI SKOR PRETEST KELOMPOK KONTROL

### Statistics

Pretest kelompok kontrol

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		76.2188
Std. Error of Mean		1.35430
Median		78.0000
Mode		75.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		7.66111
Variance		58.693
Range		28.00
Minimum		60.00
Maximum		88.00
Sum		2439.00

Pretest kelompok kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60	2	6.2	6.2	6.2
63	1	3.1	3.1	9.4
65	1	3.1	3.1	12.5
68	1	3.1	3.1	15.6
70	4	12.5	12.5	28.1
73	1	3.1	3.1	31.2
75	5	15.6	15.6	46.9
78	5	15.6	15.6	62.5
80	2	6.2	6.2	68.8
83	4	12.5	12.5	81.2
85	5	15.6	15.6	96.9
88	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

## FREKUENSI SKOR POSTTEST KELOMPOK KONTROL

### Statistics

posttest kelompok control

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		81.1562
Std. Error of Mean		1.27958
Median		80.0000
Mode		80.00
Std. Deviation		7.23838
Variance		52.394
Range		28.00
Minimum		65.00
Maximum		93.00
Sum		2597.00

posttest kelompok control

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	1	3.1	3.1	3.1
	70	2	6.2	6.2	9.4
	73	1	3.1	3.1	12.5
	75	5	15.6	15.6	28.1
	78	3	9.4	9.4	37.5
	80	6	18.8	18.8	56.2
	83	2	6.2	6.2	62.5
	85	4	12.5	12.5	75.0
	87	2	6.2	6.2	81.2
	88	1	3.1	3.1	84.4
	90	1	3.1	3.1	87.5
	93	4	12.5	12.5	100.0
Total		32	100.0	100.0	

## FREKUENSI SKOR PRETEST KELOMPOK EKSPERIMEN

### Statistics

pretest kelompok eksperimen

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		76.0625
Std. Error of Mean		1.53056
Median		75.0000
Mode		73.00
Std. Deviation		8.65816
Variance		74.964
Range		30.00
Minimum		60.00
Maximum		90.00
Sum		2434.00

pretest kelompok eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60	1	3.1	3.1	3.1
63	3	9.4	9.4	12.5
65	2	6.2	6.2	18.8
68	1	3.1	3.1	21.9
70	2	6.2	6.2	28.1
73	5	15.6	15.6	43.8
75	3	9.4	9.4	53.1
78	3	9.4	9.4	62.5
80	1	3.1	3.1	65.6
83	4	12.5	12.5	78.1
85	2	6.2	6.2	84.4
87	1	3.1	3.1	87.5
88	3	9.4	9.4	96.9
90	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

## FREKUENSI SKOR POSTTEST KELOMPOK EKSPERIMEN

### Statistics

posttest kelompok eksperimen

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		83.5625
Std. Error of Mean		1.35669
Median		85.0000
Mode		90.00
Std. Deviation		7.67458
Variance		58.899
Range		30.00
Minimum		63.00
Maximum		93.00
Sum		2674.00

### posttest kelompok eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 63	1	3.1	3.1	3.1
73	2	6.2	6.2	9.4
75	5	15.6	15.6	25.0
78	1	3.1	3.1	28.1
80	3	9.4	9.4	37.5
83	2	6.2	6.2	43.8
85	5	15.6	15.6	59.4
88	2	6.2	6.2	65.6
90	6	18.8	18.8	84.4
93	5	15.6	15.6	100.0
Total	32	100.0	100.0	

# **LAMPIRAN 3**

## **UJI PRASYARAT**

# **UJI NORMALITAS**

## UJI NORMALITAS SKOR PRETEST KELOMPOK KONTROL

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest kelompok kontrol	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

### Descriptives

		Statistic	Std. Error
Pretest kelompok kontrol	Mean	76.2188	1.35430
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	73.4566	
	Upper Bound	78.9809	
	5% Trimmed Mean	76.5278	
	Median	78.0000	
	Variance	58.693	
	Std. Deviation	7.66111	
	Minimum	60.00	
	Maximum	88.00	
	Range	28.00	
	Interquartile Range	13.00	
	Skewness	-.567	.414
	Kurtosis	-.434	.809

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest kelompok kontrol	.124	32	.200	.939	32	.069

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

## UJI NORMALITAS SKOR PRETEST KELOMPOK EKSPERIMEN

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pretest kelompok eksperimen	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

### Descriptives

		Statistic	Std. Error	
pretest kelompok eksperimen	Mean	76.0625	1.53056	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	72.9409	
		Upper Bound	79.1841	
	5% Trimmed Mean	76.1597		
	Median	75.0000		
	Variance	74.964		
	Std. Deviation	8.65816		
	Minimum	60.00		
	Maximum	90.00		
	Range	30.00		
	Interquartile Range	13.00		
	Skewness	-.143	.414	
	Kurtosis	-1.039	.809	

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pretest kelompok eksperimen	.132	32	.166	.952	32	.163

a. Lilliefors Significance Correction

## UJI NORMALITAS SKOR POSTTEST KELOMPOK KONTROL

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
posttest kelompok kontrol	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

### Descriptives

		Statistic	Std. Error
posttest kelompok kontrol	Mean	81.1562	1.27958
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	78.5465	
	Upper Bound	83.7660	
	5% Trimmed Mean	81.2917	
	Median	80.0000	
	Variance	52.394	
	Std. Deviation	7.23838	
	Minimum	65.00	
	Maximum	93.00	
	Range	28.00	
	Interquartile Range	11.50	
	Skewness	-.046	.414
	Kurtosis	-.443	.809

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
posttest kelompok kontrol	.126	32	.200*	.966	32	.392

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

**UJI NORMALITAS SKOR POSTTEST KELOMPOK EKSPERIMEN**  
**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
posttest kelompok eksperimen	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

**Descriptives**

		Statistic	Std. Error	
posttest kelompok eksperimen	Mean	83.5625	1.35669	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	80.7955	
		Upper Bound	86.3295	
	5% Trimmed Mean	83.9722		
	Median	85.0000		
	Variance	58.899		
	Std. Deviation	7.67458		
	Minimum	63.00		
	Maximum	93.00		
	Range	30.00		
	Interquartile Range	14.25		
	Skewness	-.647	.414	
	Kurtosis	-.122	.809	

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
posttest kelompok eksperimen	.143	32	.095	.918	32	.019

a. Lilliefors Significance Correction

# **UJI HOMOGENITAS**

## UJI HOMOGENITAS SKOR PRETEST

### Descriptives

Kemampuan menulis eksposisi kelas X

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
1	32	76.2188	7.66111	1.35430	73.4566	78.9809	60.00	88.00
2	32	76.0625	8.65816	1.53056	72.9409	79.1841	60.00	90.00
Total	64	76.1406	8.11009	1.01376	74.1148	78.1665	60.00	90.00

### Test of Homogeneity of Variances

Kemampuan menulis eksposisi kelas X

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.889	1	62	.349

### ANOVA

Kemampuan menulis eksposisi kelas X

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.391	1	.391	.006	.939
Within Groups	4143.344	62	66.828		
Total	4143.734	63			

## UJI HOMOGENITAS SKOR POSTTEST

### Descriptives

Kemampuan menulis eksposisi kelas X

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
1	32	81.1562	7.23838	1.27958	78.5465	83.7660	65.00	93.00
2	32	83.5625	7.67458	1.35669	80.7955	86.3295	63.00	93.00
Total	64	82.3594	7.49893	.93737	80.4862	84.2326	63.00	93.00

### Test of Homogeneity of Variances

Kemampuan menulis eksposisi kelas X

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.239	1	62	.626

### ANOVA

Kemampuan menulis eksposisi kelas X

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	92.641	1	92.641	1.665	.202
Within Groups	3450.094	62	55.647		
Total	3542.734	63			

# **LAMPIRAN 4**

## **ANALISIS UJI-T**

### UJI-T INDEPENDEN SKOR PRETEST

#### Group Statistics

VAR00001		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan menulis eksposisi kelas X	skor pretest kelompok kontrol	32	76.2188	7.66111	1.35430
	skor pretest kelompok eksperimen	32	76.0625	8.65816	1.53056

#### Independent Samples Test

		Pretest Kemampuan menulis eksposisi kelas X		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	.889		
	Sig.	.349		
t-test for Equality of Means	T	.076	.076	
	Df	62	61.095	
	Sig. (2-tailed)	.939	.939	
	Mean Difference	.15625	.15625	
	Std. Error Difference	2.04371	2.04371	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-3.92907	-3.93028
		Upper	4.24157	4.24278

**UJI-T INDEPENDEN  
SKOR POSTTEST**

**Group Statistics**

VAR00001		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan menulis eksposisi kelas X	skor posttest kelompok control	32	81.1562	7.23838	1.27958
	skor posttest kelompok eksperimen	32	83.5625	7.67458	1.35669

**Independent Samples Test**

		Posttest Kemampuan menulis eksposisi kelas X		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	.239		
	Sig.	.626		
t-test for Equality of Means	T	.076	.076	
	Df	62	61.789	
	Sig. (2-tailed)	.022	.022	
	Mean Difference	-2.40625	-2.40625	
	Std. Error Difference	1.86492	1.86492	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-6.13417	-6.13442
		Upper	1.32167	1.32167

### UJI-T BERHUBUNGAN SKOR PRETEST- POSTTEST KELOMPOK KONTROL

#### Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest kelompok kontrol	76.2188	32	7.66111	1.35430
	posttest kelompok kontrol	81.1562	32	7.23838	1.27958

#### Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest kelompok kontrol & posttest kelompok kontrol	32	.793	.000

#### Paired Samples Test

		Pair 1	
		Pretest kelompok kontrol & Posttest kelompok kontrol	
Paired Differences	Mean	-4.93750	
	Std. Deviation	4.80549	
	Std. Error Mean	.84950	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-6.67006
		Upper	-3.20494
T		-5.812	
Df		31	
Sig. (2-tailed)		.000	

**UJI-T BERHUBUNGAN SKOR PRETEST- POSTTEST KELOMPOK  
EKSPERIMEN**

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest kelompok eksperimen	76.0625	32	8.65816	1.53056
posttest kelompok eksperimen	83.5625	32	7.67458	1.35669

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest kelompok eksperimen & posttest kelompok eksperimen	32	.694	.000

**Paired Samples Test**

		Pair 1	
		pretest kelompok eksperimen & posttest kelompok eksperimen	
Paired Differences	Mean	-7.500000	
	Std. Deviation	6.450	
	Std. Error Mean	1.19146	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper	-9.58625 -4.72625
	T	-6.006	
Df	32		
Sig. (2-tailed)	.000		

**LAMPIRAN 5**  
**INSTRUMEN PENELITIAN**



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENGAJARAN KELAS EKSPERIMEN**

### **A. Identitas**

Nama Sekolah : SMA Negeri 7 Purworejo  
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Kelas / Semester : X/1  
Alokasi Waktu : 4 × 45 menit

### **B. Kompetensi Inti**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

### **C. Kompetensi Dasar dan Indikator**

- 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks eksposisi
- 1.3 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks eksposisi
- 4.1 Memproduksi teks eksposisi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan
- 4.2 Menyunting teks eksposisi yang sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan

### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa dapat menunjukkan rasa syukur atas anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks eksposisi
2. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa dapat menunjukkan rasa syukur atas anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks tertulis
3. Setelah membaca beberapa artikel dengan tema yang sama diharapkan siswa dapat memproduksi teks eksposisi yang koheren dengan karakteristik teks yang akan dibuat secara lisan dan tulisan
4. Setelah menulis teks eksposisi sesuai dengan artikel yang dibaca diharapkan siswa dapat menyunting teks eksposisi yang sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik lisan maupun tulisan

### **E. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian paragraf eksposisi
2. Syarat menulis eksposisi dan pola pengembangannya
3. Jenis-jenis paragraf eksposisi
4. Tujuan menulis eksposisi
5. Tema-tema yang dapat dikembangkan menjadi paragraf eksposisi

## F. Metode

### 1. Strategi *Double-Entry Journals*

## G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Metode	Waktu
1.	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kesiapan peserta didik, berdoa, presensi, dan memberikan motivasi belajar.</li> <li>• Guru menyebutkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik.</li> </ul>		6 menit
2.	Kegiatan Inti <p><b>a. Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pengetahuan mereka tentang eksposisi</li> </ul>	Strategi <i>Double Entry Journal</i>	6 menit
	<p><b>b. Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Guru menyampaikan materi mengenai eksposisi</li> <li>b) Guru menjelaskan mengenai strategi DEJ</li> <li>c) Guru membagikan lembar kerja DEJ kepada siswa</li> <li>d) Guru membagikan artikel dengan tema Jejaring Sosial <i>Facebook</i> dan lembar kerja DEJ kepada siswa</li> <li>e) Siswa membaca artikel secara sekilas dan menentukan tujuan menulis eksposisi</li> </ol>	Strategi <i>Double Entry Journal</i>	50 menit

	<p>f) Siswa membaca bacaan dengan tema yang sama dan menentukan tujuan menulis eksposisi</p> <p>g) Siswa menentukan dan menandai informasi yang berupa kutipan, fakta, data, bukti yang selanjutnya akan dianalisis untuk mendukung penulisan eksposisi</p> <p>h) Informasi yang telah ditandai kemudian ditulis pada kolom sebelah kiri secara berurutan sesuai kerangka karangan eksposisi</p> <p>i) Selanjutnya siswa memilih, menimbang, dan mengorganisasikan informasi yang telah dicatat sebelum masuk ke tahap selanjutnya</p> <p>j) Setelah siswa merasa yakin dengan informasi yang ditentukan di kolom sebelah kiri, selanjutnya siswa merefleks, menganalisis, mengkritisi, menyimpulkan, dan memberi tambahan informasi berupa langkah-langkah atau proses yang mendukung gagasan yang disampaikan yang kemudian dijadikan sebagai dasar pengembangan karangan eksposisi.</p> <p>k) Setelah semua pokok informasi diolah, selanjutnya siswa menuliskan hasil</p>		
--	---	--	--

	analisis yang terdapat pada kedua kolom DEJ ke dalam karangan eksposisi		
	<b>c. Konfirmasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menanyakan dan menjelaskan hal-hal yang belum diketahui siswa</li> </ul>		4 menit
3.	<b>Kegiatan Akhir</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru dan peserta didik melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>Guru menanyakan manfaat yang dapat diambil dari hasil pembelajaran.</li> <li>Menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.</li> <li>Guru menutup pelajaran.</li> </ul>		8 menit

## H. Sumber Belajar

Ermaeni, Eni. 2012. *Panduan Materi Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia Kelas X Semester Gasal*. Purworejo: Alfa Betha

Artikel yang diunduh dari:

<http://blog.ocentrum.com/2009/03/10/fenomena-facebook-di-indonesia/>

diunduh pada 10 Januari 2014

<http://kumpulan.info/tech/internet/265-manfaat-bahaya-facebook.html>

diunduh pada 15 Januari 2014

## I. Penilaian

Jenis penilaian : Penugasan

Bentuk soal : Uraian

Pedoman penilaian :

1. Teknik : tes unjuk kerja (karangan eksposisi)
2. Praktik (proses pembelajaran)
3. Soal instrumen
  - a. Bacalah artikel tersebut, kemudian catat informasi yang dapat membantu menguatkan topik serta fakta yang terdapat dalam kolom sebelah kiri selanjutnya analisislah informasi yang diperoleh pada kolom sebelah kanan!
  - b. buatlah kerangka karangan eksposisi dengan mengacu dari hasil catatan lembar DEJ serta kembangkan kerangka karangan tersebut menjadi karangan argumentasi!

Teknik Penskoran :

PROFIL PENILAIAN KARANGAN			
NAMA :			
JUDUL:			
Aspek		Nilai	Kriteria
ISI	Penjelasan mengenai langkah-langkah sesuai topik	15	Langkah-langkah sesuai dengan topik dan ide dikembangkan dengan baik
		10	Langkah-langkah sesuai dengan topik, tetapi pengembangan ide masih kurang
		5	Langkah-langkah kurang sesuai dengan topik dan tidak terdapat pengembangan ide
	Informasi yang disampaikan sesuai berdasarkan acuan bacaan	15	Terdapat informasi sesuai acuan bacaan
		10	Informasi yang dipaparkan kurang berpacu pada bacaan
		5	Tidak dilengkapi dengan informasi yang berdasarkan pada bacaan
ORGANISASI		20	Gagasan diungkapkan dengan jelas dan tertata dengan baik
		15	Gagasan diungkapkan dengan jelas, tetapi kurang tertata dengan baik
		10	Gagasan kurang jelas diungkapkan dan tidak tertata dengan baik
KOSAKATA		20	Keseluruhan pemilihan kata tepat, tidak terjadi kesalahan pembentukan kata dan telah menggunakan kata-kata denotative
		15	Terdapat sedikit pemilihan kata yang kurang tepat, terdapat sedikit kesalahan pembentukan kata, tetapi menggunakan kata-kata denotatif

	10	Banyak terdapat pemilihan kata yang kurang tepat, terjadi banyak kesalahan pembentukan kata, dan terdapat penggunaan kata konotatif
PENGUNAAN BAHASA	20	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat
	15	Struktur kalimat kurang jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, tetapi makna tidak kabur
	10	Struktur kalimat tidak jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat sehingga makna menjadi kabur
MEKANIK	10	Penggunaan tanda baca dan ejaan sudah tepat
	8	Terdapat beberapa kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna
	5	Sering terjadi penggunaan tanda baca dan ejaan sehingga makna membingungkan
JUMLAH:		
PENILAI		

Skor Akhir: Skor Maksimal dari masing-masing aspek dijumlahkan

$$= 15+15+20+20+20+10$$

$$= 100$$

Yogyakarta, Februari 2014

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran

Peneliti

.....  
NIP.

Rima Lusiana  
NIM. 09201241073

## Efek Negatif Facebook

Update status, upload foto, mengobrol atau melihat dinding orang lain bisa sangat mengasyikkan dan membuat lupa waktu. Hal itulah yang sering dirasakan para anggota Facebook. Maka, agar tidak lupa waktu perlu disiplin yang baik. Untuk anak Anda, tetapkan peraturan berapa lama mereka boleh mengakses Internet sehingga tidak kehabisan waktu untuk istirahat, belajar atau melakukan kegiatan lainnya.

Bagi pasangan yang telah menikah, menggunakan Facebook dapat menyebabkan keretakan dalam hubungan mereka. Bila Anda melihat kata-kata romantis yang dikirimkan oleh seorang lawan jenis dari suami atau istri Anda mungkin dapat menyebabkan pertengkaran. Atau dengan Facebook, komunikasi dengan lawan jenis bisa sangat akrab, membuat Anda sering menceritakan masalah Anda kepadanya dapat membuat pada akhirnya Anda tertarik pada orang tersebut, bukan pada pasangan sendiri.

Mencantumkan biodata lengkap, bahkan sampai nomor telepon atau alamat rumah dapat memancing orang yang tidak bertanggung jawab. Hal ini karena bila tidak diatur secara khusus, semua orang dapat membaca informasi ini. Dan jika informasi ini digunakan oleh orang yang berniat jahat, maka hal itu dengan mudah dapat dilakukan. Lindungi privasi Anda meski merasa yakin bahwa situs tersebut telah benar-benar aman. Bagikan informasi Anda hanya kepada orang yang benar-benar Anda kenal. Abaikan ajakan pertemanan jika Anda curiga terhadap keanggotaan orang tersebut di Facebook. Bahkan jika Anda sudah mendapat ancaman atau tindakan kurang menyenangkan dari orang lain di Facebook, Anda bisa melaporkan orang tersebut kepada pengelola Facebook.

Banyak orang berlomba ingin memiliki teman sebanyak mungkin di Facebook. Selalu periksa siapa yang Anda ajak berteman dan siapa yang mengajak Anda menjadi temannya. Karena bisa jadi Anda hanya berteman dengan orang yang bermaksud jahat atau mengirim *spam* di dinding Anda. Beragam aplikasi menarik juga tersedia di Facebook. Namun beberapa dari aplikasi ini bisa mengandung virus atau aplikasi yang berbahaya. Jika ada undangan untuk menggunakan aplikasi tertentu, dan Anda tidak yakin maka abaikan saja undangan tersebut. Anda bisa bertanya kepada orang lain atau teman Anda yang sudah menggunakan aplikasi tersebut untuk meminta rekomendasinya.

Sumber: <http://kumpulan.info/tech/internet/265-manfaat-bahaya-facebook.html>

Diunduh pada 10 Januari 2014

## Facebook Bermanfaat atau Berbahaya?

Kehadiran situs web jejaring sosial begitu menarik perhatian banyak orang, khususnya kaum remaja. Setelah pendahulunya Friendster yang digemari, kini kehadiran situs web Facebook lebih menarik dan menjadi tren saat ini. Berbagai fitur dari Facebook telah banyak membantu untuk menemukan teman lama, memasarkan produk atau sarana komunikasi. Tetapi, dampak negatif yang diakibatkan situs ini tidak kalah menyeramkannya. Anak-anak di bawah umur lari dari rumah setelah berkenalan dengan seseorang melalui Facebook. Bahkan, mereka melakukan hubungan intim yang terlarang pada usianya. Sebagai orang tua, bagaimana Anda dapat mengatasi dampak negatif Facebook dan situs web jejaring sosial lainnya?

Tren Facebook yang ada di masyarakat cukup kuat, membuat banyak penggemarnya yang akhirnya membeli *smartphone* dengan tujuan untuk dapat terus mengakses dan memperbaharui statusnya. Facebook memang menarik, sebagai mini blog, Facebook memungkinkan anggotanya untuk menuliskan status di *wall*, apa yang dirasakan atau apa yang sedang dialaminya, kemudian anggota lain dapat memberikan komentar yang membuatnya semakin seru.

Situs web Facebook memungkinkan Anda menerima permintaan pertemanan dari teman dekat, teman sekolah, kerabat dan bahkan teman lama Anda. Orang yang tidak Anda kenal sebelumnya juga bisa mengajak berteman melalui Facebook. Atau Anda bisa juga memasukkan foto kemudian menandai orang-orang yang ada di foto tersebut, sehingga orang yang ditandai dapat melihat foto tersebut. Anda juga dapat memasukkan jadwal acara dan mengundang orang lain melalui Facebook. Fitur lain adalah Anda dapat *chatting* atau mengobrol dengan anggota lain yang merupakan teman Anda bila sedang *online* bersamaan.

Memang banyak fitur menarik yang bisa Anda dapatkan melalui Facebook. Sering juga orang menggunakan media Facebook untuk mempromosikan produk mereka karena banyaknya anggota Facebook. Namun seperti halnya sebuah pisau bisa digunakan untuk memotong bahan makanan untuk dimasak dan bisa juga untuk tindak kriminal, maka Facebook juga memiliki sisi negatif jika disalahgunakan. Apa sajakah dampak negatif Facebook?

Sumber: <http://kumpulan.info/tech/internet/265-manfaat-bahaya-facebook.html>

Diunduh pada 15 Januari 2014

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENGAJARAN KELAS KONTROL**

### **A. Identitas**

Nama Sekolah : SMA Negeri 7 Purworejo  
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Kelas / Semester : X/1  
Alokasi Waktu : 2 × 45 menit

### **B. Kompetensi Inti**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

### **C. Kompetensi Dasar dan Indikator**

- 1.4 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks eksposisi
- 1.5 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks eksposisi
  
- 4.3 Memproduksi teks eksposisi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan
- 4.4 Menyunting teks eksposisi yang sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan

### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa dapat menunjukkan rasa syukur atas anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks eksposisi
2. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa dapat menunjukkan rasa syukur atas anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks tertulis
3. Setelah membaca beberapa artikel dengan tema yang sama diharapkan siswa dapat memproduksi teks eksposisi yang koheren dengan karakteristik teks yang akan dibuat secara lisan dan tulisan
4. Setelah menulis teks eksposisi sesuai dengan artikel yang dibaca diharapkan siswa dapat menyunting teks eksposisi yang sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik lisan maupun tulisan

### **E. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian paragraf eksposisi
2. Syarat menulis eksposisi dan pola pengembangannya
3. Jenis-jenis paragraf eksposisi
4. Tujuan menulis eksposisi
5. Tema-tema yang dapat dikembangkan menjadi paragraf eksposisi

## F. Metode

1. Metode konvensional (diskusi, ceramah, tanya jawab, penugasan)

## G. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi salam pada peserta didik dan menanyakan kesiapan mereka untuk belajar</li> <li>- Apersepsi</li> <li>- Bertanya jawab tentang pengalaman menulis eksposisi</li> </ul>	10 menit	Tanya jawab
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>2.1 Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan contoh-contoh paragraf eksposisi</li> <li>- Guru memberi penjelasan tentang paragraf antara lain meliputi: pengertian eksposisi, syarat-syarat menulis eksposisi, tujuan menulis eksposisi, langkah-langkah menulis eksposisi, dan tema-tema yang dapat dipilih untuk menulis eksposisi</li> <li>- Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum jelas mengenai karangan eksposisi</li> </ul>	70 menit	konvensional

	<p>2. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>– Peserta didik diminta untuk membuat tulisan eksposisi dengan tema hemat energi lalu lintas</li> <li>– Setelah selesai guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tulisannya untuk dinilai</li> </ul> <p>3. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>– Guru melakukan tanya jawab mengenai hal-hal yang belum diketahui peserta didik dan kesulitan yang dialami peserta didik.</li> </ul>		
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama-sama dengan peserta didik melakukan refleksi dan membuat kesimpulan pembelajaran</li> <li>• Guru menanyakan manfaat yang diambil dari hasil pembelajaran</li> <li>• Memberikan pesan untuk materi pertemuan berikutnya.</li> <li>• Guru menutup pelajaran.</li> </ul>	10 Enit	

## H. Sumber Belajar

Ermaeni, Eny. 2012. *Panduan Materi Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia Kelas X Semester Gasal*. Purworejo: Alfa Betha

## I. Penilaian

Jenis penilaian : Penugasan

Bentuk soal : Uraian

Pedoman penilaian :

1. Teknik : tes unjuk kerja (karangan argumentasi)
  2. Praktik (proses pembelajaran)
  3. Soal instrumen
    - Kembangkan kerangka karangan berikut menjadi karangan eksposisi!
- I. Pengertian Hemat Energi
  - II. Energi-energi yang digunakan
    - A. Minyak bumi masih menjadi energi andalan
    - B. Makin menipisnya cadangan minyak bumi
    - C. Bahaya yang timbul jika minyak bumi habis
  - III. Usaha penghematan energi
    - A. Pengelolaan sumber energi dengan sebaik-baiknya
    - B. Usaha-usaha diserfikasi energi

Teknik Penskoran :

PROFIL PENILAIAN KARANGAN			
NAMA :			
JUDUL:			
Aspek		Nilai	Kriteria
ISI	Penjelasan mengenai langkah-langkah sesuai topik	15	Langkah-langkah sesuai dengan topik dan ide dikembangkan dengan baik
		10	Langkah-langkah sesuai dengan topik, tetapi pengembangan ide masih kurang
		5	Langkah-langkah kurang sesuai dengan topik dan tidak terdapat pengembangan ide
	Informasi yang disampaikan sesuai berdasarkan acuan bacaan	15	Terdapat informasi sesuai acuan bacaan
		10	Informasi yang dipaparkan kurang berpacu pada bacaan
		5	Tidak dilengkapi dengan informasi yang berdasarkan pada bacaan
ORGANISASI		20	Gagasan diungkapkan dengan jelas dan tertata dengan baik
		15	Gagasan diungkapkan dengan jelas, tetapi kurang tertata dengan baik

	10	Gagasan kurang jelas diungkapkan dan tidak tertata dengan baik
KOSAKATA	20	Keseluruhan pemilihan kata tepat, tidak terjadi kesalahan pembentukan kata dan telah menggunakan kata-kata denotative
	15	Terdapat sedikit pemilihan kata yang kurang tepat, terdapat sedikit kesalahan pembentukan kata, tetapi menggunakan kata-kata denotatif
	10	Banyak terdapat pemilihan kata yang kurang tepat, terjadi banyak kesalahan pembentukan kata, dan terdapat penggunaan kata konotatif
PENGGUNAAN BAHASA	20	Struktur kalimat jelas dan penggunaan kalimat tepat
	15	Struktur kalimat kurang jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat, tetapi makna tidak kabur
	10	Struktur kalimat tidak jelas dan penggunaan kalimat kurang tepat sehingga makna menjadi kabur
MEKANIK	10	Penggunaan tanda baca dan ejaan sudah tepat
	8	Terdapat beberapa kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna
	5	Sering terjadi penggunaan tanda baca dan ejaan sehingga makna membingungkan
JUMLAH:		
PENILAI		

Skor Akhir: Skor Maksimal dari masing-masing aspek dijumlahkan

$$= 15+15+20+20+20+10$$

$$= 100$$

Yogyakarta, Februari 2014

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran

Peneliti

.....  
NIP.

Rima Lusiana  
NIM. 09201241073

**LAMPIRAN 6**  
**CONTOH HASIL PEKERJAAN SISWA**

**PRETEST  
KELOMPOK EKSPERIMEN**

26/2014  
2

Nama : Rahma Ekasari

No : 23

Kelas : X IPA 5

Teks Eksposisi

Pelanggaran Tata Tertib Lalu Lintas  
di Indonesia

1. Di Indonesia sering sekali terjadi pelanggaran lalu lintas, terutama di daerah perkotaan. Sebetulnya, tata tertib lalu lintas sangatlah penting bagi seorang pengendara atau pengguna jalan. Tata tertib lalu lintas sendiri memang ditujukan bagi keselamatan pengguna jalan. Namun, sampai saat ini di Indonesia kasus pelanggaran lalu lintas makin meningkat. Kasus-kasus pelanggaran inilah yang juga memicu terjadinya kecelakaan.
2. Berikut ini adalah contoh kasus pelanggaran tata tertib lalu lintas :
  - tidak mengenakan helm saat berkendara sepeda motor
  - tidak membawa SIM dan STNK
  - tidak mematuhi rambu-rambu lalu lintas
  - tidak memasang sabuk pengaman saat naik mobil

Pelanggaran-pelanggaran lalu lintas di atas adalah beberapa contoh saja di sekitar kita. Walaupun hanya pelanggaran-pelanggaran kecil, tetapi tetap saja dapat membahayakan sang pelanggar tersebut dan mungkin orang-orang di sekitarnya.
3. Tata tertib lalu lintas di Indonesia harus lebih ditegakkan. Apabila seorang pelanggar hanya diberi sanksi yang ringan, maka ia tidak akan jera. Orang-orang yang tidak pernah jera itulah yang dapat membahayakan orang lain karena ia akan mengulangi terus kesalahannya. Oleh karena itu semua orang wajib mematuhi tata tertib lalu lintas agar tidak membahayakan diri sendiri & orang lain, juga dapat mengurangi angka kecelakaan di Indonesia.

Nama : Nesti Julita S.  
 No. : 18.  
 Kelas : X IPA 5.

### Paragraf Eksposisi

Tema: Tata Tertib Berlalu Lintas.

#### Pelanggaran - Pelanggaran Kecil Berlalu Lintas.

Pada zaman globalisasi ini, banyak orang yang sudah mengenal teknologi modern. Hampir disetiap rumah ada alat teknologi modern. Seperti halnya sepeda motor / mobil. Sepeda motor dan mobil itu tidak hanya digunakan oleh orangtua, melainkan anak kecil. Zaman sekarang banyak anak SD yang sudah bisa mengendarai kendaraan bermotor.

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa syarat seseorang diperbolehkan mengendarai sepeda motor adalah mempunyai SIM. Sedangkan orang yang bisa mendapatkan SIM adalah orang yang sudah berumur 17 tahun atau lebih. Sebagian besar anak SD belum mencapai 17 tahun. Tentu saja jika anak SD yang mengendarai kendaraan bermotor itu dilarang. Selain belum mempunyai SIM, mereka juga memiliki emosional yang belum stabil. Jika emosional seseorang belum stabil, maka sangat berbahaya baginya untuk mengendarai sepeda motor. Selain dapat membahayakan diri sendiri, itu juga dapat membahayakan orang lain. Contoh lain, banyak diantara mereka yang suka menerobos lampu lalu lintas. Padahal itu sangat membahayakan sipengendara itu sendiri maupun orang lain. Anehnya, banyak juga orang tua yang tidak melarang anaknya untuk mengendarai kendaraan bermotor. Padahal si orang tua sudah tahu bahwa resiko mengendarai kendaraan bermotor itu sangat besar. Tidak hanya luka-luka saat kecelakaan, tetapi juga bisa menyebabkan patah tulang. Lebih parahnya jika menyebabkan kematian.

Untuk itu, sebaiknya para orang tua melarang anaknya yang belum mempunyai SIM untuk mengendarai kendaraan bermotor dan akan lebih baik lagi jika setiap warga negara Indonesia mematuhi tata tertib yang ada seperti tidak menerobos lampu lalu lintas, mengendarai kendaraan bermotor setelah mempunyai SIM, dll.

Nama : Muthya Ambar S

No : 18

Kelas : X IPA 5

Tema : Tata tertib berlalu lintas

### Pelanggaran Tata Tertib Lalu Lintas

Dewasa ini tata tertib lalulintas makin banyak yang melanggar. Entah masyarakat biasa ataupun aparat penegak hukum mereka sama sama sering melanggarnya. Biasanya pelanggaran ini di mulai dari hal - hal yang sepele. Contohnya seperti tidak mengenakan helm saat berkendara. Entah tahu entah tidak masih banyak masyarakat yang melanggar peraturan ini. Walaupun peraturan ini sangat sepele seharusnya masyarakat juga harus tetap memperhatikannya.

Pelanggaran - pelanggaran dalam berlalulintas bisa terjadi karena beberapa faktor :

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang tata tertib berlalu lintas
2. Kurangnya sosialisasi dari pihak kepolisian
3. Kurang tegaknya hukum

3 hal tersebut cukup untuk menjelaskan mengapa pelanggaran dalam berlalulintas seringkali terjadi.

Pelanggaran dalam lalulintas seringkali tidak diperhatikan oleh masyarakat. Selain adanya berbagai faktor penyebab pelanggaran terjadi peran aktif masyarakat dan juga aparat juga termasuk pendukung terselenggaranya tata tertib lalulintas. Jadi diacim hal ini semua ikut andil dalam terselenggaranya tata tertib lalulintas.

26 Februari 2014

Nama : Herlina Pujianti

No : 10

Kelas : X IPA 5

Paragraf Eksposisi

Tema: Tata tertib berlalu lintas

## Dampak Mentaati Peraturan Lalu Lintas

Di Indonesia, khususnya di daerah perkotaan, masih banyak orang melanggar peraturan. Misalnya, tidak menggunakan helm saat berkendara, tidak membawa SIM / STNK, menyelonong ketika lampu lalu lintas merah (harus berhenti). Mereka melakukan hal sedemikian rupa karena mereka tidak mengetahui betapa pentingnya mentaati peraturan lalu lintas bagi keselamatan mereka. Padahal, bila dicegah oleh polisi, banyak yang beralasan, seperti lupa atau tergesa-gesa. Mungkin sebagian orang berkata demikian, namun yang lainnya bisa saja mereka sengaja.

Jika diamati, sebagian besar masyarakat mentaati peraturan karena ada polisi. Jika tidak ada polisi, mungkin mereka merasa tidak ada yang mengawasi. Padahal, sudah dibegaskan bahwa memakai helm dengan benar akan mengurangi dampak buruk bila terjadi kecelakaan. Ketika seseorang menyelonong lampu merah, terjadi kemungkinan besar akan adanya tabrakan, karena mereka tidak tahu siapa yang akan menyebrang pada waktu yang bersamaan. Dalam hal ini kesadaran masyarakat sangatlah dibutuhkan. Jika kesadaran sudah terbentuk, maka selanjutnya terciptalah rasa nyaman, tenang saat berkendara.

Banyak sekali masyarakat kota atau desa, yang masih berusia dini sudah mengendarai sepeda motor di jalanan. Hal ini tentu membahayakan jiwa mereka, karena emosinya belum terkontrol dengan baik. Orang tua juga berperan penting dalam membentuk emosi anak. Dalam hal ini, pemerintah melakukan upaya untuk mengadarkan mereka. Mungkin mereka dinasehati, atau diberi efek jera yang sesuai. Bisa juga mereka diberi kesibukan agar mereka mengalihkan keinginerannya ke kegiatan yang akan dilakukan. Dengan ini, lalu lintas Indonesia akan tertib, aman, dan nyaman.

# **PRETEST KELOMPOK KONTROL**

Teks Eksposisi

Tema: Tata tertib berlalu lintas

Nama : Mahpirotul Laela

Kelas : X IPA 4

No. : 014

Mapel : Bahasa Indonesia

### Pelanggaran Tata Tertib Lalu Lintas

Tata tertib lalu lintas masih sering dilanggar. Contoh tata tertib yang sering dilanggar antara lain tidak memakai helm, belum mempunyai SIM, tidak menaati rambu-rambu lalu lintas dan lain-lain. Di Indonesia sendiri pelanggaran tersebut masih sering ditemui diberbagai kota. Kecelakaan lalu lintas di Indonesia merupakan akibat dari pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh pengemudi yang tidak menaati tata tertib lalu lintas.

Meskipun orang-orang yang masih melanggar sudah diberikan kebijakan oleh pemerintah dan polisi, akan tetapi mereka masih sering melakukan pelanggaran tersebut dilain waktu. Akhirnya pemerintah mengeluarkan kebijakan yang berupa:

1. Mengimbau kepada masyarakat agar selalu memakai helm saat berkendara bagi pengendara motor.
2. Selalu membawa SIM dan STNK.
3. Menaati rambu-rambu lalu lintas agar tidak terjadi kecelakaan.

Jadi tata tertib lalu lintas di Indonesia harus lebih ditingkatkan. Karena jika kita selalu menaati peraturan, kita pasti akan merasa aman dari kecelakaan dan beguran dari polisi.

Nama: Eko Lutji Alhojiz  
 Kelas : X-IPA 4  
 No : 07

Paragraf Eksposisi

Tema: Tata tertib berlalu lintas

Waktu: 1 jam pelajaran

Jumlah: 3 paragraf

### Tata Tertib Berlalu Lintas

Indonesia adalah negara hukum, hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki beberapa tata tertib yang harus di taati oleh setiap warga negara. Salah satu dari tata tertib tersebut adalah tata tertib berlalu lintas. Menurut beberapa angket lalu lintas masih banyak orang Indonesia yang melanggar tata tertib berlalu lintas. Beberapa contoh pelanggaran yg melanggar tata tertib yaitu:

Pertama, Pengemudi sepeda motor yang tidak memakai helm saat berkendara di jalan raya. Dalam tata tertib lalu lintas sudah disebutkan bahwa setiap ~~warga~~ pengemudi sepeda motor wajib memakai helm saat berkendara, tapi kenyataannya masih ada pengemudi yang tidak memakai helm saat berkendara di jalan raya.

Kedua, tidak memiliki SIM dan menerobos lampu merah, di dalam tata tertib berlalu lintas disebutkan pula bahwa setiap pengendara wajib memiliki SIM dan menaati rambu-rambu lalu lintas saat berkendara. Akan tetapi, ada banyak orang yang tidak memiliki sim dan tidak menaati rambu-rambu dan apabila ditanya oleh petugas mereka menjawab bahwa SIMnya tertinggal atau saya sedang terbakar<sup>2</sup> jadi tidak melihat.

Tata tertib berlalu lintas perlu diperhatikan oleh setiap warga negara demi keselamatan dirinya. Bila tata tertib berlalu lintas ini dilanggar melanggar akan dikenakan sanksi saat itu juga.

Nama : Khafid Akbar  
 No : 13  
 Kelas : X IPA 4.

## Paragraf Ekspansi

Tema : Tata tertib berlalu lintas

Waktu : 1 Jam Pelajaran.

Jumlah : 3 paragraf. atau lebih.

### Penilangan Oleh Kepolisian.

Penilangan adalah sebuah prosedur atau kegiatan yang dilakukan oleh pihak kepolisian guna menertibkan pengguna jalan. Penilangan ini dilakukan oleh lebih dari satu polisi yang di tungkai ke lapangan. Masyarakat yang belum melengkapi persyaratan berkendara yang benar kemudian mengemudikan kendaraannya maka prosedur penilangan ini akan berlaku untuk pengendara tersebut.

Biasanya para polisi melakukan penilangan di jalan-jalan besar. Walaupun, terkadang para polisi ini melakukan penilangan di jalan-jalan kecil (desa). Polisi akan mengeluarkan surat tilang kepada pengendara yang melanggar aturan. Hal ini dilakukan agar para pengendara lebih bisa mematuhi peraturan berkendara.

Surat penilangan ini berisikan tentang kesalahan-kesalahan para pengendara dan sanksi-sanksi bagi pengendara yang melakukan kesalahan / melanggar peraturan berlalu lintas. Sanksi-sanksi ini biasanya berupa denda. Dendanya ini relatif, maksudnya denda yang di berikan kepada pelanggar lalu lintas itu sesuai pasal yang berlaku dan banyaknya pasal yang dilanggar oleh pengendara tersebut. Di Indonesia, kebanyakan yang terkena tilang adalah kaum pelajar. Kebanyakan kesalahan para pelajar ini adalah tidak / belum memiliki SIM (Surat Ijin Mengemudi) dan tidak memakai helm. Jika hal ini terjadi maka si pelanggar di sita STNK nya. Untuk mengambil STNK nya ini si pelanggar harus membayar denda sesuai dengan pasal yang dilanggarnya dan mengikuti persidangan.

Kita sebagai warga negara yang baik harus menaati peraturan yang ada. Salah satunya adalah tata tertib berlalu lintas. Dengan kita menaati peraturan tersebut kita bisa merasa lebih aman dalam berkendara dan lebih terjaga keselamatannya dalam berkendara.

Tema : Tata Tertib Lalu Lintas	Nama : Pipit Rahmawati
	No : 20
	Kelas : X IPA 4
Teks Eksposisi	
Tata Tertib ber-Lalu Lintas di Indonesia	
<p>Di Indonesia, tata tertib berlalu lintas sudah diterapkan. Tata tertib berlalu lintas diadakan untuk menjaga kelancaran dalam perjalanan. Dengan adanya hal tersebut manusia diajarkan bagaimana cara menjaga keselamatan. Keselamatan adalah hal pokok yg harus manusia jaga. Karena dengan keselamatan kita bisa dengan mudah melakukan kegiatan apapun. Tapi sayangnya hal tersebut belum diterapkan secara sempurna. Banyak para pengendara yg dengan sengaja melanggar tata tertib tersebut.</p> <p>Di kota-kota besar di Indonesia, banyak terjadi hal-hal yg tidak diinginkan yg dikarenakan tidak mematuhi tata tertib lalu lintas. Sebagai contoh sekarang ini sering terjadi kecelakaan yg menyebabkan kematian. Dengan adanya pelanggaran tersebut, tingkat kematian di negara kita ini, Indonesia semakin meningkat. Hal itu terjadi karena rendahnya kesadaran para pengendara untuk mematuhi tata tertib lalu lintas, dan juga kurang tegasnya pihak pemerintah dalam menangani masalah tersebut. Seharusnya, pemerintah dapat memberikan sanksi yg lebih tegas agar membuat jera si pelanggar. Namun hal tersebut juga dapat diatasi dengan cara meningkatkan kesadaran para pengendara dalam berlalu lintas, contohnya dengan melakukan sosialisasi, dll.</p> <p>Dengan adanya hal itu akan dapat mengurangi tingkat pelanggaran di Indonesia. Indonesia juga bisa lebih maju dengan adanya tata tertib lalu lintas yg berjalan sempurna. Dan dapat menjadi negara yg mempunyai masa depan terah.</p>	

Nama : Anggi Prastika Larasati

No : 05

Kelas : X IPA 4

Tema : Tata tertib berlalu lintas

### Mengurangi Risiko Kecelakaan

Tata tertib berlalu lintas di Indonesia dinilai cukup buruk. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pelanggaran yang terjadi dalam berlalu lintas, dan juga banyaknya catatan kecelakaan dalam berlalu lintas. Hal-hal tersebut dapat berkurang jika saja tata tertib dalam berlalu lintas lebih ditegakkan lagi. Kecelakaan yang disebabkan oleh pelanggaran dalam berlalu lintas begitu banyak & sulit dikendalikan. Namun ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengurangi risiko kecelakaan dalam berlalu lintas.

Pertama, taatilah hukum yang ada. Contoh kecilnya adalah dengan mematuhi traffic light & rambu-rambu lalu lintas yang lain. Dengan mematuhi rambu-rambu lalu lintas ini maka lalu lintas akan berjalan dengan lebih lancar. Lalu lintas yang lancar akan mengurangi angka kecelakaan lalu lintas. Kedua, hati-hati dan kontrol diri saat berlalu lintas. Ketika berlalu lintas sikap kehati-hatian sangat diperlukan, jika seseorang terus berhati-hati dalam berlalu lintas maka akan semakin banyak risiko untuk mengalami kecelakaan. Mengontrol diri juga diperlukan dalam berlalu lintas, misalnya saja ketika mengemudi, tidak memaksakan diri untuk berlalu lintas, menepikan kendaraan dan ~~istirahat~~ beristirahat lah sebentar. Ketika sedang marah, jangan berkendara dengan kecepatan diatas batas maksimum karena bisa membahayakan diri sendiri dan orang lain.

Kecelakaan lalu lintas yang terjadi banyak diakibatkan oleh karena pelanggaran tata tertib dalam berlalu lintas. Kita bisa mengurangi risiko kecelakaan dengan melakukan hal-hal kecil namun penting seperti mematuhi rambu-rambu lalu lintas.

**POSTTEST  
KELOMPOK EKSPERIMEN**

Nama : Aj Tri Mahanani

No : 03.

Kelas : X IPA 4.

### Adanya jejaring Sosial Facebook.

Facebook sudah tidak asing lagi ditelinga kita. Sudah banyak sekali pengguna jejaring sosial Facebook di penjuru dunia, Dari anak kecil yang masih dibawah umur pun juga menggunakannya.

Facebook sangat membantu kita untuk menambah teman. Dan juga, kita dapat menerima pertemanan, dari teman dekat, teman sekolah, kerabat kerja, dan teman lama kita yang sudah lama tidak ada kabarnya.

Di facebook kita dapat menambah teman dari orang yang tidak kenal.

Selain menambah teman facebook juga sebagai tempat hiburan, contohnya saja kita dapat terhibur membaca status-status teman yang dapat menjadi inspirasi bagi kita. Facebook juga dapat membantu kita dalam mengerjakan tugas diskusi, kita dapat berdiskusi dengan teman kita melalui chatting.

Selain hal-hal positif dari facebook, facebook juga mempunyai dampak negatif bagi kita. Contohnya bagi pasangan yang sudah menikah, facebook dapat menyebabkan keretakan di rumah tangga. Jika istri anda atau suami anda mendapat kata-kata romantis dari orang lain, maka hal tersebut dapat menyebabkan pertengkaran. Contoh lainnya adalah bila kita menuliskan biodata dengan lengkap, bahkan nomor telepon dan alamat ditulis,

maka semua orang dapat mengetahui nomor telepon dan alamat kita. Hal tersebut dapat memancing orang-orang yang tidak bertanggung jawab melakukan kejahatan terhadap kita. Contoh yang sangat menyeramkan dari dampak negatif adalah anak-anak yang masih dibawah umur lari dari rumah hanya ingin berjanjian dengan teman facebooknya, bahkan sampai dengan melakukan hubungan intim.

Dengan adanya jejaring sosial facebook, kita harus berhati-hati dalam penggunaannya. Jangan sampai kita terlena dan terpengaruh hal-hal negatif dari facebook.

**LEMBAR KERJA DOUBLE ENTRY JOURNALS (DEJ)**

Nama : Aji Tri Mahanani  
 No Presensi : 03179a  
 Kelas : X IPA 4.

**PETUNJUK:**

1. Bacalah artikel-artikel tersebut! Catat informasi dan fakta-fakta yang dapat menguatkan penjelasan kalian mengenai proses maupun langkah-langkah yang akan kalian kembangkan pada kolom bagian kiri. Pilih, kelompokkan, analisis, dan simpulkan informasi dan fakta-fakta yang sudah ditulis dalam kolom sebelah kiri ke dalam kolom sebelah kanan.
2. Setelah selesai menggunakan lembar kerja DEJ, tulislah karangan eksposisi berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang terdapat dalam lembar kerja DEJ tersebut!

Tujuan: Untuk mengetahui dampak negatif dan positif dari facebook.

No.	Kutipan dari artikel (fakta, informasi, kasus, pendapat, dll)	Analisis dan simpulan
1.	Bagi pasangan yang telah menikah, menggunakan Facebook dapat menyebabkan keretakan dalam hubungan mereka. Bila Anda melihat kata-kata romantis yang dikirim oleh seorang lawan jenis dari suami atau istri Anda.	Facebook berdampak negatif bagi pasangan yang telah menikah, yaitu dapat menyebabkan keretakan rumah tangga ataupun perengkakan.
2.	Mencantumkan bilatara lengkap, bahkan sampai nomor telepon atau alamat rumah dapat memaling orang yang tidak bertanggung jawab. Hal ini karena bila tidak diatur secara khusus, semua orang dapat membaca informasi ini.	Facebook dapat mengundang kejahatan orang jahat bila kita menulis biodata lengkap di facebook.
3.	Anak-anak di bawah umur lari dari rumah setelah berkenalan dengan seseorang melalui Facebook. Bahkan, mereka melakukan hubungan intim yang terlarang pada ibunya.	Dampak facebook bagi anak-anak di bawah umur sangat menyeramkan, yaitu lari dari rumah ataupun bahkan sampai melakukan hubungan intim.
4.	Situs web facebook memungkinkan Anda menerima permintaan pertemanan dari teman dekat, teman sekolah, kerabat dan bahkan teman lama anda. Orang yang tidak anda kenal sebelumnya juga bisa mengajak berteman melalui facebook.	Facebook juga memiliki dampak positif, yaitu menambah teman. Dari teman dekat, teman sekolah, kerabat kerja, teman lama. Facebook juga dapat menjadi sarana untuk berteman dengan orang yang belum dikenal.

Nama : Mahfirotul Laela

Kelas : X IPA 4

No. : 014

Mapel : Bahasa Indonesia

### Facebook

Jejaring sosial yang saat ini sedang mendunia dan memiliki berbagai dampak positif maupun negatif adalah facebook. Didalam facebook kita bisa mengupload foto, mengobrol, dan dapat melihat dinding oranglain. Hal tersebut dapat membuat kita lupa waktu, malas belajar, dan malas melakukan kegiatan lainnya.

Bagi pengguna facebook yang sudah menikah harus lebih berhati-hati dalam menggunakan facebook. Karena facebook dapat membuat hubungan mereka menjadi tidak harmonis. Sedangkan bagi anak-anak dibawah umur, para orangtua harus lebih memantau kegiatan yang dilakukan anaknya.

Apabila kita mencantumkan biodata secara lengkap, kita harus melindungi privasi kita meskipun situs facebook terbilang aman. Apabila ada permintaan pertemanan dan meminta pertemanan kita juga harus berhati-hati. Situs facebook juga sering digunakan untuk mempromosikan produk. Meskipun situs facebook cukup berbahaya, tapi ada berbagai cara untuk menghindari dampak negatif tersebut, antara lain:

- Disiplin waktu / dapat mengatur waktu dengan baik.
- Bagi pasangan yang telah menikah, usahakan jangan terlalu sering memakai facebook.
- Abaikanlah undangan aplikasi jika menurut anda berbahaya.
- Selalu periksa siapa yang anda ajak untuk berteman dan sebaliknya.
- Bagi orang tua yang memiliki anak dibawah umur, usahakan agar tidak mengenal facebook terlebih dahulu.
- Apabila kita ingin membeli produk dari facebook, usahakan kita bisa langsung bertemu dengan penjual produk tersebut agar tidak tertipu.

Jadi, dapat kita simpulkan bahwa facebook memiliki berbagai dampak yang banyak, terutama dampak negatifnya. Meskipun facebook berbahaya, asalkan kita bisa menggunakannya untuk hal-hal positif, kita pasti akan merasa aman dari bahaya tersebut.

**LEMBAR KERJA DOUBLE ENTRY JOURNALS (DEJ)**

Nama : Mahpirotul Laela

No Presensi : 014

Kelas : x IPA 4

PETUNJUK:

1. Bacalah artikel-artikel tersebut! Catat informasi dan fakta-fakta yang dapat menguatkan penjelasan kalian mengenai proses maupun langkah-langkah yang akan kalian kembangkan pada kolom bagian kiri. Pilih, kelompokkan, analisis, dan simpulkan informasi dan fakta-fakta yang sudah ditulis dalam kolom sebelah kiri ke dalam kolom sebelah kanan.
2. Setelah selesai menggunakan lembar kerja DEJ, tulislah karangan eksposisi berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang terdapat dalam lembar kerja DEJ tersebut!

Tujuan: Untuk memberikan informasi tentang dampak-dampak negatif facebook dan cara menghindarinya.

No.	Kutipan dari artikel (fakta, informasi, kasus, pendapat, dll)	Analisis dan simpulan
1.	Update status, Upload foto, mengontrol / melihat dinding orang lain bisa sangat mengganggu dan lupa waktu	Dampak : Negatif facebook <ul style="list-style-type: none"> <li>o lupa waktu</li> <li>o Keretakan hubungan suami istri</li> <li>o Memancing orang yg tidak bertanggung jawab.</li> </ul>
2.	Bagi pasangan yg sudah menikah, menggunakan facebook dapat menyebabkan keretakan hubungan mereka	Cara menghindari dampak negatif Facebook : <ul style="list-style-type: none"> <li>o Disiplin waktu / dapat membagi waktu dg baik</li> <li>o Bagi pasangan yg blum menikah jangan terlalu sering memakai Facebook.</li> <li>o Lindungi privasi anda meskipun situs tersebut aman.</li> <li>o Apabila ada undangan aplikasi jika anda tidak yakin maka abaikanlah</li> <li>o Selalu periksa siapa yg anda ajak berteman dan sebaliknya.</li> </ul>
3.	Mencantumkan biodata lengkap dapat memancing orang yg tidak bertanggung jawab.	
4.	Banyak orang yg bertamabah ingin memiliki teman sebanyak mungkin di facebook	
5.	Kehadiran situs web jejaring sosial banyak menarik perhatian banyak orang khususnya remaja	situs web yg dimaksud adl facebook yg memiliki berbagai macam dampak negatif terutama bagi anak-anak dibawah umur. Facebook dapat di gunakan untuk menulis status di wall dan teman yg lain dapat mengomentarnya.

28/2014  
/2

Nama : Rahma Ekasari

No : 23

Kelas : X MIA 4

### Dampak Positif dan Negatif Facebook

Facebook adalah salah satu situs web jejaring sosial yang sedang tren saat ini. Facebook memang sudah mendunia, berbagai kalangan sudah mengenalnya bahkan dari kalangan anak-anak kecil. Pengaksesan facebook pun juga sangat mudah, tidak harus dari komputer / laptop facebook juga dapat diakses lewat handphone. Kini fitur dari facebook sendiri pun sudah lebih banyak, sehingga menarik perhatian orang-orang untuk aktif di facebook. Facebook sangat digandrungi remaja saat ini.

Di dalam situs facebook memang banyak hal positif yang menarik. Contoh hal-hal positif tersebut adalah kita dapat menambah teman dan juga kita dapat memuliskan curahan hati kita di wall facebook. Facebook memungkinkan kita untuk meminta pertemanan dan menerima pertemanan dengan orang lain. Kita dapat mempererat pertemanan kita dengan teman dekat dan juga dapat berkomunikasi kembali dengan teman lama. Saat orang lain / teman kita membuat status, kita juga dapat mengomentarnya.

Di sisi lain, facebook juga memiliki banyak dampak negatif. Beberapa contoh dampak negatif tersebut adalah kita menjadi malas belajar, lupa waktu, dan juga boros uang karena internet dapat diakses menggunakan pulsa. Ada beberapa dampak yang sangat berbahaya, contohnya banyak anak dibawah umur yang berkenalan dengan orang asing melalui facebook dan akhirnya anak tersebut malah dibawa kabur dari rumah. Bagi orang yang sudah menikah, penggunaan facebook juga dapat memicu keretakan rumah tangga. Facebook menyediakan fitur agar kita dapat mencantumkan biodata, hal ini juga berbahaya jika: privasi kita tersebut diketahui oleh orang yang sedang bermaksud jahat. Facebook memang baik, tetapi kita juga harus menjaga privasi kita dan berhati-hati dalam penggunaan facebook.

**LEMBAR KERJA DOUBLE ENTRY JOURNALS (DEJ)**

Nama : Rahma Ekasari  
 No Presensi : 23  
 Kelas : X MIA 4

**PETUNJUK:**

1. Bacalah artikel-artikel tersebut! Catat informasi dan fakta-fakta yang dapat menguatkan penjelasan kalian mengenai proses maupun langkah-langkah yang akan kalian kembangkan pada kolom bagian kiri. Pilih, kelompokkan, analisis, dan simpulkan informasi dan fakta-fakta yang sudah ditulis dalam kolom sebelah kiri ke dalam kolom sebelah kanan.
2. Setelah selesai menggunakan lembar kerja DEJ, tulislah karangan eksposisi berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang terdapat dalam lembar kerja DEJ tersebut!

Tujuan: Untuk mengetahui dampak negatif dan positif dari facebook

No.	Kutipan dari artikel (fakta, informasi, kasus, pendapat, dll)	Analisis dan simpulan
1.	Anak-anak dibawah umur lari dari rumah setelah berkenalan dengan seseorang melalui Facebook.	Dampak negatif dari facebook yang sangat berbahaya, karena merusak pergaulan para remaja.
2.	Facebook memang menarik, sebagai mini blog, facebook memungkinkan anggotanya untuk menuliskan status di wall, apa yang ditasakan atau apa yang sedang dialaminya, kemudian anggota lain dapat memberikan komentar yang membuatnya semakin seru.	Faktor penyebab orang-orang kecanduan dengan facebook: - dapat mencurahkan isi hatinya dengan menulis status di wall - dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan cara paling berkomen-tar pada status teman.
3.	Situs web facebook memungkinkan Anda menerima permintaan pertemanan dari teman dekat, teman sekolah, kerabat dan bahkan teman lama Anda.	Sisi positif facebook yaitu, dapat mempererat hubungan dengan teman.
4.	Mencantumkan biodata lengkap, bahkan sampai nomor telepon atau alamat rumah dapat memancing orang yang tidak bertanggung jawab.	Facebook dapat menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan karena mencampurkan privasi kita.

## Bahasa Indonesia

28 februari 2014

Nama: Siti Nur N.J.

No : 25

Kelas : X IPA 4

## Dampak Penggunaan Facebook

Facebook adalah media jejaring sosial. Facebook tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Sama halnya manusia, manusia juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun, kekurangan itu bisa menjadi sebuah pelajaran untuk kita. Dalam facebook, banyak manfaat yang bisa kita peroleh darinya. Kita merasa mengengsam dunia, dunia ini terasa kecil. Kita bisa mengetahui isi dunia ini dengan facebook.

Banyak fitur menarik yang bisa kita nikmati dari facebook. Kita bisa berteman dengan siapa saja bahkan seseorang yang ada di negara lain. Dari mereka, kita bisa saling bertukar informasi. Maka, akan semakin banyak pengetahuan yang kita dapatkan. Media facebook juga bisa digunakan sebagai sarana promosi, yang akan memudahkan para pembeli untuk memperoleh sesuatu yang mereka inginkan.

Facebook juga bisa digunakan sebagai sarana undangan, media hiburan, dan juga mendapatkan informasi terbaru. Selain itu, facebook juga memiliki dampak negatif. Dampak negatif tersebut sangat merugikan kita. Dampak-dampak negatif facebook antara lain : lupa waktu, malas belajar, dan boros. Facebook memang menyenangkan, namun kita juga harus ingat untuk tidak berlebihan. Kita juga harus selalu berhati-hati.

Bagi para suami dan istri, sebaiknya menggunakan facebook sewajarnya saja. Apabila salah satu dari suami / istri mendapat kata-kata romantis dari lawan jenisnya, hal itu bisa menyebabkan pertengkaran. Kita sebaiknya mencantumkan data privasi tentang diri sendiri seperlunya saja. Apabila kita mencantumkan privasi pribadi kepada umum, dan terjadi kejahatan pada kita yang tak terduga, maka kita harus jadikan itu sebuah pelajaran. Sebaliknya, sebelum kejadian itu terjadi, kita harus hati-hati atau mencegahnya. Jika peristiwa itu sudah terjadi, kita harus ingat bahwa peristiwa itu tersebut akibat dari perilaku kita sendiri.

**LEMBAR KERJA DOUBLE ENTRY JOURNALS (DEJ)**

Nama : SITI NUR NUGLYA JAMIL

No Presensi : 25

Kelas : X IPA 4

PETUNJUK:

1. Bacalah artikel-artikel tersebut! Catat informasi dan fakta-fakta yang dapat menguatkan penjelasan kalian mengenai proses maupun langkah-langkah yang akan kalian kembangkan pada kolom bagian kiri. Pilih, kelompokkan, analisis, dan simpulkan informasi dan fakta-fakta yang sudah ditulis dalam kolom sebelah kiri ke dalam kolom sebelah kanan.
2. Setelah selesai menggunakan lembar kerja DEJ, tuliskan karangan eksposisi berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang terdapat dalam lembar kerja DEJ tersebut!

Tujuan: Untuk mengetahui dampak negatif positif facebook dan dampak negatifnya

No.	Kutipan dari artikel (fakta, informasi, kasus, pendapat, dll)	Analisis dan simpulan
1.	Situs web facebook memungkinkan Anda menerima pertemanan dari teman dekat, teman sekolah, kerabat, dan bahkan teman lama.	Facebook dapat membuat kita menambah teman untuk saling bertukar informasi.
2.	Sering juga orang menggunakan facebook untuk mempromosikan produk mereka karena banyaknya anggota facebook.	Apabila kita membutuhkan sesuatu yg sulit dicari, kita bisa mencarinya / menemukannya di media facebook, dan kita juga sudah yg untuk mendapatkannya.
3.	Anda juga dapat memasukkan jadwal acara dan mengundang orang lain melalui facebook.	Facebook bisa kita gunakan sebagai media undangan untuk mengundang orang lain mengikuti acara kita.
4.	Manang banyak fitur menarik yang bisa Anda dapatkan melalui facebook.	Media facebook bisa kita gunakan sebagai media hiburan, dan juga mendapatkan informasi terbaru.
5.	Update status, upload foto, memprobol, atau melihat dtd dinding orang lain bisa sangat mengasyikkan dan membuat lupa waktu.	Dampak -dampak negatif facebook : - lupa waktu - malas belajar - boros
6.	Bila Anda melihat kata-kata romantis yang dikirimkan oleh seorang lawan jenis dari suami dan / istri Anda mungkin dapat menyebabkan pertengkaran.	Media facebook dpt menyebabkan pertengkaran. seseorang dapat bermain-main sehatnya lewat facebook.

7. Mencantumkan biodata lengkap, bahkan sampai nomor telepon / alamat rumah dapat menancing orang yg tidak bertanggung jawab. } Apabila terjadi sesuatu pada kita, itu akibat dari perbuatan kita sendiri, yang suka memberikan informasi pribadi ke orang lain .

Nama: Herlina Pujianti

No : 10

Kelas : X IIA 4

70

### Dampak Negatif Facebook dan Cara Menanggulangnya

Facebook, salah satu media sosial yang terkenal dan memiliki banyak pengguna. Facebook pada awalnya dibuat untuk mempertemukan seseorang dengan teman lamanya. Namun, seiring berjalannya waktu, fitur Facebook semakin banyak dan menarik sehingga seperti menjadi kebiasaan orang-orang lebih banyak menghabiskan waktunya untuk Facebook-an. Dengan kecanggihan teknologi seperti saat ini, orang menjadi malas untuk melakukan hal lain yang lebih bermanfaat. Terlebih-lebih bagi para pelajar, mereka cenderung malas belajar, dan hal ini tentu berbahaya bagi mereka karena waktu terbuang sia-sia begitu saja.

Di dalam Facebook, kita dapat mencantumkan apa saja informasi tentang kita dengan bebas, seperti alamat, no HP, bahkan sampai privasi diri. Mencantumkan data diri dengan lengkap dan benar, memancing orang jahat untuk melakukan tindakan kriminal. Mereka dengan mudahnya melakukan kriminal karena kita kurang berhati-hati. Lindungi privasi walau kita sudah merasa benar-benar aman. Jangan mudah menerima permintaan pertemanan dari orang yang tidak kita kenal.

Akhir-akhir ini, banyak kasus hilangnya anak setelah berkenalan dengan seseorang di Facebook. Sebenarnya, Facebook jika digunakan dengan baik, maka kemungkinan kejahatan dunia maya semakin kecil. Facebook juga dapat digunakan untuk berbisnis / memasarkan produk sehingga menghasilkan uang, atau hanya sekedar untuk berkomunikasi. Facebook juga dapat digunakan untuk membuat grup, dan didalamnya kita dapat mengirim informasi seputar pengetahuan kita. Facebook juga memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga hanya bagaimana kita menyikapi Facebook itu sendiri dan mengontrol diri sendiri.

**LEMBAR KERJA DOUBLE ENTRY JOURNALS (DEJ)**

Nama : Herlina Pujianti  
 No Presensi : 10  
 Kelas : X MA 4

**PETUNJUK:**

1. Bacalah artikel-artikel tersebut! Catat informasi dan fakta-fakta yang dapat menguatkan penjelasan kalian mengenai proses maupun langkah-langkah yang akan kalian kembangkan pada kolom bagian kiri. Pilih, kelompokkan, analisis, dan simpulkan informasi dan fakta-fakta yang sudah ditulis dalam kolom sebelah kiri ke dalam kolom sebelah kanan.
2. Setelah selesai menggunakan lembar kerja DEJ, tuliskan karangan eksposisi berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang terdapat dalam lembar kerja DEJ tersebut!

Tujuan: Mengetahui dampak negatif Facebook dan cara penanggulangan

No.	Kutipan dari artikel (fakta, informasi, kasus, pendapat, dll)	Analisis dan simpulan
1.	Mencantumkan biodata lengkap, bahkan sampai nomor telepon atau alamat rumah dapat memancing orang yang tidak bertanggung jawab. Hal ini karena bila tidak diatur secara khusus, semua orang dapat membaca informasi ini. Dan jika informasi ini digunakan oleh orang jahat, maka hal itu mudah dilakukan. Lindungi privasi anda mesti merasa yakin bahwa situs tersebut telah benar-benar aman.	<p>Dampak negatif Facebook:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua orang tahu mengenai informasi yang kita cantumkan.</li> <li>- Privasi diri menjadi tidak aman</li> <li>- Terkadang mendapat ancaman atau tindakan yang kurang menyenangkan</li> </ul> <p>Manfaat Facebook:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempertemukan teman lama.</li> <li>- Dapat berbisnis secara online.</li> <li>- Sebagai sarana komunikasi</li> </ul> <p>Bahaya Facebook:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Banyak anak di bawah umur lari dari rumah setelah berkegiatan dengan seseorang melalui Facebook.</li> <li>- Memungkinkan orang kecanduan mengakses internet.</li> <li>- Orang jahat dapat menggunakan Facebook untuk tindak kriminal.</li> <li>- Membuat orang bermalas-malasan dan berkeluh-kesah di Facebook.</li> </ul> <p>Cara mengurangi dampak negatif Facebook:</p> <p>Mengurangi penggunaan, mengganti dengan kegiatan yang lebih menyibukkan diri.</p>
2.	Situs web Facebook memungkinkan Anda menerima permintaan pertemanan dari teman dekat, teman sekolah, tetangga, bahkan teman lama Anda.	
3.	Orang yang tidak anda kenal sebelumnya juga bisa mengajak berteman melalui Facebook.	
4.	Atau anda bisa juga memasukkan foto kemudian menandai orang-orang yang ada di foto tersebut, sehingga orang yang ditandai dapat melihat foto tersebut.	

**POSTTEST  
KELOMPOK KONTROL**

## Membuat Teks Eksposisi

Nama : Errita Dyah W

No : 08

Kelas : X MIA 5

Dampak Boros Energi

Saat ini seluruh negara di bumi sedang menggalakkan untuk menghemat energi. Rengkor hemat energi itu sendiri ialah upaya penggunaan energi sesuai kebutuhan yang maksudnya kita menggunakan energi tidak berlebihan. Penggalakan hemat energi itu sendiri di dukung oleh seluruh lapisan masyarakat salah satunya di Indonesia. Walaupun Indonesia memiliki hasil bumi yang melimpah tentu semakin lama akan semakin sedikit. Sayangnya hal ini belum ditadari masyarakat, hal ini dibuktikan dengan minyak bumi masih menjadi andalan sebagai bahan bakar.

Jika masyarakat Indonesia menyadari bahwa minyak bumi semakin lama semakin menipis sebaiknya mereka menyadari betapa pentingnya minyak bumi. Indonesia merupakan negara yang aktif dalam mengeksport minyak mentah dan membeli minyak matang namun bila rakyat semakin banyak membeli kendaraan pribadi tentu semakin banyak minyak bumi yang dibutuhkan dan bila hal ini terus berlangsung tidak diragukan lagi bahwa minyak bumi di Indonesia akan habis. Jika sudah begitu mau tidak mau negeri kita harus membeli minyak matang di Arab, bila seluruh negeri membeli minyak bumi di Arab bukan tidak mungkin dunia tidak akan memiliki peredaran minyak bumi sama sekali.

Bila kita menelusuri lebih lanjut bahaya yang terjadi bila minyak bumi habis ialah kita akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi karena biasanya jika pergi ke suatu tempat dengan mudah kita mengendarai motor / mobil, namun berbeda keadaannya jika minyak bumi habis kita harus berjalan kaki atau naik sepeda. Oleh karena itu sebelum hal itu terjadi langkah lebih baik jika kita menghemat energi dari sekarang. Salah satu diantaranya menggunakan minyak bumi sesuai kebutuhan. Untungnya saat ini semakin banyak orang yang menyadari bahaya bila minyak bumi habis dan usaha-usaha yang diterapkan dalam rangka menghemat energi adalah lebih sering menggunakan transportasi umum, jarang menggunakan kendaraan bermotor dan beralih dengan menggunakan sepeda, menemukan inovasi baru tentang pengganti minyak bumi seperti tenaga surya.

Nama : Winthy Hapsari  
 No. Abs : 28  
 Kelas : X Mia 5

Tema : Hemat Energi

## .. Perbaiki Dunia dengan Menghemat Energi ..

Beberapa tahun belakangan ini, menipisnya sumber-sumber energi di bumi semakin meningkat. Mencari ataupun membuat sumber energi sebagai alternatif lain terhadap energi yang masih menjadi andalan sangat diperlukan. Oleh karena itu, menghemat sumber energi yang masih ada sangatlah penting. Apa itu menghemat energi? Hemat energi adalah upaya untuk menggunakan sebaik-baiknya terhadap sumber-sumber energi yang masih ada.

Saat ini, keberadaan minyak bumi sebagai sumber energi terbesar terbilang masih menjadi andalan yang nyata, sebut saja bensin, solar, dsb masih menjadi tokoh utama dalam pemanfaatan minyak bumi. Meskipun sudah ada anjuran dari pemerintah bahwa penggunaan BBM bersubsidi harus beralih kepada penggunaan premium. Tapi tetap saja, penggunaan minyak bumi masih sangat tinggi.

Seiring bergalannya waktu, pemanfaatan minyak bumi sebagai sumber energi pada komoditas utama yang tak kunjung surut. Keberadaan minyak bumi makin lama juga makin menipis karena penggunaannya yang tak tertentu. Sehingga, kita harus mencari alternatif baru untuk menghemat penggunaan minyak bumi.

Tak hanya mencari ataupun membuat, berdasarkan penjelasan diatas, kita juga harus melakukan upaya untuk mengalakkan penghematan energi. Kita harus bisa mengelola sumber energi sebaik-baiknya, misal dengan cara mematikan lampu bila hari sudah siang supaya dapat menghemat energi listrik, menggunakan alternatif lain untuk mengurangi penggunaan minyak bumi, misalnya kita dapat beralih kepada penggunaan sepeda onthel daripada menggunakan mobil ataupun sepeda motor saat berpergian pada jarak yang tak begitu jauh, menciptakan alternatif lain, seperti yang sudah ada, misalnya biogas ataupun energi panel surya. Dengan berprinsipkan "Hemat Energi" kita dapat memperbaiki dunia dan memberikan kesempatan kepada generasi selanjutnya untuk dapat memakainya.

Nama : Salamah N. R

No : 25

Kelas : X MIA 5

Teks eksposisi.

### Penggunaan Energi

Hemat energi adalah suatu proses untuk menghemat energi di bumi dengan menggunakan energi secukupnya dan tidak berlebihan.

Banyak energi - energi yang digunakan di bumi, salah satunya minyak bumi.

Minyak bumi ini merupakan energi yang menjadi andalan banyak manusia.

Kebanyakan manusia menggunakan minyak bumi sebagai bahan bakar mesin kendaraan. Solar, bensin, minyak tanah adalah bahan bakar terlaris di bumi.

Kejadian inilah yang menyebabkan semakin menipisnya cadangan minyak bumi. Manusia terlalu banyak dalam menggunakan minyak bumi. Sehingga

lama-kelamaan minyak bumi terancam punah. Bahaya yang akan timbul

jika minyak bumi habis yaitu manusia tidak dapat menggunakan minyak bumi

untuk selamanya dan sumber daya alam pun hilang. Manusia tidak dapat

menikmati sumber daya alam fermahal itu lagi.

Untuk mencegah hal itu terjadi, banyak cara yang dapat digunakan.

Salah satunya yaitu dengan cara menghemat energi. Menghemat energi dapat dilakukan dengan pengelolaan sumber energi dengan sebaik-baiknya.

Cara itu yaitu dengan menggunakan sumber energi secara sehat yaitu memanfaatkan sumber energi untuk hal-hal yg berguna. Untuk menghindari habisnya minyak bumi, kita juga dapat menghindari

penggunaan minyak bumi secara besar-besaran atau eksploitasi.

Dengan usaha-usaha tadi kita dapat mencegah habisnya minyak bumi di bumi ini.

## Hemat Energi

33

Hemat Energi adalah proses membatasi penggunaan energi agar tidak digunakan secara berlebihan yang mengakibatkan cepat habisnya energi. Biasanya pemborosan penggunaan energi yang sering dilakukan yaitu menyalakan lampu pada siang hari, menggunakan kendaraan bermotor walaupun jaraknya dekat. Penggunaan energi yang berlebihan dapat mempercepat proses habisnya energi.

Di Indonesia penggunaan energi minyak bumi masih menjadi andalan. Seperti penggunaan bensin, solar, pertamax, minyak tanah, dll. Jika kita bergantung pada energi yang berasal dari minyak bumi maka lama kelamaan cadangan minyak bumi akan semakin menyusut. Bahkan lebih buruknya lagi cadangan minyak bumi bisa habis. Jika minyak bumi habis maka kendaraan dan mesin-mesin yang berbahan bakar bensin, solar dan lain-lain tidak akan dapat berfungsi lagi, maka harus mencari sumber energi lainnya.

Untuk mencegah terjadinya kehabisan energi maka kita harus melakukan usaha penghematan energi. Salah satunya yaitu mengelola sumber energi dengan sebaik-baiknya. Jika kita dapat mengelola sumber energi dengan baik, maka kita dapat menikmati energi-energi tsb dalam jangka waktu lama. Bahkan kita dapat menikmati energi-energi itu selamanya. Adapun usaha-usaha penghematan energi yang lain yaitu mencari energi alternatif, menggunakan kendaraan umum saat bepergian, menggunakan sepeda saat bepergian ke tempat yang tidak terlalu jauh, dan lain-lain.

Nama : Aj Maki T

No : 01

Kelas : X IPA 5

Nama : Pramudita Galih Ristanti

Kelas : X MIA 5

No : 21

Tema : Hemat Energi

### Menipisnya Minyak Bumi

Minyak bumi merupakan salah satu sumber daya alam yang dapat diubah atau dimanfaatkan ke berbagai energi. Jumlah minyak di Indonesia memang tidak diragukan lagi. Akan tetapi sering digunakan sewenang-wenang oleh rakyat. Sehingga perlu adanya hemat energi. Jadi pengertian dari hemat energi itu sendiri ialah kegiatan penggunaan suatu barang atau energi sesuai dengan kebutuhan.

Untuk sampai saat ini, meskipun banyak gas elpiji beredar di mana-mana hasil olahan dari minyak bumi masih tetap menjadi andalan & dicari-cari masyarakat. Di antaranya bensin, minyak tanah, solar. Klaimun karena pemakaian minyak bumi yang berlebihan dan sewenang-wenang, hal itu menyebabkan jumlahnya yang tidak diragukan menjadi menipis. Hal itu juga terjadi pada cadangan minyak bumi yang disimpan semakin menipis. Menipisnya atau semakin berkurangnya minyak bumi yang tidak terkontrol akan menyebabkan habisnya minyak bumi di Indonesia. Padahal Indonesia termasuk negara yang diperhitungkan dengan sumber minyak mentah yang bertimpah. Habisnya minyak bumi dapat menimbulkan bahaya. Di antaranya kendaraan bermotor tidak akan jalan, bahan bakar kompor juga berkurang & tidak dapat melakukan kegiatan tanpa energi.

Semakin menipisnya minyak bumi juga harus disertai penghematan energi. Karena apabila minyak bumi habis, akan butuh waktu yang lama untuk mengolahnya lagi. Upaya penghematan energi dapat dilakukan dengan pengelolaan sumber energi dengan sebaik-baiknya.

Berbagai macam usaha penghematan energi dalam kehidupan sehari-hari antara lain menggunakan sepeda motor untuk bepergian jauh, mematikan lampu yang tidak terpakai & apabila tidak ingin surut tanpa adanya minyak bumi, kita harus bisa menciptakan energi alternatif lain. Seperti yang sudah ada, di antaranya tenaga surya, tenaga air.

**LAMPIRAN 7**  
**DOKUMENTASI PENELITIAN**

*PRETEST* KELOMPOK EKSPERIMEN  
(KELAS X IPA V)



Siswa sedang mengerjakan soal *pretest*

*PRETEST* KELOMPOK KONTROL

(KELAS X IPA IV)



Siswa sedang mengerjakan soal *pretest*

*POSTTEST* KELOMPOK EKSPERIMEN

(KELAS X IPA V)



Siswa sedang membaca artikel



Siswa sedang mengerjakan soal *posttest*

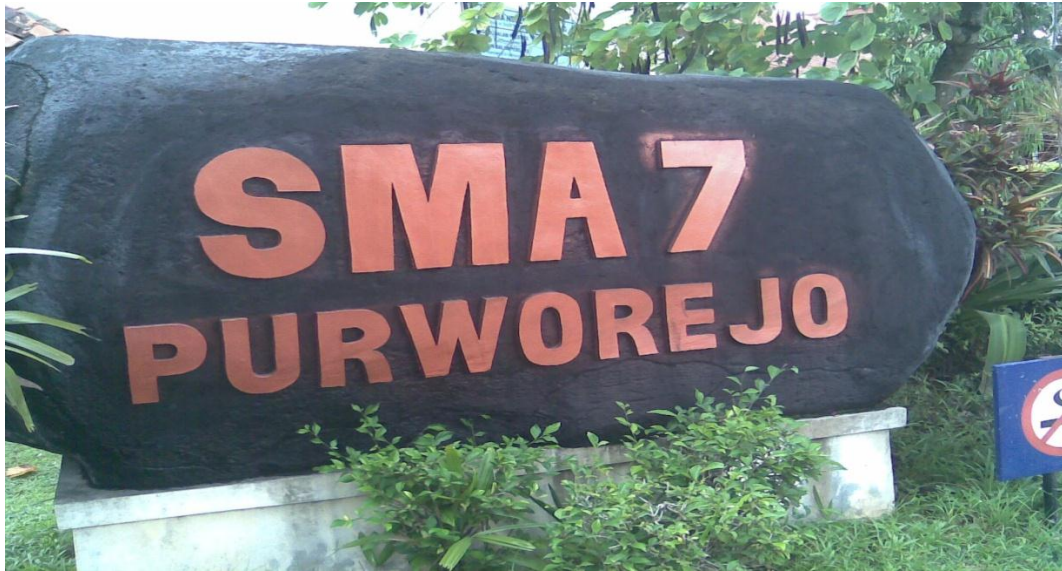
*POSTTEST* KELOMPOK KONTROL

(KELAS X IPA IV)



Siswa sedang mengerjakan soal *posttest*

SMA NEGERI 7 PURWOREJO



**LAMPIRAN 9**  
**SURAT IZIN PENELITIAN**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01  
10 Jan 2011

Nomor : 127/UN34.12/PBSI/III/2014  
Lampiran : .....  
Hal : Permohonan Izin Survei/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.  
Wakil Dekan I  
FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Rima Lusiana.

NIM : 09201241073.

Jur/Prodi : PBSI/PBSI.

Lokasi Penelitian : SMA Negeri 7 Purworejo.

Judul : Keefektifan Strategi *Double Entry Journals* terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Purworejo.

Tanggal Pelaksanaan: Februari - Maret 2014.

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Izin Survei/Observasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami  
Ketua Jurusan PBSI  
FBS UNY,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.  
NIP 19670204 199203 1 002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 0248a/UN.34.12/DT/II/2014  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

25 Februari 2014

**Kepada Yth.  
Kepala SMA Negeri 7 Purworejo**

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

***KEEFEKTIFAN STRATEGI DOUBLE ENTRY JOURNALS TERHADAP KETEAMPILAN MENULIS  
EKSPOSISI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 7 PURWOREJO***

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : RIMA LUSIANA  
NIM : 09201241073  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Waktu Pelaksanaan : Februari – April 2014  
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 7 Purworejo

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubbag Pendidikan FBS,  
  
Indu Probo Utami, S.E.  
NIP 19670704 199312 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO**  
**KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU**

Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Telp/Fax. (0275) 325202 Purworejo 54111

**IZIN RISET / SURVEY / PKL**

**NOMOR : 072/062/2014**

- I. Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2008 Nomor 11 ).
- II. Menunjuk : Surat Ijin Penelitian dari UNY No.0248a/UN.34.12/DT/II/2014 tanggal 25 Februari 2014
- III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset/ Survey/ PKL dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

❖ Nama	: Rima Lusiana
❖ Pekerjaan	: Mahasiswa
❖ NIM/NIP/KTP/ dll.	: 09201241073
❖ Instansi / Univ/ Perg. Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
❖ Jurusan	: PBSI
❖ Program Studi	: PBSI
❖ Alamat	: Kalijambe Rt.02/03 Kec.Bener Kab.Purworejo
❖ No. Telp.	: 085729138822
❖ Penanggung Jawab	: Dr. Suroso, M.Pd
❖ Maksud / Tujuan	: Penelitian
❖ Judul	: Keefektifan strategi double-entry journals terhadap keterampilan menulis eksposisi pada siswa kelas X SMA N7 Purworejo
❖ Lokasi	: SMA N 7 Purworejo
❖ Lama Penelitian	: 1 Bulan
❖ Jumlah Peserta	:

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- b. Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
  1. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Purworejo
  2. Kepala Pemerintahan setempat ( Camat, Kades / Lurah )
- c. Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KPPT, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

**Surat Ijin ini berlaku tanggal 26 Februari 2014 sampai dengan tanggal 26 Maret 2014.**

Tembusan , dikirim kepada Yth :

1. Ka. Bappeda Kab. Purworejo;
2. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Purworejo;
3. Ka. Dindikbudpora Kab. Purworejo;
4. Ka. SMA N7 Purworejo;
5. Dekan Fak Bahasa dan Seni UNY

Dikeluarkan : Purworejo  
 Pada Tanggal : 26 Februari 2014

**a.n. BUPATI PURWOREJO**  
 KEPALA KANTOR  
 PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU  
 KABUPATEN PURWOREJO

**TJATURPRIYO UTOMO, S.Sos**

Pembina

NIP. 19640724 198611 1 001